

**STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS
DALAM PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI PELAYANAN INKLUSI (STUDI KASUS SDN SUMBERSARI 1 KOTA
MALANG)**

SKRIPSI

Oleh:

Winda Wahyu Milawati

NIM 13140082



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS
DALAM PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI PELAYANAN INKLUSI (STUDI KASUS SDN SUMBERSARI 1 KOTA
MALANG)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata- I (S-I) Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Oleh:

WINDA WAHYU MILAWATI

NIM. 13140082



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS (GPK) DALAM
PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
SEKOLAH INKLUSI (STUDI KASUS SDN SUMBERSARI 1
KOTA MALANG)**

SKRIPSI

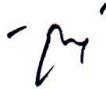
Oleh:

WINDA WAHYU MILAWATI

NIM. 13140082

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



H.Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803200604 1 001

Malang, 25 Agustus 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H.Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803200604 1 001

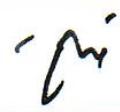
HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PELAYANAN INKLUSI (STUDI KASUS SDN SUMBERSARI 1 KOTA MALANG)

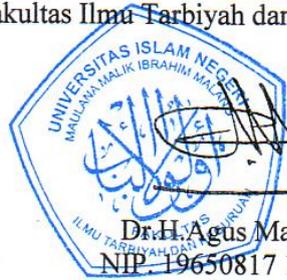
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
WINDA WAHYU MILAWATI (13140082)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Oktober 2017
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Abdul Ghofur, M.Ag NIP.19730415200501 1 004	:  _____
Sekretaris Sidang H.Ahmad Sholeh, M.Ag NIP. 19760803200604 1 001	:  _____
Pembimbing H.Ahmad Sholeh, M.Ag NIP. 19760803200604 1 001	:  _____
Penguji Utama Dr.Muhammad Samsul Ulum, MA NIP.19720806200003 1 001	:  _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang


Dr.H.Agus Maimun,M.Pd
NIP.19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

Dengan setulus ini aku persembahkan sebagai tanda baktiku teruntuk ayahku Mustakim (Almarhum) dan ibuku tercinta Sri Hartami yang telah melahirkan dan membimbing, membesarkan, menyayangi, mendidik, menasehati, mendoakan dan memotivasiku yang paling berjasa dalam hidupku dan yang selalu memberikanku do'a di setiap saat serta disetiap perjalananku.

Aku persembahkan pula untuk adikku tercinta Windi Wahyu Milasari yang tak henti-hentinya memotivasi, memberikan semangat dan nasehat.

Semua dosen dan guru-guruku yang telah memberikan waktu, tenaga untuk selalu membimbing, mendidik dan mengarahkanku.

Tak terlupakan semua sahabatku dan teman-teman tercinta PGMI C atas segala ketulusan, keikhlasan dalam curahan kasih sayangnya selama ini, sehingga menjadikan hidupku lebih berwarna, semangat dan indah.

Persembahan buah karyaku yang sangat sederhana ini teruntuk kalian semua.

Tiada kata selain do'a dan harapan yang bisa terucap semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan, rahmad, taufiq, serta hidayahnya kepadaku demi menggapai mimpi dan cita-cita. Semoga amal kebaikan kalian semua dapat menjadi amal ibadah menuju ridho Allah SWT Amin ya Robbal Allamin

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
 لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَظَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.¹

(Al-Quran surat Al-Hujarat ayat 13)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alqur.an,1982/1983),hlm.847.

H.Ahmad Sholeh, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Winda Wahyu Milawati

Malang, 25 Agustus 2017

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Winda Wahyu Milawati

NIM : 13140082

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Kasus SDN Sumpersari 1 Kota Malang)**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



H.Ahmad Sholeh M.Ag
NIP. 19760803200604 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Agustus 2017

Yang Membuat pernyataan,



Winda Wahyu Milawati
NIM. 13140082

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Karena atas rahmat taufiq dan Hidayahnya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul”*Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumpersari 1 Kota Malang)*” Shalawat Serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Besar Rasullullah Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jaman kegelapan menuju kepada jaman yang terang benderang yakni Din Al-Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Abdul Haris, M.Pd, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr.H.Agus Maimun, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr.H.Ahmad Sholeh.M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak H.Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

6. Ayah Mustakim (Almarhum) dan Ibu Sri Hartami yang telah memberikan do'a restu, curahan kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, serta bimbingan tiada henti untuk penulis.
7. Seluruh keluarga besar SDN Sumbersari 1 Malang yang telah banyak membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa PGMI angkatan 2013, Kelas PGMI C, Sahabatku Alifia Ayu Ramadhani, Amma Widya, Agita Putri Puspitasari ,juga sahabatku di kos yang menemani dari awal sampai akhir Rodiyatin puput T. Teman-teman Ma'had, Serta teman-teman PKL Alkautsar tercinta, yang selama ini memberikan semangat, do'a serta dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan ikhlas membantu proses penyelesaian skripsi.

Dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih apabila pembaca bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya robbal Alamin.

Malang, 25 Agustus 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إَيَّ = î

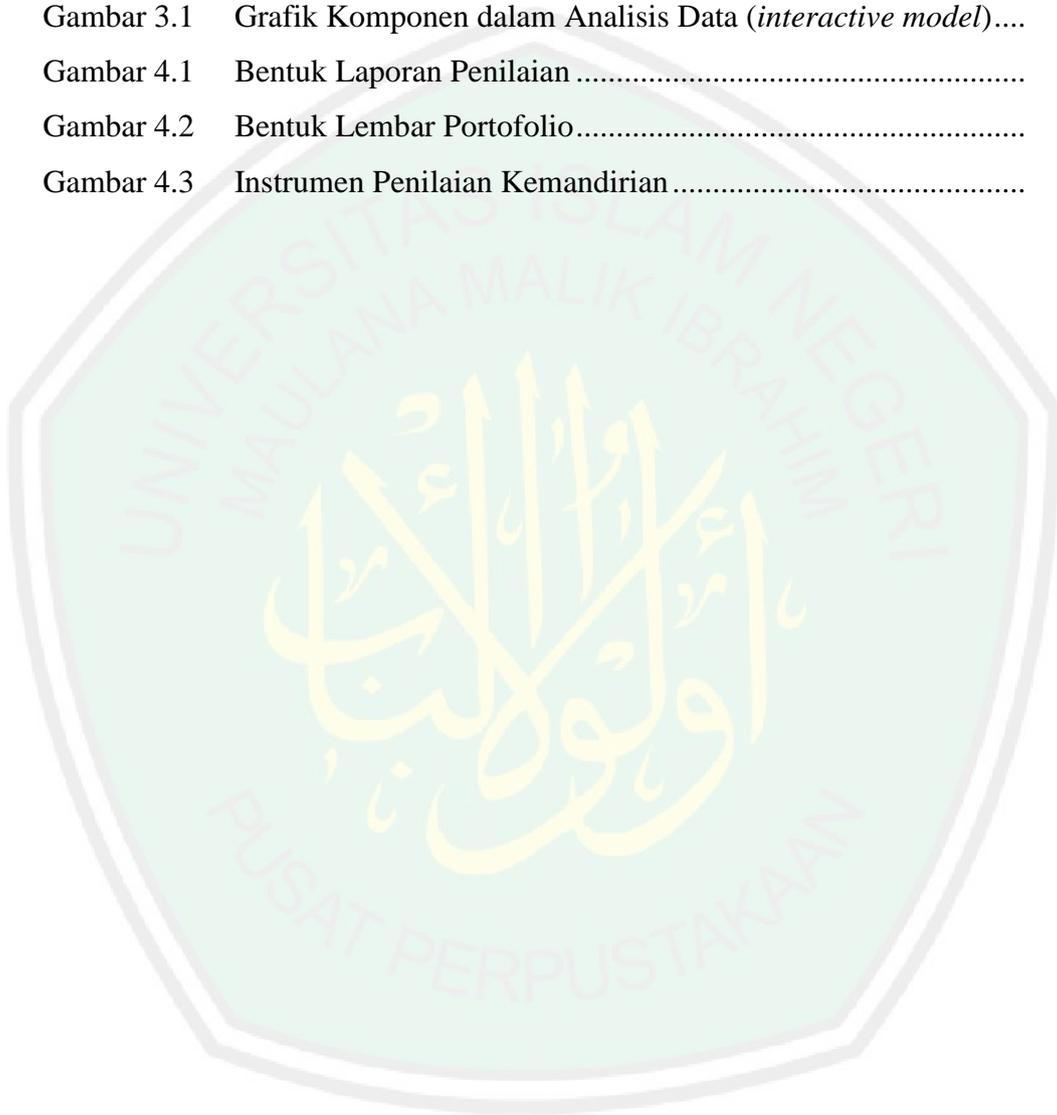
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian	12
Tabel 4.1	Daftar nama guru beserta jabatan guru di SDN Sumpalsari 1 Malang	72
Tabel 4.2	Data Anak Berkebutuhan Khusus SDN Sumpalsari 1 Malang.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Grafik Kerangka Berfikir	54
Gambar 3.1	Grafik Komponen dalam Analisis Data (<i>interactive model</i>)....	61
Gambar 4.1	Bentuk Laporan Penilaian	102
Gambar 4.2	Bentuk Lembar Portofolio.....	103
Gambar 4.3	Instrumen Penilaian Kemandirian.....	110



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Lembar bukti konsultasi	137
Lampiran 2	: Struktur Organisasi Sekolah	138
Lampiran 3	: Daftar Nama Siswa Berkebutuhan Khusus	139
Lampiran 4	: Pedoman Wawancara	140
Lampiran 5	: Transkrip Wawancara	141
Lampiran 6	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	156
Lampiran 7	: Bentuk Analisis dan Daftar Nilai UTS	172
Lampiran 8	: Bentuk Soal Ujian Tengah Semester	173
Lampiran 9	: Bentuk Soal Ujian Semester Genap	174
Lampiran 10	: Sarana dan prasarana Inklusi	175
Lampiran 11	: Surat Izin Penelitian	176
Lampiran 12	: Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	177
Lampiran 13	: Biodata Peneliti	178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Penelitian	9
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Originalitas Penelitian.....	12
H. Definisi Istilah.....	13
I. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	17
1. Strategi	17
2. Pembelajaran	25
3. Anak Berkebutuhan Khusus.....	29
4. Pengertian Kurangnya Konsentrasi atau Gangguan Konsentrasi	47
5. Pengertian dan tujuan Pendidikan Inklusi.....	51
B. Kerangka Berfikir.....	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Kehadiran Peneliti	56
C. Lokasi Penelitian	56
D. Subjek Penelitian	57
E. Data dan Sumber Data	57
F. Teknik Pengumpulan Data	58
G. Teknik Analisis Data	61
H. Tahap-Tahap Penelitian	64
I. Pengecekan Keabsahan	65

BAB IV PAPARAN OBJEK DAN DATA PENELITIAN

A. Paparan Objek Penelitian.....	67
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Sumbersari 1.....	67
2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Sumbersari 1 Malang.....	70
3. Kondisi guru dan siswa anak berkebutuhan khusus	72
B. Paparan dan Hasil Penelitian	83
1. Perencanaan Strategi <i>Guru Pendamping Khusus</i> dalam Pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumbersari 1 Kota Malang).....	83

2. Pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumbersari 1 Kota Malang)	84
3. Evaluasi dari pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumbersari 1 Kota Malang)	99
4. Faktor Pendukung dan penghambat Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak berkebutuhan khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumbersari 1 Kota Malang)	113

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumbersari 1 Kota Malang)	121
B. Pelaksanaan Strategi <i>Guru Pendamping Khusus</i> dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumbersari 1 Kota Malang)	124
C. Evaluasi dari pelaksanaan Strategi <i>Guru Pendamping Khusus</i> dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan inklusi (Studi Kasus SDN Sumbersari 1 Kota Malang)	127
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan inklusi (Studi Kasus SDN Sumbersari 1 Kota Malang)	129

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	132
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	134



ABSTRAK

Milawati, Winda Wahyu. 2017. Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (SDN Sumber Sari 1 Kota Malang), Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi. H.Ahmad Sholeh M.Ag.

Kata Kunci : Strategi Guru, Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam melakukan proses pembelajaran banyak sekali kendala-kendala yang terjadi. Untuk itu di perlukan suatu keahlian seperti penggunaan strategi dan metode yang tepat, guna mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan.Strategi guru pendamping khusus menjadi suatu pilihan alternatif untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Pelayanan inklusi SDN Sumber Sari 1 Malang, Guru pendamping khusus telah melakukan strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.

Fokus penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui perencanaan Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran anak berkebutuhan khusus 2) pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus 3) Evaluasi dari pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus, 4) Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan a.Wawancara b.Observasi c.Dokumentasi informan di tentukan melalui teknik Trianggulasi yaitu Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis *Miles and Huberman* yaitu (a) Reduksi data (b) Penyajian Data (*Data display*) (c) Kesimpulan (*Verifikasi*). Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan, tiga triangulasi dan *member check*. Antara lain : Trianggulasi Sumber, Trianggulasi Teknik, dan Trianggulasi Waktu.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Perencanaan strategi guru pendamping khusus yang pertama dengan assessment, menyusun PPI, (RPP) yang meliputi komponen pembelajaran seperti SK, KD, tujuan, materi ajar, metode, langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar, indikator, kriteria penelitian. Kurikulum yang dipakai mengacu pada Kurikulum 2013 dengan modifikasi dan RPP tematik.(2) Pelaksanaan Strategi guru pendamping khusus berjalan setiap hari dan setiap mata pelajaran, Model pembelajaran menggunakan model klasikal dan juga model individual, sebelum menyusun strategi dan metode terlebih dahulu menyusun PPI, kemudian RPP. Strategi dan metode, antara lain metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan metode gerak seperti *Roll playing* atau bermain peran.Penggunaan ekspresi lisan dan tertulis. Sumber belajar seperti buku paket, buku guru dan media *visual* seperti foto, gambar, benda tiruan. (3) Evaluasi

Pembelajaran di akhir pembelajaran setiap selesai mata pelajaran, UAS dan UTS, Tes, Portofolio, tugas lisan maupun tertulis, pengamatan sikap, kemandiriannya meliputi (konsentrasi, emosi dan tulis). Memberikan pembelajaran remidi. (4) Faktor Pendukung dan Penghambat, faktor pendukung seperti sumber belajar buku paket, buku guru, me dia *visual* seperti gambar (*Matching*), foto dan menjo dohkan gam bar (*matching*). Faktor penghambat apabila anak berkebutuhan khusus menjadi rewel atau susah di atur saat proses pembelajaran di kelas. solusi dengan melakukan kerjasama dengan kedua orangtua anak berkebutuhan khusus.



ABSTRACT

Milawati, Winda Wahyu. 2017. Special Teacher Assistant Strategy in Special Needs Children's Learning in Inclusive Service (SDN Summersari 1 Malang), Thesis, Teacher Education Department of elementary school, Faculty of Tarbiyah and Teacher education Maulana Malik Ibrahim Malang State University. Thesis. Guide: H.Ahmad Sholeh M.Ag.

Keywords: Teacher Strategy, Learning, Children with Special Needs

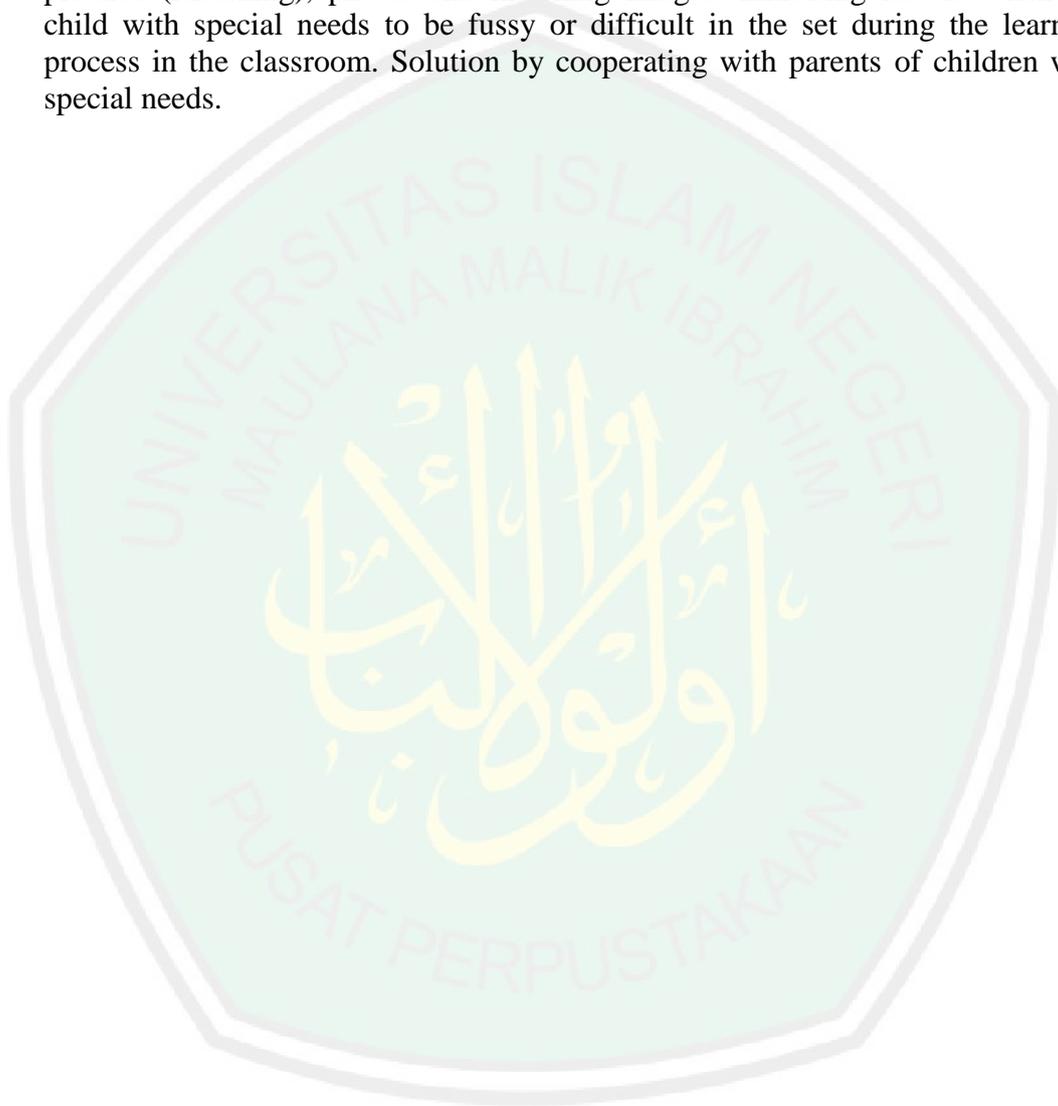
In doing the learning process a lot of obstacles that occur. It is necessary for such a skill as the use of appropriate strategies and methods, in order to achieve the expected educational objectives. Special assistant teachers' strategy becomes an alternative choice for children with special needs in inclusive schools at public elementary school of Summersari 1 Malang, Special counselor teachers have implemented learning strategies for children Special needs.

The purpose of this research are: 1) To know the planning of Special Assistant Teacher Strategy in learning of children with special needs 2) the implementation of Special Assistance Teacher Strategy in Special Needs Children Learning 3) Evaluation of the implementation of Special Assistance Teacher Strategy in Special Needs Children Learning, 4) Supporting Factors And Special Counseling Teacher's Inhibitors in Special Needs Children's Learning.

This study used a qualitative approach, data collection techniques using a. Interview b. Observation c. Documentation Informant determined through Triangulation techniques are Observation, interview and Documentation. While data analysis using Miles and Huberman analysis is (a) Data reduction (b) Data display (c) Conclusion (Verification) To check data validity use, triangulation and member check Among others: Triangulation of Resources, techniques triangulation, And Time Triangulation.

The results of the research showed: (1) planning the strategy of the first special assistant teachers with assessment, preparing the PPI, (Lesson Plan) which includes learning components such as Standard of competence, basic competencies, objectives, teaching materials, methods, learning steps, tools and learning resources, indicators, research. Curriculum used refers to the Curriculum 2013 with modifications and thematic's lesson plan (2) Implementation of special escort strategy runs every day and every subject, Learning model uses classical model and also individual model, before preparing strategy and method first to compile PPI, then lesson plan. Strategies and methods, such as lecture method, question and answer, demonstration and motion methods such as Roll playing or role playing. Using oral and written expressions. Learning resources such as textbooks, teacher books and visual media such as photographs, drawings, artificial objects. (3) Learning Evaluation at the end of each subject, school final

exams and Middle school exam, Test, Portfolio, oral and written assignments, attitude observation, independence include (concentration, emotion and writing). Provide remedial learning. (4) Supporting and Inhibiting Factors, supporting factors such as book learning resources, teacher books, visual media such as pictures (Matching), photos and matching images. Inhibiting factors when the child with special needs to be fussy or difficult in the set during the learning process in the classroom. Solution by cooperating with parents of children with special needs.



مستخلص

ميلاوتي، ويندا وحيو. ٢٠١٧. استراتيجية المعلم المساعد الخاص في تعليم الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة في خدمة شاملة (المدرسة الابتدائية سومبرساري الحكومية الأولى مالانق)، البحث الجامعي، قسم تعليم معلم المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: الحاج أحمد صالح الماجستير.

الكلمات الأساسية: استراتيجية المعلم، التعليم، الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة

كانت المشكلات تحدث في القيام بعملية التعليم. لذلك، نحتاج إلى خاصية مثل استخدام الاستراتيجية و الطريقة المناسبة، لتحقيق أهداف التعليم المتوقعة. تكون استراتيجية المعلم المساعد الخاص خياراً لتعليم الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة في مدرسة شاملة (المدرسة الابتدائية سومبرساري الحكومية الأولى مالانق)، قد قام المعلم المساعد الخاص استراتيجية التعليم للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة.

اهداف هذا البحث : (١) معرفة تصميم استراتيجية المعلم المساعد الخاص في تعليم الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة (٢) تنفيذ استراتيجية المعلم المساعد الخاص في تعليم الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة (٣) تقويم استراتيجية المعلم المساعد الخاص في تعليم الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة (٤) العوامل الداعمة والعراقيل على استراتيجية المعلم المساعد الخاص في تعليم الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة.

يستخدم هذا البحث المدخل الكيفي، وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي المقابلة والملاحظة ووثائق المخبر المعين من خلال تقنية التثليث وهي الملاحظة والمقابلة والوثائق. أما تحليل البيانات المستخدم تحليل مايلز وهوبرمان (Miles and Huberman) وهو (أ) تقليل البيانات (ب) عرض البيانات (ج) الاستنتاج. لتتحقق صلاحية البيانات يستخدم التثليث وتحقق الأعضاء. وهي تثليث المصدر وتثليث التقنية وتثليث الوقت.

نتائج البحث تدل على أن: (١) تصميم استراتيجية المعلم المساعد الخاص الأول بتقدير وإعداد خطة التعليم (RPP) الذي يحيط بمكوّن التعليم مثل معيار الكفاءة والكفاءات الأساسية والأهداف والمواد الدراسية وطريقة التعليم وخطوات التعليم وأدوات وموارد التعلم والمؤشرات ومعايير البحث. والمنهج الدراسي المستخدم يشير إلى المنهج الدراسي ٢٠١٣ بتغيير وخطة التعليم (RPP) الحسابي. (٢) تنفيذ استراتيجية المعلم المساعد الخاص يقوم كل يوم وكل المواد الدراسية، نموج التعليم المستخدم هو النموذج التقليدي والنموذج الفردي، وقبل إعداد الاستراتيجية والطريقة لابد على المعلم أن يعد خطة التعليم أولاً. الاستراتيجية والطريقة هي الطريقة الإلقائية والسؤال والجواب والطريقة المظاهرة وطريقة الحركة مثل اللعب الدوري. استخدام التعبيرات الشفوية والمكتوبة. مصادر التعليم مثل الكتب المدرسية وكتاب المعلم والوسائل البصرية مثل الصور والرسومات والأجسام الاصطناعية. (٣) التقويم في آخر التعليم كل انتهاء المواد الدراسية والاختبار النصف والاختبار النهائي والاختبار والملف والوظيفة الشفهية والمكتوبة وملاحظة الهيئة ومحيط الاستقلال ب (التركيز والعاطفة والكتابة). توفير التعلم العلاجي. (٤) العوامل الداعمة والعراقيل، العوامل الداعمة مثل مصادر التعلم والكتب المدرسية وكتاب المعلم والوسائل البصرية مثل الرسومات والصور وتزويج الصور. العوامل العراقيل، إذا كانت الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة انتقاداً في عملية التعليم في الفصل. وحله بعمل التعاون بوالدي الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak semua anak, pendidikan merupakan awal yang sangat penting untuk seorang anak. Anak adalah amanah dari Tuhan yang dititipkan kepada para orang tua di seluruh dunia. Tidak ada seorang anakpun yang dapat memilih, apakah anak itu bisa menjadi baik atau buruk, dilahirkan dalam kondisi normal ataupun tidak. Semua itu sudah menjadi kuasa Tuhan, seperti yang telah disampaikan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am : 59) :

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبُرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا
يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظُلْمَتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya :

“Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir bijipun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)”.

Orang tua mempunyai harapan yang begitu besar terhadap anak-anak mereka. Hampir setiap orang tua yang mempunyai anak sangat mengharapkan agar si anak dapat merawat orang tua disaat dalam kondisi lemah atau sakit. Bukan hanya itu, orang tua juga sangat mengharapkan si anak bisa mendo'akan jika orang tua kelak sudah meninggal. Oleh karena itu, setiap

orang tua hendaknya tidak sampai lupa akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orangtua untuk merawat dan mendidik sang buah hatinya, supaya menjadi anak yang shaleh atau shalehah, agar kelak dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat sesuai dengan sebuah hadist yang artinya:²

“Tiap anak yang baru lahir adalah dalam keadaan suci (tidak berdosa) maka orang tuanya lah yang menjadikan anak itu menjadi yahudi, nasrani dan majusi. (HR Bukhari dan Muslim)”

Tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya memiliki kebutuhan khusus. Tetapi manusia hanya bisa berencana dan Tuhanlah yang menentukan. Anak yang memiliki kebutuhan khusus yang biasa disingkat dengan ABK ini, dalam merawat dan mendidiknya perlu diberikan perhatian khusus dan bila dibimbing secara maksimal maka dapat tumbuh dengan normal seperti anak normal lainnya. Anak yang dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensoris, fisik dan neuromaskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua hal atau lebih dari hal-hal diatas, sejauh mereka memerlukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar atau layanan terkait, yang ditujukan untuk mengembangkan potensi atau kapasitas secara maksimal.³ Oleh sebab itu mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar pada masing-masing anak berkebutuhan khusus.

² Arsip sms Dakwah.<http://www.alsofwa.com/16188/165-sms-setiap-anak-dilahirkan-dalam-keadaan-fitrah-islam.html> diakses 4 agustus 2017

³ Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida. Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan inklusif.(Malang: UMM Press.2016) Hal 2

Dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus dilatih untuk membaca dengan baik, mampu berhitung, serta berfikir yang luas. Pendidikan ini dapat di tempuh oleh semua golongan dan kalangan, baik kalangan atas maupun kalangan bawah serta baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Berbagai sekolah didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki hak pendidikan yang sama seperti anak normal lainnya. Hak anak berkebutuhan khusus tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan“.⁴ Berdasarkan undang-undang tersebut maka anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama atas pendidikan yang layak seperti anak normal lainnya.

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Menteri pendidikan nasional (Permendiknas) No. 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusi sebagai salah satu solusi untuk pendidikan anak berkebutuhan khusus. Yang berbunyi: “Pendidikan inklusi sebagai sistem penyelenggara pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.”⁵ Sejalan dengan permendiknas tersebut sekarang ini sudah banyak terbentuk sekolah-sekolah inklusi yaitu sekolah yang dapat menerima anak

⁴ Amandemen IV UUD 45 (Surabaya : Serbajaya, 2002 hal 23

⁵ Permendiknas nomor 70 Th 2009 pasal 1

berkebutuhan khusus bersama dengan anak-anak normal lainnya. Menurut *Foreman & Mitchell* dalam Jurnal Konseling Gusjigang Bahwa Pendidikan inklusi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki berdasar pada karakteristik masing-masing peserta didik.⁶

Untuk mewujudkan sistem penyelenggaraan pendidikan yang inklusi dibutuhkan guru pendamping khusus yang memiliki ketrampilan dalam mengajar serta kebebasan untuk membuat atau mengembangkan ide-ide kreatif, berani tampil beda, memberikan strategi dalam mengajar anak berkebutuhan khusus agar tidak ketinggalan pelajaran. Guru dituntut agar dapat mengembangkan seluruh kemampuan dalam mengajar di dalam kelas. Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus menuntut guru pendamping khusus untuk membuat strategi, metode dan pendekatan tersendiri sesuai dengan kebutuhan ABK tersebut. Strategi yang digunakan oleh guru pendamping khusus, bertujuan agar anak berkebutuhan khusus mampu berinteraksi dan mengikuti pembelajaran secara baik.

Hal ini diperkuat oleh teori Dadang Garnida dalam bukunya pengantar pendidikan inklusif peran guru pendamping khusus di dalam pembelajaran yaitu Guru Pembimbing Khusus sebagai *center of education* yang mempunyai tugas penting dalam pendampingan anak berkebutuhan khusus, mempunyai tugas dan peran dalam penyelenggaraan sekolah inklusi.⁷: (1) menyusun instrumen asesmen pendidikan bersama-sama dengan guru kelas dan guru

⁶ Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016) Print ISSN 2460-1187, Online ISSN 2503-281X diakses pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 18.15 WIB

⁷Dadang Garnida. Pengantar Pendidikan Inklusif. (Bandung : Refika Aditama. 2015) hlm.88

mata pelajaran, (2) membangun system koordinasi antara guru, pihak sekolah dan orang tua peserta didik, (3) melaksanakan pendampingan anak berkelainan pada kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan guru kelas atau guru mata pelajaran atau guru bidang studi, (4) memberikan bantuan layanan khusus bagi anak-anak berkelainan yang mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas umum, berupa remedi ataupun pengayaan, (5) memberikan bimbingan secara berkesinambungan dan membuat catatan khusus kepada anak-anak berkelainan selama mengikuti kegiatan pembelajaran, yang dapat dipahami jika terjadi pergantian guru, (6) memberikan bantuan (berbagi pengalaman) pada guru kelas dan/ atau guru mata pelajaran agar mereka dapat memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak berkelainan.

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi adalah SD Negeri Sumbersari 1 Kota Malang. SD Negeri Sumbersari 1 Kota Malang termasuk sekolah rintisan pendidikan inklusi yang ada di Malang. SDN ini menerima anak berkebutuhan khusus sejak tahun 2007 dan mendapatkan surat keputusan pendidikan inklusi pada tahun 2005. SDN Sumbersari 1 Kota Malang terdapat 16 anak berkebutuhan khusus yang memiliki kekurangan yang berbeda-beda diantaranya pada anak kelas 1 dan 6 yang masing-masing berjumlah 1 anak mengalami jenis autis. pada anak kelas 2, 3 dan 6 yang masing-masing berjumlah 1 anak mengalami ADHD, 1 anak mengalami Dislexia pada kelas 3. gangguan emosi berjumlah 1 anak pada kelas 3. Pada kelas 4, 1 anak mengalami tuna grahita kemudian pada kelas 5, 2 anak

mengalami tunagra hita. slow leaner pada anak kelas 4, 5 dan 6 yang mana kelas 4 berjumlah 2 anak. dan kelas 5 dan 6 yang masing - masing berjumlah 1 anak. Dalam penanganan anak berkebutuhan khusus sekolah ini melakukan inovasi-inovasi agar anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Anak be-r kebutuhan khusus di SD Negeri Summersari 1 Kota Malang juga memiliki bakat atau kemampuan yang di miliki dimana mereka juga pernah memiliki prestasi berupa juara 3 lomba membaca puisi yang diadakan pusat autis di Tlogowaru Malang juga pernah menjuarai lomba tari tingkat Jawa Timur khusus anak berkebutuhan khusus dengan juara 2. Kemudian, di sekolah ini juga memberikan fasilitas dan guru pendamping khusus bagi anak berkebutuhan khusus, untuk memudahkan mereka dalam proses pembelajaran di kelas inklusi. Terdapat beberapa permasalahan di kelas seperti anak berkebutuhan khusus yang mengganggu temannya, marah atau emosi, bosan dengan belajar, tidak bisa membaca dengan lancar dan benar. Sehingga Guru Pendamping Khusus harus memiliki strategi yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus.⁸

Dari berbagai hal inilah, peneliti tertarik untuk meneliti strategi guru pendamping khusus dalam pembelajaran peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus di SD Negeri Summersari 1 Kota Malang. Peneliti akan meneliti strategi Guru Pendamping Khusus dalam pembelajaran di kelas inklusi pada kelas 1 sampai kelas 6. Hal ini sangat menarik untuk di teliti lebih lanjut untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai strategi Guru Pendamping

⁸ Wawancara langsung dengan Tatik Indriyani, guru pendamping khusus, tanggal 12 April 2017

Khusus dalam menangani peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus, sehingga membuka wawasan pada kita bahwa peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus dapat bersekolah di sekolah umum bersama anak-anak normal lainnya. Dan terkait hal diatas peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji tentang ”*Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumpersari 1 Kota Malang)*”

B. Fokus Penelitian

Maka dalam Judul ini ditemukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumpersari 1 Kota Malang) ?
2. Bagaimana pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumpersari 1 Kota Malang) ?
3. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumpersari 1 Kota Malang) ?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan inklusi (Studi Kasus SDN Sumpersari 1 Kota Malang) ?

C. Tujuan Penelitian

Maka dalam Judul ini di temukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumpersari 1 Kota Malang)
2. Mendeskripsikan pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumpersari 1 Kota Malang)
3. Mendeskripsikan evaluasi dari pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak berkebutuhan khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumpersari 1 Kota Malang)
4. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumpersari 1 Kota Malang)

D. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik Bagi objek, atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penulisan skripsi ini adalah :

6. Segi Teoritis

- a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bahwa strategi Guru Pendamping Khusus memiliki andil dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus.
 - b. Untuk memperkuat teori bahwa strategi Guru Pendamping Khusus yang tepat dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus.
7. Segi Praktis
- a. Dengan adanya strategi Guru Pendamping Khusus yang tepat sehingga pembelajaran anak berkebutuhan khusus memiliki dampak yang memuaskan.
 - b. Sebagai bahan dokumen untuk penelitian lebih lanjut.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan dapat lebih efektif maka penelitian difokuskan pada :

1. Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Sumpersari 1 Malang.
2. Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dalam pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Sumpersari 1 Malang.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Dyah Putri Istiqomah dari jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam skripsinya yang berjudul “Dinamika Empati Guru Anak Berkebutuhan Khusus

(ABK) di SDLB Putra Jaya Malang. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan Dinamika Empat Guru Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDLB Putra Jaya Malang. Hasil penelitian Skripsi Dyah Istiqomah ini menyimpulkan bahwa dinamika empat guru ABK yaitu proses terjadinya empati diawali dari latar belakang seseorang yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap yang kemudian di kognitif dan efektif. Penelitian tersebut berbeda dengan penulis lakukan, Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Dyah Putri Istiqomah “Dinamika Empati Guru Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mengambil lokasi di SDLB Putra Jaya Malang”, Sedangkan penulis meneliti Strategi Guru Pendamping Khusus sedangkan persamaannya adalah meneliti tentang anak berkebutuhan khusus.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Purwanti dari jurusan kependidikan islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi di SDLB N Salatiga)”, Hasil penelitian Skripsi Purwanti ini menyimpulkan bahwa Kondisi objektif Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Salatiga dari pihak siswa dan guru memiliki semangat yang luar biasa, Manajemen PAI di SDLB Negeri Salatiga sudah cukup baik karena melibatkan guru dan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut berbeda dengan yang peneliti lakukan. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan purwanti Manajemen Pembelajaran PAI bagi Anak berkebutuhan khusus di SDLB N

Salatiga, Sedangkan penulis meneliti Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumbersari 1 Kota Malang. persamaannya sama-sama meneliti tentang anak berkebutuhan khusus.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Dinda Intan Widiasti dari jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang dalam skripsinya yang berjudul “Tingkat Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Deskriptif pada sekolah dasar inklusi di Kota Semarang”. Hasil penelitian Dinda Intan Widiasti ini menunjukkan bahwa 51 orang atau 61,44% responden menilai sekolah tempat mereka mengajar tergolong pada kategori cukup siap dalam implementasi pendidikan anak berkebutuhan Khusus. Penelitian tersebut berbeda dengan yang peneliti lakukan. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Dinda Intan Widiasti Tingkat Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Deskriptif pada sekolah dasar inklusi di Kota Semarang. Sedangkan penulis meneliti strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (SDN Sumbersari 1 Kota Malang. Persamaannya sama-sama meneliti tentang anak berkebutuhan khusus.

G.Originalitas Penelitian

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Dyah Putri Istiqomah (2015)	Dinamika empati guru anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDLB Putra Jaya Malang	Sama-sama meneliti tentang anak berkebutuhan khusus	Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Putri Istiqomah di fokuskan pada Dinamika empati guru	Pengkajian dalam ketiga penelitian di samping sama - sama memiliki persamaan mengkaji tentang anak berkebutuhan khusus. Dalam perbedaannya peneliti lebih mengkaji kepada strategi guru pendamping khusus dalam Pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SDN Sumpalsari 1 Kota Malang
2.	Purwanti (2011)	Manajemen Pembelajaran PAI Bagi anak Berkebutuhan Khusus (Studi di SDLB Salatiga)	Sama-sama meneliti tentang anak berkebutuhan khusus	Penelitian yang dilakukan Purwanti difokuskan pada Manajemen PAI	
3.	Dinda Intan Widiasti (2013)	Tingkat Kesiapan Sekolah dalam Implementasi pendidikan anak Berkebutuhan Khusus (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Inklusi di Kota Semarang Tahun Ajaran 2012/2013)	Sama-sama meneliti tentang anak Berkebutuhan Khusus	Penelitian yang dilakukan dinda intan widiasti difokuskan pada Tingkat Kesiapan Sekolah dalam Implementasi pendidikan (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Inklusi	

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas tidak kesamaan dengan judul yang dibahas oleh peneliti yaitu Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumbersari 1 Kota Malang) persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang anak berkebutuhan khusus. adanya perbedaan penelitian diatas yaitu: pertama, penelitian ini dilakukan bukan hanya melihat bagaimana pada proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus tetapi lebih kepada bagaimana strategi guru pendamping khusus dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumbersari 1 Kota Malang) kedua, lokasi penelitian ini di Kota Malang.

H. Definisi Istilah

1. Menurut J.R David dalam bukunya Mulyono menjelaskan bahwa strategi adalah *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.*⁹ Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Guru Pendamping Khusus

Guru Pendamping Khusus adalah Guru Pendamping Khusus menjadi penghubung antara orang tua dengan guru kelas baik dalam pembuatan rancangan, pelaksanaan, maupun evaluasi dari program layanan pendidikan.¹⁰

⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang : UIN MALIKI PRESS,2012) Hal.8.

3. Anak Berkebutuhan khusus

Bahwa ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan keadaan anak berkebutuhan khusus. Istilah anak berkebutuhan khusus merupakan istilah terbaru yang digunakan, dan merupakan terjemahan dari *child with special needs* yang telah digunakan secara luas di dunia internasional, ada beberapa istilah lain yang pernah digunakan diantaranya anak cacat, anak tuna, anak berkelainan, anak menyimpang, dan anak luar biasa, ada satu istilah yang berkembang secara luas telah digunakan yaitu *difabel*, sebenarnya merupakan kependekan dari *diference ability*.

Sejalan dengan perkembangan pengakuan terhadap hak asasi manusia termasuk anak-anak ini, maka digunakanlah istilah anak berkebutuhan khusus. Penggunaan istilah anak berkebutuhan khusus membawa konsekuensi cara pandang yang berbeda dengan istilah anak luar biasa yang pernah dipergunakan dan mungkin masih digunakan. Jika pada istilah luar biasa lebih menitikberatkan pada kondisi (fisik, mental, emosi-sosial) anak, maka pada berkebutuhan khusus lebih pada kebutuhan anak untuk mencapai prestasi sesuai dengan potensinya.¹¹

I. Sistematika Pembahasan

¹¹ Rini Andriani. *Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. <http://www.membumikanpendidikan.com/2015/04/pengertian-anak-berkebutuhan-khusus-abk.html> di akses pada tanggal 18 november 2016 pukul 11 : 26 WIB

Untuk lebih mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Kajian pustaka yang menjelaskan tentang pengertian: 1) Pengertian guru pendamping khusus, 2) Pengertian anak berkebutuhan khusus, macam-macam anak berkebutuhan khusus, ciri-ciri siswa anak berkebutuhan khusus, faktor penyebab dari siswa berkebutuhan khusus, pengertian pendidikan inklusi, 3) Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus.
- Bab III : Metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik sampling, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.
- Bab IV : Meliputi Paparan data dan hasil penelitian, 1) Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru pendamping khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Ksus SDN Sumbersari 1 Kota Malang)
- Bab V : Meliputi pembahasan penelitian, 1) Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat strategi guru pen

damping khusus dalam pembelajaran di Pelayanan Inklusi (SDN
Sumbersari 1 Kota Malang)

BAB VI : Berisi kesimpulan penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah ilmu kilat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹² Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam Konteks pengajaran strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi-kan aktivitas pengajaran.¹³ Sifat umum pola itu berarti bahwa macam-macam dan sekuensi urutan tindakan yang dimaksud tampak digunakan atau diperagakan guru-peserta didik pada berbagai ragam events pengajaran. Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹⁴

¹² Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang : UIN MALIKI PRESS,2012).Hal.14.

¹³ Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta : RINEKA CIPTA,2010) Hal.36

¹⁴ Mulyono,*op.cit.*,Hlm.8-9.

b. Pengertian Guru pendamping Khusus

Guru pendamping khusus adalah guru bayangan untuk peserta didik, dimana guru bayangan memosisikan sederajat dengan pendidik. Hal ini sering kali bersentuhan dengan peserta didik atau penyandang tuna daksa dan kapasitas berinteraksi dengan penyandang tuna daksa lebih maksimal dari pada komponen lain.¹⁵ Guru pendamping menjadi salah satu sarana atau tenaga yang cukup penting. Pentingnya peran guru pendamping dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus adalah untuk membantu anak dalam mencapai target pendidikan yang telah dirancang guru kelas.

Kendati Guru Pendamping Khusus selalu mendampingi anak di sekolah, bukan berarti mereka bertugas sebagai pembantu yang mengerjakan tugas-tugas anak. Guru Pendamping Khusus berfungsi sebagai fasilitator yang menjembatani anak dengan guru utama di sekolah, diantaranya dengan meminta perlakuan khusus demi terwujudnya kemajuan kemampuan anak. Beberapa kebutuhan khusus tersebut misalnya adalah meminta waktu untuk belajar diruang sumber atau ruang pendidikan khusus yang memang disediakan sekolah untuk anak, jika suatu waktu anak mengalami distraksi atau tidak dapat menyesuaikan diri dengan suasana di dalam kelas biasa. Guru Pendamping Khusus juga bisa meminta guru utama untuk meringankan standar

¹⁵ Misbach D. *Bentuk-bentuk tunadaksa dan strategi pembelajarannya*. (Jogjakarta : JAVA LITE RA.2014).Hlm.30.

kelulusan bagi anak jika anak terlihat begitu kesulitan menyesuaikan diri dengan teman sekelasnya dalam pencapaian akademik.¹⁶

c. Macam- macam bentuk strategi anak berkebutuhan khusus

1) Upaya Menangani anak Tuna grahita

Dapat dilakukan dengan menempuh beberapa pendekatan berikut ini

a) *Accupational Therapy*

Terapi okupulasi dapat dilakukan oleh siswa tuna grahita dengan tujuan melatih gerak fungsional anggota tubuh.

b) *Play Therapy* (Terapi Bermain)

Terapi ini diberikan kepada siswa tuna grahita dengan cara bermain. Misalnya, saat guru memberikan pelajaran tentang perhitungan, siswa diajarkan tentang cara sosial dalam bentuk drama, bermain peran jual beli, dan sebagainya.

c) *Activity Daily Living* (ADL)

Pendekatan ini menekankan pada kemampuan merawat diri. Untuk mendidik kemandirian bagi siswa tuna grahita, mereka harus diberi pengetahuan dan keterampilan tentang kegiatan sehari-hari agar dapat merawat diri sendiri tanpa bantuan orang lain sekaligus menghindari ketergantungan.

d) *Life skill*

Anak yang memerlukan layanan khusus tidak diharapkan bekerja sebagai administrator. Bagi anak tuna grahita yang

¹⁶ Fatinah Munir. *Peran Seorang Shadow Teacher*. <http://www.kartunet.com/peran-seorang-shadow-teacher-19/> diakses pada tanggal 28 desember 2016 Pukul 20 : 08 WIB

memiliki IQ di bawah rata-rata tetap diharapkan untuk dapat hidup mandiri. Oleh karena itu, mereka perlu diberikan pendidikan keterampilan sebagai bekal hidup.

e) *Vocation Theraphy* (Terapi Bekerja)

Selain dilatih mengembangkan keterampilan, siswa tuna grahita juga perlu diberikan pelatihan kerja. Dengan bekal kemampuan yang dimiliki, siswa tuna grahita diharapkan dapat memiliki penghasilan sendiri.

2) Upaya menangani anak kesulitan belajar atau *Disleksia*

Adapun siswa mengalami kesulitan yang bersifat teknis, seperti sering bolak-balik membaca kata atau bingung dalam membedakan huruf berbentuk mirip, guru dapat membantu dengan tiga cara. Pertama, mulailah melatihnya dengan mengenalkan huruf, suku kata, lalu berlanjut dengan kata yang terdiri dari dua suku kata, dan seterusnya.

Kedua, lakukan metode dikte, Terkait hal ini, guru patut mencoba mendiktekan suatu kata atau kalimat kepada siswa disleksia serta membiarkannya untuk menulisnya. Jika tidak demikian, serta guru diharuskan menulis. Guru juga dapat meminta siswa membacakan kembali hingga jelas.

Ketiga, Ajak siswa disleksia untuk membaca suatu wacana. Adapun sumber bacaan dapat berasal dari buku bacaan atau kumpulan cerita bergambar. Kemudian, lakukan tanya-jawab.

Mengenai wacana tersebut untuk mengetahui pemahamannya terhadap bacaan. Kemudian cara mengajari murid disleksia menulis antara lain :

a) Sebagian anak yang menderita disleksia memiliki tulisan yang kurang bagus. Hal ini disebabkan kontrol motorik yang tidak berfungsi dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut, setidaknya ada dua langkah yang dapat dilakukan oleh guru. Pertama, berikan anak sebuah buku bergambar dengan pola titik-titik. Ajarkan untuk menghubungkan titik tersebut hingga menjadi sebuah gambar. Hal ini dilakukan untuk melatih kemampuan motorik halus dari anak disleksia.

b) Latih terus anak untuk menulis halus, baik berupa pola maupun kalimat. Berikan pensil tebal misalnya pensil 2B apa bila tekanan menulis anak terlalu lemah. Adapun pensil tipis (H) sebaiknya diberikan pada anak yang tekanan menulisnya pada kertas terlalu kuat. Mengajak bermain angka dan melatih Ingatan antara lain: untuk membantu siswa disleksia mengingat urutan hari dalam satu minggu, nama-nama bulan dalam satu tahun, atau sejumlah deret angka, guru dapat membantu dengan menerapkan beberapa langkah ini :

(1) Jangan pernah lupa mengingatkan setiap hari tentang tanggal dan hari saat ini.

- (2) Lakukan permainan yang melatih kemampuannya dalam mengurutkan, misalnya menyusun angka, merangkai kalimat, dan sebagainya.
- c) Di waktu luang, mintalah ia menceritakan kembali secara berurutan suatu kejadian yang dialaminya dalam satu hari atau sebuah film pendek yang baru saja ditonton.
- d) Banyak siswa disleksia sulit memahami matematika, seperti sering salah menempatkan angka serta keliru menghitung mundur atau memahami simbol. Untuk mengatasi masalah tersebut, gunakan kertas berpetak untuk melakukan penjumlahan atau pengurangan. Ganti lambang-lambang yang sulit dimengerti dengan istilah yang mudah di pahami.
- 3) Upaya menangani anak Hiperaktif

Siswa hiperaktif membutuhkan perhatian tersendiri. Penanganan pembelajaran pada siswa hiperaktif tidak dapat disamakan dengan siswa normal. Guru harus melakukan beberapa langkah penanganan yang tepat agar siswa hiperaktif dapat belajar dengan baik serta berkembang secara sehat.

Berikut langkah-langkah yang ditempuh guru untuk penanganan siswa hiperaktif :

- a) Menambah pengetahuan tentang gangguan hiperaktivitas
- b) Mengenali kelebihan dan bakat anak
- c) Membantu anak bersosialisasi

- d) Menggunakan teknik-teknik pengelolaan perilaku, diantaranya menggunakan penguat positif (misalnya memberikan pujian bila anak makan dengan tertib). Menerapkan kedisiplinan secara konsisten, serta selalu memonitor perilaku anak.
 - e) Memberikan ruang gerak yang cukup bagi aktivitas anak untuk menyalurkan kelebihan energinya.
 - f) Menerima keterbatasan serta membangkitkan rasa percaya diri siswa.
 - g) Memberi siswa kesempatan untuk melakukan pengelolaan perilakunya sendiri melalui bimbingan guru atau orang tua, misalnya dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa
 - h) serta mengingatkan tentang contoh yang pernah diberikan orang tua apabila suatu saat anak berperilaku negatif.
- 4) Upaya menangani anak *slow learner*
- a) Isi materi diulang-ulang lebih banyak (3-5 kali) dibandingkan dengan teman sebayanya dalam memahami suatu materi dari pada anak lain dengan kemampuan rata-rata.
 - b) Sediakan waktu khusus untuk membimbingnya secara individual atau privat.
 - c) Waktu materi pelajaran jangan terlalu panjang dan tugas-tugas atau pekerjaan rumah lebih sedikit dibanding dengan temannya.

- d) Berusahalah untuk membantu anak membangun pemahaman dasar mengenai konsep baru dari pada menuntut mereka menghafal dan mengingat materi dan fakta.
 - e) Gunakan demonstrasi atau peragaan dan petunjuk visual sebanyak mungkin.
 - f) Konsep - konsep atau pengertian - pengertian disajikan secara sederhana.
 - g) Jangan mendorong atau memaksa mereka untuk berkompetensi dengan anak-anak yang memiliki kemampuan tinggi.
 - h) Berikan dorongan kepada orangtua untuk terlibat dalam pendidikan anaknya di sekolah. Membimbing mengerjakan PR, menghadiri pertemuan di sekolah, berkomunikasi dengan guru.
- 5) Upaya menangani Anak Autisme
- a) Prinsip Kekonkretan
Prinsip ini dapat diterapkan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan benda sebagai contoh sehingga mudah di pelajari.
 - b) Prinsip Belajar Sambil Melakukan
Proses pembelajaran tidak harus selamanya bersifat informatif, tetapi dapat juga siswa diajak kedalam situasi nyata.
 - c) Prinsip keterarahan Wajah dan Suara
Seperti diketahui, siswa autis mengalami hambatan dalam pemusatan perhatian dan konsentrasi. Akibatnya, ia mengalami kesulitan dalam memahami setiap materi yang diajarkan kepadanya. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu

memberikan pemahaman secara jelas, baik dalam bentuk gerak maupun suara.

d) Prinsip kebebasan yang terarah

Guru hendaknya membimbing, mengarahkan dan menyalurkan segala perilaku siswa ke arah positif dan berguna baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

2. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction* yang berarti proses membuat orang belajar. *Gagne dan Briggs* mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dan sebagainya).

b. Tujuan pembelajaran

Untuk membantu orang belajar atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.

c. Aspek-aspek pembelajaran

Aspek-aspek pembelajaran tersebut menurut *Bloom dan Krathwohl* sebagaimana dikutip oleh *Moh. Uzer Usman* dalam bukunya *Menjadi guru profesional* telah menjadi suatu klasifikasi tujuan yang memungkinkan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar. Hal ini disadari oleh asumsi bahwa hasil belajar dapat

terlihat dari keempat aspek tersebut (aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan perkembangan sosial)¹⁷

d. Proses Pelaksanaan Pembelajaran di kelas Inklusif

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada model kelas tertentu mungkin berbeda dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada model kelas yang lain. Pada model kelas reguler, bahan belajar antara anak luar biasa dengan anak normal mungkin tidak berbeda secara signifikan, namun pada model kelas Reguler dengan Cluster, bahan belajar antara siswa luar biasa dengan siswa normal biasanya tidak sama, bahkan antara sesama siswa luar biasa pun dapat berbeda. Selanjutnya kegiatan pembelajaran pada kelas inklusif antara lain seperti dibawah ini :¹⁸

- 1) Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran
 - a) Menetapkan tujuan.
 - b) Tujuan yang dicapai merupakan tahap awal merencanakan kegiatan pembelajaran.
 - c) Merencanakan pengelolaan kelas
 - d) Menentukan penataan ruang kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - e) Menentukan cara pengorganisasian siswa agar setiap siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya

¹⁷ Ansar Zainuddin, *Aspek-Aspek Pembelajaran*. <http://www.kumpulanmakalah.com/2016/01/aspek-aspek-pembelajaran.html> diakses pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 16 : 53 WIB

¹⁸ Dadang Garnida. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. (Bandung : Refika Aditama. 2015). Hlm. 122-126

kegiatan individual, kegiatan berpasangan, kegiatan kelompok kecil, atau kegiatan klasikal

f) Merencanakan pengorganisasian bahan

(1) Menetapkan bahan utama (pokok) yang akan diajarkan

(2) Menentukan bahan pengayaan untuk siswa yang pandai

(3) Menentukan bahan remedi untuk siswa yang kurang pandai

g) Melaksanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran

(1) Merumuskan tujuan pembelajaran

(2) Menentukan metode mengajar

(3) Menentukan urutan atau langkah-langkah mengajar (kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup)

h) Merencanakan penggunaan sumber belajar

(1) Menentukan sumber bahan pelajaran (misalnya buku paket, buku pelengkap, dan sebagainya)

(2) Menentukan sumber belajar (misalnya globe, foto, benda asli, benda tiruan, lingkungan alam, dan sebagainya)

i) Merencanakan penilaian

(1) Menentukan bentuk penilaian (misalnya tes lisan, tes tertulis, tes perbuatan)

(2) Membuat alat penilaian (menuliskan soal-soalnya)

(3) Menentukan tindak lanjut

2) Pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran

a) Berkomunikasi dengan siswa

- (1) Melakukan apersepsi
 - (2) Menjelaskan tujuan mengajar
 - (3) Menjelaskan isi atau materi pelajaran
 - (4) Mengklarifikasi penjelasan apabila siswa salah mengerti atau belum paham
 - (5) Menanggapi respon atau pertanyaan siswa
 - (6) Menutup pelajaran (misalnya merangkum, meringkas, menyimpulkan dan sebagainya)
- b) Mengimplementasikan Metode, Sumber belajar, dan Bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- (1) Menggunakan metode mengajar yang bervariasi (misalnya ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, dan sebagainya)
 - (2) Menggunakan berbagai sumber belajar (misalnya globe, foto, benda asli, benda tiruan, lingkungan alam, dan sebagainya).
 - (3) Memberikan tugas atau latihan dengan memperhatikan perbedaan individual.
 - (4) Menggunakan ekspresi lisan dan atau penjelasan tertulis yang dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang diajarkan.
- 3) Evaluasi dalam pembelajaran
- a) Melakukan penilaian selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung (baik secara lisan, tertulis, maupun pengamatan)

b) Mengadakan tindak lanjut hasil penilaian, Tindak lanjut diselenggarakan untuk jalan keluar agar kompetensi yang ditargetkan tercapai. Penilaian dalam setting pendidikan inklusif mengacu pada model pengembangan kurikulum yang digunakan. Terdapat tiga kemungkinan proses penilaian yang dapat dilakukan bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu :

- (1) Mengikuti kurikulum umum yang berlaku untuk peserta didik pada umumnya di sekolah, maka penilaiannya menggunakan sistem penilaian yang berlaku pada sekolah tersebut
- (2) Mengikuti kurikulum yang sudah dimodifikasi, maka menggunakan sistem penilaian yang dimodifikasi sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan.
- (3) Mengikuti kurikulum rencana pembelajaran individualisasi, maka penilaiannya bersifat individual dan didasarkan pada kemampuan dasar awal.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus atau yang pada masa lampau disebut anak cacat memiliki karakteristik khusus dan kemampuan yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Tipe anak berkebutuhan khusus bermacam-macam dengan penyebutan yang sesuai dengan bagian diri anak yang mengalami hambatan baik telah ada sejak lahir maupun

karena kegagalan atau kecelakaan pada masa tumbuh kembangnya. Menurut *Kauffman & Hallahan* dalam jurnal pendidikan luar biasa fakultas ilmu pendidikan, tipe-tipe kebutuhan khusus yang selama ini menyita perhatian orangtua dan guru adalah tuna grahita (*mental retardation*) atau anak dengan hambatan perkembangan (*child with development impairment*), kesulitan Belajar (*learning disabilities*) atau anak yang berprestasi rendah, hiperaktif atau ADHD (*Attention Deficit Disorder with Hyperactive*), tuna laras (*Emotional and Behavioral Disorder*), tunarungu (*communication disorder*), Tuna wicara (*deafness*), Tunanetra atau anak dengan hambatan penglihatan (*Partially seeing and legally blind*), Autisme atau *autistik*, tunadaksa (*physical handicapped*), dan anak berbakat (*giftedness and special talents*).¹⁹

b. Ciri-ciri Anak Berkebutuhan Khusus

1) Tunagrahita (*mental retardation*)

Istilah untuk anak tunagrahita sangat bervariasi. Dalam Bahasa Indonesia, tunagrahita juga dikenal dengan sebutan lemah pikiran, terbelakangan mental, cacat grahita, dan sebagainya. Bahkan tunagrahita sering disamakan dengan berbagai istilah, seperti lemah pikiran (*feeble-minded*), terbelakangan mental (*mentally retarded*), bodoh atau dungu (*idiot*), pandir (*imbecile*), tolol (*moron*), oligofrenia (*oligophrenia*), mampu didik (*edu cable*),

¹⁹ <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-atien-nur-chamidah-mdisst/mengenal-abk.pdf> di akses pada tanggal 2 November 2016 pukul 15.00 WIB

mampu latih (*trainable*), ketergantungan penuh, (*totally dependent*) atau butuh rawat, mental subnormal, defisit kognitif, cacat mental, gangguan intelektual, dan sebagainya.

Berikut ciri-ciri anak tunagrahita :²⁰

a) Fisik (penampilan)

- (1) Terlihat hampir sama dengan anak normal
- (2) Kematangan motorik lambat
- (3) Koordinasi gerak kurang

b) Intelektual

- (1) Sulit mempelajari hal-hal akademik.
- (2) Pada anak tunagrahita ringan, kemampuan belajar paling tinggi setara anak normal berusia 12 tahun dengan IQ 50-70.
- (3) Pada anak tunagrahita sedang, kemampuan belajar paling tinggi setara anak normal 7-8 tahun dengan IQ 30-50
- (4) Pada anak tunagrahita berat, kemampuan belajar setara anak normal berusia 3-4 tahun, dengan IQ di bawah 30.

c) Sosial dan emosi

- (1) Suka bergaul dengan anak yang lebih muda
- (2) Senang menyendiri
- (3) Mudah dipengaruhi
- (4) Kurang dinamis

²⁰ Bambang Putranto. *Tips Menangani Siswa Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta : DIVA Press ,2015) Hlm. 213-214.

(5) Kurang pertimbangan atau sulit mengendalikan diri

(6) Kurang konsentrasi

(7) Tidak mampu memimpin diri sendiri dan orang lain

2) Kesulitan Belajar (*leaning disabilities*) atau disleksia

Disleksia berasal dari kata dys yang bermakna “kesulitan” dan lexis yang berarti ”bahasa”. Jadi, disleksia secara harfiah mengalami kesulitan dalam membaca, tetapi juga mengeja, menulis, dan beberapa aspek bahasa yang lain. Kesulitan pada anak disleksia tidak sebanding dengan tingkat intelegensi ataupun motivasi yang dimiliki untuk kemampuan membaca dengan lancar dan akurat. Sebab, anak disleksia biasanya mempunyai level intelegensi normal atau bahkan sebagian diantaranya di atas rata-rata.

Berikut ciri-ciri siswa mengalami Kesulitan belajar (*Learning disabilities*) atau disleksia :²¹

- a) Kesulitan mengenali ataupun mengeja huruf
- b) Kesulitan membuat pekerjaan tertulis secara terstruktur misalnya esai
- c) Sering tertukar dalam menuliskan huruf, misalnya “b” tertukar dengan “d”; ”p” tertukar dengan “q”; “m” tertukar dengan ”w”, serta “s” tertukar dengan “z”.
- d) Daya ingat jangka pendek buruk.
- e) Kesulitan memahami kalimat yang dibaca atau didengar

²¹ *Ibid.*, Hlm. 35-37.

- f) Bentuk tulisan tangan buruk.
- g) Mengalami kesulitan mempelajari tulisan sambung.
- h) Ketika mendengarkan sesuatu, rentang perhatiannya pendek.
- i) Kesulitan mengingat kata-kata.
- j) Kesulitan dalam diskriminasi visual
- k) Kesulitan dalam persepsi spasial
- l) Kesulitan mengingat nama-nama
- m) Mengalami kesulitan atau lambat dalam mengerjakan pekerjaan rumah.
- n) Kesulitan dalam memahami konsep waktu.
- o) Sulit membedakan huruf vokal dengan konsonan.
- p) Kebingungan atau konsep alfabet atau simbol
- q) Kesulitan mengingat rutinitas aktivitas sehari-hari.
- r) Kesulitan membedakan kanan-kiri
- s) Membaca lambat, terputus-putus, serta tidak tepat.

Perhatikan beberapa contoh berikut ini :

- a) Menghilangkan atau salah membaca kata penghubung, seperti “di”, “ke”, “pada”, dan sebagainya.
- b) Mengabaikan kata awalan pada waktu membaca, misalnya “menulis” hanya dibaca “tulis”
- c) Tidak dapat membaca atau membunyikan perkataan yang tidak pernah dijumpai.

d) Kata saling tertukar, misalnya “dia” dengan “ada”, “sama” dengan “masa”, “lagu” dengan “gula”, ”batu” dengan “buta”, ”tanam dengan “taman”, ”dapat” dengan “padat”, ”mana” dengan “nama”, dan sebagainya.

3) Hiperaktif atau ADHD (*Attention Deficit Disorder with Hyperactive*)

Gangguan hiperkinetik atau hiperaktif timbul pada anak yang tengah berada pada masa perkembangan dini (sebelum usia 7 tahun) dengan ciri utama tidak mampu memusatkan perhatian, hiperaktif, serta impulsif. Ditinjau dari segi psikologis, hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal yang disebabkan disfungsi neuro logis dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian. Gangguan ini disebabkan kerusakan kecil pada sistem saraf pusat dan otak sehingga rentang konsentrasi penderita menjadi sangat pendek dan sulit dikendalikan. Adapun penyebab lainnya ialah temperamen bawaan, pengaruh lingkungan, malfungsi otak, *epilepsi*, atau gangguan di kepala seperti gagar otak, trauma kepala karena persalinan sulit, pernah terbentur, infeksi, keracunan, gizi buruk, serta elergi makanan.

Berikut merupakan ciri-ciri umum anak hiperaktif.²² sebagai berikut :

a) Tidak memperhatikan

²² *Ibid.*, Hlm. 87-90

Anak hiperaktif tidak mampu memusatkan perhatian atau berkonsentrasi pada hal-hal tertentu, seperti membaca, menyimak pelajaran, serta mendengarkan pembicaraan orang lain.

b) Mempunyai Energi Berlebih

Anak hiperaktif mempunyai terlalu banyak energi, misalnya berbicara terus, menerus, tidak mampu duduk atau diam, selalu bergerak setiap saat, serta sulit tidur.

c) Implusif

Gejala hiperaktif pada anak juga ditunjukkan dengan kesulitan menunggu giliran dalam permainan ataupun mengatur pekerja. Anak hiperaktif juga suka bertindak tanpa berfikir, misalnya mengejar bola yang bergulir ke jalan raya, menabrak pot bunga ketika berlari di ruangan, serta berbicara asal-asalan.

d) Menentang

Anak dengan gangguan hiperaktivitas pada umumnya memiliki sikap menentang, membangkang, serta tidak mau dinasehati. Sebagai contoh, anak hiperaktif akan marah jika dilarang berlari kesana kemari, mencoret dinding, atau naik turun tangga berulang kali. Penolakannya juga dapat ditunjukkan dengan sikap cuek.

e) Destruktif

Perilaku anak hiperaktif bersifat destruktif atau merusak. Ketika menyusun mainan lego, anak aktif akan

menyelesaikannya dengan baik sampai tersusun rapi. Sebaliknya, anak hiperaktif justru menghancurkan mainan lego yang tersusun rapi.

f) Tidak memiliki tujuan

Semua aktivitas anak hiperaktif dilakukan tanpa tujuan yang jelas. Pada anak aktif, ketika naik ke kursi tentu mempunyai tujuan, misalnya ingin mengambil mainan atau bermain peran. Adapun anak hiperaktif melakukan hal itu tanpa tujuan. Ia naik dan turun kursi begitu saja hingga berulang kali.

g) Tidak Sabar dan Usil

Anak hiperaktif biasanya tidak memiliki sifat sabar. Ketika bermain, ia tidak tahu mau menunggu giliran. Sebagai contoh, ia bisa langsung merebut mainan mobil-mobilan milik temannya tanpa meminta izin, baik kepada ibunya atau temannya tersebut. Tidak hanya itu, anak hiperaktif juga sering kali berbuat usil terhadap temannya tanpa alasan yang jelas. Misalnya ia dapat secara tiba-tiba memukul, mendorong, menimpuk, dan sebagainya. Padahal, tidak ada pemicu yang membuat anak hiperaktif melakukan hal-hal tersebut.

Kemudian Ciri-ciri Khusus Anak Hiperaktif Selain ciri-ciri utama yang telah dijelaskan, anak hiperaktif juga memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut :²³

²³*Ibid.*, Hlm. 90

- a) Sering menggeliat atau menggerak-gerakkan tangan dan kaki ketika duduk
 - b) Sering meninggalkan tempat duduk
 - c) Sering berlari-lari atau memanjat secara berlebihan pada keadaan yang tidak selayaknya.
 - d) Tidak mampu melakukan atau mengikuti kegiatan dengan tenang.
 - e) Selalu bergerak seolah-olah tubuhnya didorong oleh mesin serta tidak pernah kehabisan tenaga.
 - f) Terlalu banyak bicara
 - g) Sulit menunggu giliran
 - h) Sering memotong atau menyela pembicaraan
 - i) Tidak dapat memperhatikan lawan bicara (bersikap apatis).
- 4) Tunalaras (*Emotional and behavioral disorder*)

Istilah tunalaras berasal dari kata "tuna" yang berarti kurang dan "Laras" yang berarti sesuai. Jadi, anak tunalaras dapat diartikan bertingkah laku kurang atau tidak sesuai dengan lingkungan. Perilakunya sering bertentangan dengan norma-norma yang berlaku pada masyarakat tempatnya berada. Anak tunalaras sering disebut tunasosial karena tingkah laku yang ditunjukkan bertentangan secara terus-menerus terhadap norma-norma masyarakat. Adapun contoh perilaku tunalaras berwujud mencuri, mengganggu teman,

menyakiti orang lain, dan sebagainya. Berikut beberapa ciri perilaku yang sering ditunjukkan siswa yang menderita tunalaras:²⁴

- a) Suka berkelahi, memukul, dan menyerang
 - b) Pemarah
 - c) Pembangkang
 - d) Tidak Sopan
 - e) Suka Menentang, merusak dan tidak mau bekerjasama.
 - f) Suka mengganggu
 - g) Suka ribut dan membolos
 - h) Suka pamer
 - i) Hiperaktif dan pembohong
 - j) Iri hati
 - k) Ceroboh dan suka mengacau
 - l) Suka menyalahkan orang lain
 - m) Hanya mementingkan diri sendiri.
- 5) Tunarungu (*Communication disorder*)

Secara fisik anak tunarungu tidak tampak memiliki keanehan. Sebab, orang baru akan mengetahui seorang anak menyandang tunarungu saat sedang berbicara. Mereka yang mengalami gangguan ini berbicara tanpa suara, menunjukkan arti kulasi yang kurang jelas, atau bahkan tidak berbicara sama se kali (hanya memberi isyarat). Apabila didefinisikan maka anak tuna

²⁴ *Ibid.*, Hlm. 220-221

rungu mengalami gangguan pendengaran dan percakapan dengan derajat pendengaran yang bervariasi, yakni 27-40 dB (tunarungu sedang), 41-55 dB (tunarungu ringan), 56-70 dB (tunarungu sedang), 71-90 dB (tunarungu berat), serta di atas 91 dB (tuli).

Ketidakmampuan dalam berbicara memunculkan pendapat umum bahwa anak tunarungu hanya tidak mampu mendengar sehingga sulit berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Karena pendapat itulah tunarungu dianggap sebagai gangguan ringan sekaligus kurang mendapatkan simpati dibanding jenis kecacatan berat yang dapat mengakibatkan kesulitan atau bahkan keterasingan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut menurut Sardjono, ciri-ciri anak yang mengalami gangguan tunarungu dapat dikenali melalui beberapa tanda sebagai berikut :²⁵

- a) Kemampuan Verbal (Verbal IQ) anak tunarungu lebih rendah dibanding pada anak dengan pendengaran normal
- b) *Permormance* IQ anak tunarungu sama dengan anak mendengar.
- c) Daya ingat jangka pendek anak tunarungu lebih rendah dibanding anak mendengar, terutama pada informasi yang bersifat berurutan.

²⁵ *Ibid.*, Hlm. 228

- d) Pada informasi serempak, anak tunarungu dan anak dengan pendengaran normal tidak terdapat perbedaan yang berarti.
- e) Hampir tidak terdapat perbedaan dalam hal daya ingat jangka panjang, sekalipun prestasi akhir anak tunarungu biasanya tetap lebih rendah.

6) Tunawicara (*Communication deafness*)

Merupakan individu yang mengalami kesulitan berbicara. Hal ini dapat disebabkan oleh alat-alat bicara yang tidak berfungsi maksimal, seperti rongga mulut, lidah, langit-langit, dan pita suara. Selain itu, organ pendengaran yang tidak berfungsi, keterlambatan perkembangan bahasa, kerusakan pada sistem dan struktur otot, serta ketidakmampuan mengontrol gerak juga dapat memicu keterbatasan dalam berbicara. Diantara individu yang mengalami tunawicara, adanya yang sama sekali tidak dapat berbicara, mampu mengeluarkan bunyi tetapi tidak mengucapkan kata-kata, serta dapat berbicara secara jelas.

Berikut merupakan ciri-ciri gangguan dengar atau wicara melalui uraian berikut :

a) Ringan (20-30 dB)

Pada umumnya, penderita masih dapat berkomunikasi dengan baik. Hanya saja, terdapat kata-kata tertentu yang tidak dapat didengar secara langsung sehingga pemahaman penderita menjadi sedikit terhambat.

b) Sedang (40-60 dB)

Penderita mulai mengalami kesulitan dalam memahami pembicaraan orang lain. Bunyi yang mampu didengar oleh penderita adalah suara radio dengan volume maksimal

c) Berat atau Parah (>60 dB)

Penderita tunawicara tingkat ini sudah mengalami kesulitan untuk mengikuti pembicaraan orang lain. Suara yang mampu didengar sama kerasnya dengan situasi lalu lintas jalan raya pada jam sibuk. Biasanya, penderita dalam kategori ini sudah menggunakan alat bantu dengar, mengandalkan kemampuan membaca gerak bibir, atau menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi.

7) Tunanetra atau anak dengan hambatan penglihatan (*Partially seing and legally blind*)

Tunanetra merupakan gangguan daya penglihatan berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian. Menurut Somantri, tuna netra tidak hanya ditujukan kepada orang buta, tetapi juga mencakup mereka yang hanya mampu melihat secara terbatas sehingga cukup menghambat kepentingan hidup.

8) Autistik (*autism*)

Gangguan spektrum autisme (*autism spectrum disorder- ASD*) juga disebut gangguan perkembangan pervasif, berkisar dari gangguan yang berat yang disebut gangguan autistik sampai

gangguan yang lebih ringan disebut (*sindrom Asperger*). Gangguan *spektrum autisme* ditandai dengan adanya masalah-masalah dalam interaksi sosial, masalah-masalah dalam komunikasi *verbal* dan *non verbal*, serta perilaku repetitif. Gangguan spektrum autisme seringkali dapat dideteksi pada anak-anak usia 1-3 tahun. Kemudian untuk gangguan autistik (*autistic disorder*) adalah gangguan parah pada spektrum autisme yang dimulai pada 3 tahun pertama kehidupan dengan bentuk keterbatasan pada hubungan sosial, komunikasi yang abnormal, serta pola perilaku yang terbatas, repetitif dan tetap.²⁶

Kemudian, Autisme dapat dikatakan sebagai gangguan pada seorang anak yang ditandai dengan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi, serta interaksi sosial. Dengan adanya metode diagnosis yang kian berkembang, jumlah anak yang mengidap *autisme* dipercaya semakin bertambah. Namun demikian, sampai saat ini penyebab autisme masih misterius serta menjadi bahan perdebatan diantara para ahli dan dokter di dunia. *Autisme* adalah gangguan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Akan tetapi, sejauh ini masih belum terdapat kepastian mengenai penyebab atau faktor pemicunya.

Menurut Wijaya kusuma, kata “autis” berasal dari bahasa Yunani *auto* yang berarti sendiri. Kata tersebut ditujukan dalam

²⁶ Santrock w john. *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2009). hlm. 265

dunianya sendiri. Pada umumnya, penyandang *autisme* mengabaikan suara, penglihatan, ataupun kejadian yang melibatkan mereka. Jika ada reaksi biasanya tidak sesuai dengan situasi. Mereka menghindari atau tidak memberikan respons terhadap kontak sosial, seperti pandangan mata, sentuhan kasih sayang, bermain dengan anak lain dan sebagainya.

Berikut ciri-ciri anak autis sebagai berikut :

Menurut Wijayakusuma anak yang mengalami gangguan autisme dapat dilihat dari beberapa indikator :²⁷

a) Komunikasi

Seorang anak yang mengidap autisme mengalami kesulitan dalam berbicara atau berbahasa. Biasanya komunikasi hanya dapat dilakukan menggunakan bahasa tubuh serta dalam jangka waktu yang tidak begitu lama.

b) Sosialisasi

Anak autis cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menyendiri. Ia tidak mempunyai ketertarikan untuk berteman atau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Bahkan, tidak ada respons yang ditunjukkan ketika orang lain mengajaknya berkomunikasi.

²⁷ *Ibid.*, Hlm.16-17

c) Perilaku

Anak autis dapat menunjukkan perilaku sangat aktif atau justru sebaliknya (begitu pendiam). Selain itu, pengidap autis juga dapat marah secara tiba-tiba tanpa alasan yang jelas.

d) Kelainan Pengindraan

Apabila seorang anak mengidap autisme, ia menjadi sensitif terhadap cahaya, bunyi, sentuhan, bau, serta rasa.

9) Tunadaksa (*Physical handicapped*)

Tunadaksa adalah kondisi kelainan atau cacat yang menetap pada anggota gerak, seperti tulang, sendi dan otot. Orang mengalami gangguan gerak akibat kelayuan otot atau gangguan fungsi saraf otak (*celebral palsy/CP*). Dari segi fungsi fisik, tunadaksa diartikan sebagai seorang yang fisik dan kesehatannya terganggu sehingga mengalami kelainan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Kemudian ciri-ciri fisik anak tunadaksa sebagai berikut :

Karakteristik anak tunadaksa selain mengalami cacat tubuh biasanya memiliki kecenderungan mengalami gangguan lain, seperti sakit gigi, berkurangnya daya pendengaran atau penglihatan, menderita gangguan berbicara, dan sebagainya. Kelainan tambahan itu bisa dialami oleh anak tunadaksa sistem *celebral*. Gangguan bicara disebabkan oleh kelainan motorik alat-alat bicara (kaku atau lumpuh), seperti lidah, bibir dan rahang. Akibatnya pembicaraan

tidak dapat dipahami orang lain. Sekali pun diucapkan dengan susah payah. Mereka juga mengalami *afasia motoris*, yaitu ditandai kemampuan menangkap informasi dari lingkungan sekitar melalui indra pendengaran tetapi tidak dapat mengemukakan secara lisan.

10) Anak berbakat (*Giftedness and special talents*)

Anak berbakat (*giftedness and special talents*) didefinisikan mempunyai intelegensi di atas rata-rata (biasanya didefinisikan memiliki IQ 130 atau lebih) dan/atau bakat yang luar biasa dalam beberapa bidang, seperti seni, musik, atau matematika. Standar penerimaan untuk anak-anak yang berbakat di sekolah-sekolah, biasanya didasarkan pada intelegensi atau kecerdasan akademis, meskipun ada seruan yang semakin banyak untuk memperlebar kriteria tersebut guna mencakup faktor-faktor seperti kreativitas dan komitmen.

Berikut merupakan karakteristik umum anak berbakat :²⁸

- a) Perbendaharaan kata yang kaya, kemampuan berbahasa yang tinggi, dan keterampilan membaca diatas rata-rata.
- b) Pengetahuan umum yang kaya mengenai dunia.
- c) Kemampuan belajar lebih cepat, mudah, dan mandiri dibandingkan teman-teman sebayanya.
- d) Proses kognitif dan strategi belajar yang lebih canggih dan efisien.

²⁸Ormrod ellis jeanne.*Psikologi Pendidikan Membantu siswa Tumbuh dan Berkembang*.(Jakarta : Penerbit Erlangga,2009) hlm.258

- e) Fleksibilitas yang lebih besar dalam hal gagasan dan pendekatan terhadap tugas.
- f) Standar performa yang tinggi (kadang-kala terlalu perfeksionis)
- g) Konsep diri yang positif, khususnya dalam kaitan dengan usaha-usaha akademis.
- h) Perkembangan sosial dan penyesuaian emosi di atas rata-rata.

Kemudian, menurut *Ellen Winner*, seorang ahli tentang kreativitas dan keadaan berbakat, mendeskripsikan tiga kriteria yang menggambarkan anak-anak berbakat.²⁹ antara lain :

- 1) Perkembangan yang cepat. Anak-anak berbakat menguasai dengan cepat suatu bidang ketika diberi peluang untuk menggunakan bakat atau talenta mereka. Mereka mulai menguasai satu bidang lebih cepat dari pada anak-anak tidak berbakat. Dalam sebagian besar khusus anak-anak yang berbakat mereka menguasai dengan cepat karena mereka memiliki kemampuan yang tinggi yang dibawa sejak lahir.
- 2) Mengikuti Kemampuan mereka sendiri. Kemudian anak-anak yang berbakat belajar dengan satu cara agar mereka mengikuti kemajuan yang lain adalah bahwa mereka membutuhkan dukungan dari orang dewasa untuk belajar dari pada kawan-kawan sebaya mereka yang tidak berbakat. Mereka juga sering melakukan penemuan sendiri

²⁹ John w Santrock. *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*. (edisi 3 buku 1, Jakarta : Salemba Humanika. 2009) .hlm.284-285

dan pemecahan masalah dalam cara yang unik di dalam bidang bakat mereka.

- 3) Hasrat untuk menguasai. Anak-anak yang berbakat selalu terdorong untuk memahami bidang dimana mereka mempunyai kemampuan yang tinggi. Mereka menampilkan minat yang intens dan berlebih serta kemampuan yang tinggi.

4. Pengertian Kurangnya Konsentrasi atau Gangguan Konsentrasi

a. Pengertian konsentrasi

Konsentrasi adalah kecakapan yang bisa diajarkan oleh para orang tua dan guru (*Obert Dilts & Jenifer Dilts*)³⁰. Konsentrasi juga mengandung pengertian memusatkan pikiran untuk melakukan sesuatu.

Supriyo mengemukakan Konsentrasi adalah pemusatan perhatian, pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Siswa yang tidak dapat konsentrasi dalam belajar berarti tidak dapat memusatkan pikirannya terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya. Konsentrasi dalam belajar akan menentukan keberhasilan belajar oleh sebab itu maka setiap pelajar perlu melatih konsentrasi dalam kegiatan sehari-hari.

Gangguan konsentrasi tergolong kedalam salah satu jenis gangguan ADHD, singkatan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* atau dalam bahasa Indonesia Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH), suatu kondisi yang juga dikenal

³⁰ Agus Ria Haniati. *Gangguan Konsentrasi*. <https://agusria.wordpress.com/2011/03/07/43/> diakses pada tanggal 25 juni 2017 pukul 14.30 WIB

sebagai Attention Deficit Disorder (sulit memusatkan perhatian). Gangguan Pemusatan Perhatian (*Attention Deficit Disorder/ADD*) adalah suatu pemusatan perhatian yang buruk atau singkat dan sifat *impulsif* (mengikuti kata hati) yang tidak sesuai dengan usia anak. ADD terutama merupakan suatu masalah dalam pemusatan perhatian, konsentrasi dan ketekunan menjalankan tugas. Anak juga mungkin bersifat impulsif dan hiperaktif. Pola perhatian anak terhadap suatu hal terbagi menjadi beberapa klasifikasi. Dari pengertian yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa, kurangnya konsentrasi dalam belajar adalah ketidakmampuannya seseorang untuk dapat memusatkan perhatian atau pikirannya dengan baik terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajarinya, pola perhatian anak terhadap pelajaran terbagi kepada hal-hal lainnya diluar apa yang sedang dipelajarinya.

b. Ciri-ciri Gangguan Konsentrasi Belajar

Ciri-ciri yang sangat mudah dikenali untuk anak dengan gangguan pemusatan perhatian adalah tidak mampu menyaring rangsang yang datangnya dari luar. Irwan Prayitno menyebutkan bahwa gangguan konsentrasi berhubungan dengan kemampuan anak untuk memperhatikan dan berkonsentrasi, kemampuan yang berkembang seiring dengan perkembangan anak. Anak yang sangat terganggu konsentrasinya mengalami kesulitan untuk memfokuskan konsentrasinya, perhatiannya dan menyelesaikan tugas secara terus menerus. Mereka sering lupa instruksi-instruksi, kehilangan barang-barang dan

tidak mendengarkan orang tua dan gurunya. Gangguan konsentrasi berhubungan dengan kemampuan anak untuk memperhatikan dan berkonsentrasi, kemampuan yang berkembang seiring dengan perkembangan anak. Anak yang sangat terganggu konsentrasinya mengalami kesulitan untuk memfokuskan konsentrasinya, perhatiannya dan menyelesaikan tugas secara terus menerus. Mereka sering lupa instruksi-instruksi, kehilangan barang-barang dan tidak mendengarkan orang tua dan gurunya. Mereka mungkin melamun di kelas dan kelihatan gelisah.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Konsentrasi

Menurut *Roberts Dilts dan Jennifer Dilt* sulitnya konsentrasi dipengaruhi karena mempunyai terlalu banyak gangguan atau kekawatiran, tidak mengetahui bagaimana melakukan segala sesuatu yang harus kita lakukan, ingin melakukan sesuatu yang lain kelelahan merasa tidak enak badan. Selain tersebut tadi sulitnya berkonsentrasi dipengaruhi oleh canggihnya teknologi jaman sekarang seperti komputer internet dan mainan yang dapat mengganggu konsentrasi anak seperti *Playstation*, video game. Seorang anak bisa berkonsentrasi dengan baik atau tidak, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal³¹. Antara lain:

³¹ Agus Ria Haniati. *Gangguan Konsentersasi*. <https://agusria.wordpress.com/2011/03/07/43/> diakses pada tanggal 25 juni 2017 pukul 14.30 WIB

- 1) Faktor internal adalah faktor yang muncul dalam diri anak itu. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari luar individu.
 - 2) Faktor eksternal misalnya ketidaksiapan mereka dalam menerima pelajaran, kondisi fisik, kondisi psikologis, modalitas belajar, sedangkan faktor eksternal misalnya adanya suara-suara berisik dari TV, radio, atau suara-suara yang mengganggu lainnya.
- Supriyo menyebutkan bahwa sebab-sebab latar belakang anak tidak dapat konsentrasi dalam belajar antara lain yaitu sebagai berikut :
- a) Anak tidak mempunyai tempat tersendiri
 - b) Anak mudah terpengaruh oleh situasi sekitar.
 - c) Dalam meja banyak gambar atau kekasihnya, kaca dan sebagainya, sehingga dalam belajar mudah terganggu.
 - d) Anak tidak merasa senang atau tidak berminat terhadap pelajaran yang dihadapi.
 - e) Kemungkinan lain badan dalam keadaan lelah atau sakit.
 - f) Baru mengalami stress atau tekanan jiwa karena pacarnya yang paling disayang meninggalkan dia, atau kehilangan salah satu anggota keluarganya.³²

d. Slow Learner

Slow learner atau anak lambat belajar adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah (dibawah rata-rata anak pada

³² Agus Ria Haniati. *Gangguan Konsentersasi*. <https://agusria.wordpress.com/2011/03/07/43/> diakses pada tanggal 25 juni 2017 pukul 14.30 WIB

umumnya) pada salah satu atau seluruh area akademik. Dengan kondisi demikian kemampuan belajarnya lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya. Siswa yang lambat dalam proses belajar ini membutuhkan waktu yang lama.

Karakteristik Slow Learner

Anak yang memiliki kelambatan belajar memiliki karakteristik sebagai berikut :³³

- 1) Berfungsinya kemampuan kognisi, hanya saja dibawah level normal.
- 2) Cenderung tidak matang dalam hubungan interpersonal
- 3) Memiliki kesulitan dalam mengikuti petunjuk-petunjuk yang memiliki banyak langkah.
- 4) Nilai-nilai yang biasanya buruk dalam tes prestasi belajar.
- 5) Dalam menyelesaikan tugas - tugas akademik sering terlambat dibanding dengan teman-teman seusianya
- 6) Daya tangkap terhadap pelajaran lambat.

5. Pengertian dan tujuan Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi termasuk hal yang baru di Indonesia umumnya. Ada beberapa pengertian mengenai pendidikan inklusi, diantaranya pendidikan inklusi merupakan sebuah pendekatan yang berusaha mentransformasikan sistem pendidikan dengan meniadakan hambatan-hambatan yang dapat menghalangi setiap siswa untuk berpartisipasi penuh

³³ Risa Dian Sismi, "Studi Kasus Tentang Strategi Guru dalam Menangani Anak Slow Learner di SD Negeri Kembangan, Gresik", *Skripsi*, Fakultas Psikologi, 2013, Hlm.38-39.

dengan pendidikan. Hambatan yang ada bisa berkaitan dengan etnis, gender, status sosial, kemiskinan dan lain-lain. Dengan kata lain pendidikan inklusi adalah pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang di didik bersama – sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.³⁴

Beberapa Pendapat lain mengemukakan bahwa Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang terbuka dan ramah terhadap pembelajaran dengan mengedepankan tindakan menghargai dan merangkul perbedaan. Untuk itu, pendidikan inklusif dipahami sebagai sebuah pendekatan yang berusaha *mentransformasi* sistem pendidikan dengan meniadakan hambatan yang dapat menghalangi setiap individu siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan yang dilengkapi dengan layanan pendukung.³⁵

Tujuan Pendidikan Inklusi yakni merupakan Pendidikan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Oleh karena itu, negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali. Pendidikan inklusi memiliki prinsip dasar bahwa selama memungkinkan, semua anak seyogyanya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada mereka. Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang menyertakan semua anak secara bersama-sama dalam suatu iklim dan proses pembelajaran dengan layanan

³⁴ Aphrodita M. *Panduan lengkap untuk anak dan guru untuk anak dengan disgrafia (kesulitan menulis)*. (Jogjakarta : JAVALITERA.2015.) Hal.69-70.

³⁵ Ahmad Sudrajad, *Konsep Pendidikan Inklusif* <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2015/11/15/konsep-pendidikan-inklusif/> diakses pada tanggal 17 November 2016 pukul 14 : 00 WIB

pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik tanpa membeda-bedakan anak yang berasal dari latar suku, kondisi sosial, kemampuan ekonomi, politik, keluarga, bahasa, geografis (keterpencilan) tempat tinggal, jenis kelamin, agama, dan perbedaan kondisi fisik atau mental. Tidak semua kondisi siswa berkebutuhan khusus mampu menjalani program di sekolah inklusi ini, sehingga beberapa difabel yang memungkinkan yaitu: tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, autisme, slow learner, hiperaktif.³⁶

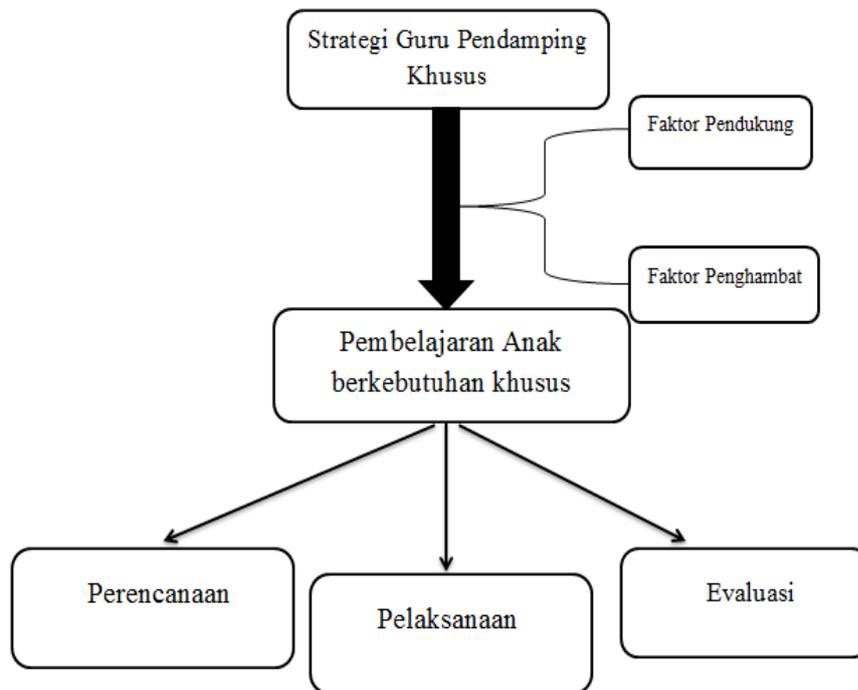
B. Kerangka Berfikir

Upaya Guru pendamping Khusus dalam mengoptimalkan pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus, yang mana dapat diterapkan dalam strategi guru pendamping khusus dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus, setiap kegiatan pembelajaran seorang guru baik guru pendamping khusus, dalam memperoleh tujuan belajar diperlukan strategi khusus yang dibuat melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sebagai langkah dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran guru dalam mencapai keberhasilan belajar terutama ABK. Selain itu juga untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang diketahui dan yang mempengaruhi strategi guru pendamping khususnya dalam pembelajaran pada ABK. Sehingga hal ini sebagai bahan evaluasi dan pengembangan pada pembelajaran berikutnya. Melihat asumsi diatas maka munculah pernyataan bahwa diperlukan strategi guru pendamping khusus yang efektif bagi

³⁶ Rohmah Ageng Mursita. *Sekolah Inklusi atau SLB*. http://www.kompasiana.com/beprocess123/sekolah-inklusi-atau-slb_55b8524fce92735c235975d2 diakses pada tanggal 17 November 2016 pukul 13 : 52 WIB

pembelajaran anak berkebutuhan khusus, Sehingga guru pendamping khusus harus inovatif dalam menggunakan strategi pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus, Sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Gambar 2.1
Grafik Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, menurut *Robert K.Yin*, studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Kemudian menurut *Surakhmand*, metode studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Ciri studi kasus adalah mengangkat suatu kasus yang dianggap unik. Kasus yang dianggap unik dalam penelitian ini adalah Strategi Guru Pendamping Khusus dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumpersari 1 Malang).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁷ Menurut pandangan *Creswell, Denzin & Lincoln*, serta pandangan *Guba & Lincoln* mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif adalah:³⁸

- (1) konteks dan settings alamiah, (2) bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, (3) keterlibatan secara mendalam serta hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti, (4) teknik pengumpulan data yang khas kualitatif, tanpa adanya perlakuan (treatment) atau manipulasi variabel, (5) adanya penggalan ni

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (cet. IV, Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 1.

³⁸ Haris Hardiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 10-12.

lai yang terkandung dari suatu perilaku, (6) fleksibel, (7) tingkat akurasi data diperoleh oleh hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif atau alat penelitian utama. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data mengadakan pengamatan dan wawancara terhadap sumber data. Nasution menyatakan yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa:³⁹

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dari pernyataan diatas maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti adalah *key instrument* atau instrumen kunci dalam pengumpulan data. Sifat penelitian kualitatif itu sendiri berasumsi bahwa realitas itu bersifat dinamis, holistik (menyeluruh) dan tidak dapat dipisahkan variabel-variabel penelitian.⁴⁰ Jadi penelitian kualitatif permasalahan awal belum begitu jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, namun setelah masalah yang dipelajari tersebut jelas maka peneliti dapat mengembangkan instrumen sebagai penguat dan pelengkap pengumpulan datanya.

C. Lokasi Penelitian

³⁹ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 60-61.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 60.

Adapun lokasi penelitian ini berada di SDN Sumbersari 1 Kota Malang merupakan sekolah inklusi dan berdiri sejak tahun 1967 dan beroperasi pada tahun 1983 memiliki jumlah siswa 151 non ABK dan 16 ABK berada di Jalan Bendungan Sigura-gura No 11 Kelurahan Sumbersari Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur kode pos 65145 lokasi SDN Sumbersari 1 sangat strategis karena berada di perkotaan dan luas tanah 3500 m^2 dengan jarak 5 km dari pusat kecamatan dan pemerintahan daerah.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru pendamping khusus, Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Sumbersari 1 Malang.

E. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer berupa data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan dari sumber utama. dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

a. Data observasi meliputi:

- 1) Observasi Strategi Guru Pendamping khusus di SDN Sumbersari 1 Malang.
- 2) Observasi pembelajaran siswa ABK di dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 1 Malang

b. Data wawancara meliputi :

- 1) Wawancara kepada Guru Pendamping Khusus SDN Sumbersari 1 Malang.

2. Data sekunder

Data sekunder berupa data pendukung yang biasanya berupa publikasi atau jurnal. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen atau catatan harian. Sumber data berupa dari kedua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, dimana kedua jenis data tersebut saling mendukung dan melengkapi satu sama lain. Data sekunder pada penelitian ini meliputi:

- a. Dokumentasi tentang profil sekolah SDN Sumbersari 1 Malang.
- b. Dokumen pedoman pelaksanaan Strategi Pendamping Khusus di SDN Sumbersari 1 Malang.
- c. Foto dokumentasi strategi guru pendamping khusus dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 1 Malang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap subjek yang diteliti di lapangan. Penelitian ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Observasi terus terang atau tersamar adalah dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Namun dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini

untuk menghindari kalau ada sesuatu data yang cari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁴¹

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁴² Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur yaitu pewawancara telah membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan - pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan, dengan menggunakan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya, selain dengan mencatat peneliti atau pewawancara dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, dan lain-lain.⁴³

Adapun pedoman wawancara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan wawancara yaitu sebagai berikut:

- a. Guru Pendamping Khusus :
 - 1) Bagaimana jalur masuk siswa ABK di Sekolah inklusi SDN Sumpalsari 1 Malang ?
 - 2) Mengingat SD ini inklusi untuk kurikulumnya sama apa dibedakan?
 - 3) Bagaimana Kondisi pembelajaran ABK di SDN Sumpalsari 1 ini ?

⁴¹ Sugiyono, *ibid.*, hlm. 66.

⁴² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (cet. II, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 212.

⁴³ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 73.

- 4) Bagaimana peran guru pendamping khusus terhadap proses pembelajaran ABK ?
- 5) Didalam peran guru pendamping khusus terhadap proses pembelajaran pada ABK Strategi yang digunakan seperti apa ?
- 6) Menurut ibu faktor apa saja yang mendukung strategi tersebut ?
- 7) Kemudian faktor penghambatnya seperti apa bu ?
- 8) Bagaimana Solusi untuk mengatasi faktor penghambatan tersebut
- 9) Bagaimana Guru pendamping khusus dalam pembelajaran ABK melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi terhadap masing-masing jenis ketunaan ABK ?

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang atau catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan kebijakan.⁴⁴ Penelitian ini mengambil dokumen-dokumen yang mendukung dalam pengumpulan data terkait:

- a. Sejarah dan profil SDN Sumpersari 1 Malang
- b. Visi dan Misi SDN Sumpersari 1 Malang
- c. Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumpersari 1 Malang)

⁴⁴Sugiyono, *ibid.* hlm. 82.

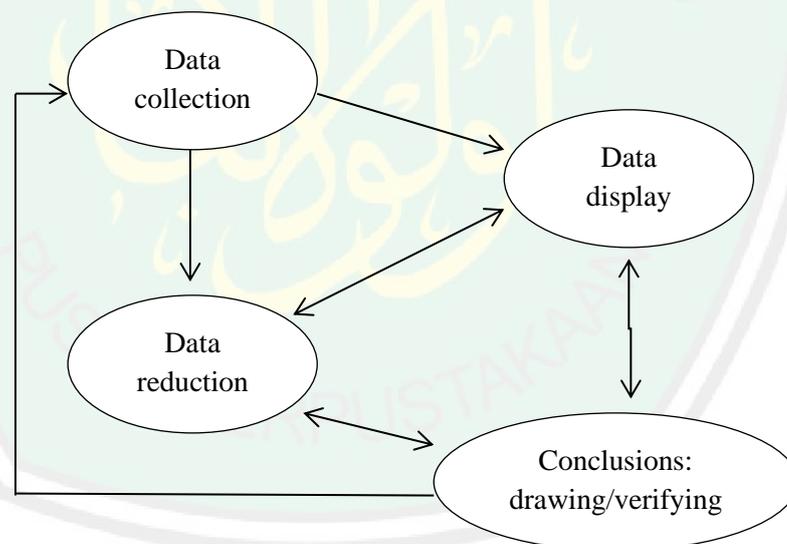
G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan model Miles and Huberman. *Miles and Huberman* mengemukakan bahwa:⁴⁵

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Berikut langkah-langkah analisis data model *Miles and Huberman*:

Gambar 3.1
Grafik Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)⁴⁶



1. Tahap Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan yang masih banyak dan masih dalam keadaan belum terorganisasi, masih bersifat kompleks dan rumit.

Maka diperlukan analisis dengan mereduksi data untuk memilih data.

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 91.

⁴⁶ Sugiyono, *ibid.*, hlm. 92.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁷ Data yang sifatnya kompleks dan banyak akan dipilih sesuai dengan tema, dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang jelas dari data-data yang diperoleh, dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

2. Tahap Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi kemudian didisplay yaitu menyajikan data menjadi pola. Dalam mendisplay data, data disajikan dalam bentuk naratif. Selain menggunakan naratif, penyajian data kualitatif dapat menggunakan matriks, grafik, chart dan network atau jejaring kerja. Proses display data adalah mengolah data dalam bentuk tulisan. Display data terdapat tiga tahapan yaitu:⁴⁸

a. Kategori tema

Kategori tema merupakan proses pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tema wawancara dalam suatu matriks kategorisasi. Tema - tema yang dicantumkan pada kolom kategori tema sesuai dengan susunan tema pada tabel akumulasi tema yang dipindahkan ke dalam matrik kategorisasi satu persatu secara terperinci, pada kolom tema.

b. Subkategori tema

Setelah serangkaian pada kategori tema selesai, selanjutnya adalah membuat subkategori tema. Yaitu intinya membagi tema-tema yang telah disusun tersebut kedalam subtema.

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Haris Hardiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 176-177.

c. Proses pengkodean

Setelah proses sub kategorisasi tema adalah pengodean, yaitu memasukkan atau mencantumkan pernyataan - pernyataan subjek dan atau informan sesuai dengan kategori tema dan subkategori temanya kedalam matrik kategorisasi serta memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan informan tersebut.

3. Tahap *Verifikasi* atau Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir dalam model yang dikemukakan Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, karena akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang mendukung lainnya pada tahap pengumpulan data. Apa bila pada kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi *menurut Miles and Huber man* merupakan berisi uraian dari keseluruhan subkategorisasi tema yang telah dicantumkan pada tabel kategorisasi dan pengodean. Data yang telah direduksi dan di display kemudian diverifikasi untuk mendapatkan bukti-bukti yang kuat sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan kredibel, dan dapat menjawab masalah yang dikaji.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap sebelum lapangan

Tahap awal ini meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian yang dianggap memiliki kasus yang unik sehingga dapat diangkat dalam sebuah penelitian. Hal ini termasuk mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subjek yang bersangkutan, memilih informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini mencakup, pengumpulan data-data baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan yang mendukung adanya strategi guru pendamping khusus dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 1 Malang

3. Tahap analisis data

Data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis (analisis data) yang berkaitan dengan Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Sumbersari 1 Malang Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan permasalahan dari kasus yang diteliti. Setelah itu melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi dan *member check* untuk diperoleh data yang valid, sehingga dapat sebagai bahan dalam memahami konteks penelitian yang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap ini meliputi penyusunan hasil penelitian dari pengumpulan data sampai memaknai data. Kemudian melakukan konsultasi pada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan kritik dan saran yang membangun. Selanjutnya ditindak lanjuti dengan perbaikan penyempurnaan hasil penelitian skripsi. Dan yang terakhir pengecekan dan pengurusan mengikuti ujian skripsi.

I. Pengecekan Keabsahan

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini, untuk mengukur validitas dan memperkuat kredibilitas dengan menggunakan triangulasi dan *member check*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga triangulasi yaitu:⁴⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini ada tiga sumber yaitu kepala sekolah selaku pemimpin sekolah, guru atau wali kelas dan siswa. Kemudian ketiga sumber ini didiskripsikan dan dikategorisasikan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (cet. IV, Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 125-130.

berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan wawancara kemudian diperkuat dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan ketiga teknik pengujian menghasilkan data yang berbeda maka akan dilakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data, untuk memastikan data yang benar.

3. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau dokumentasi dalam waktu atau situasi berbeda. Bila data yang dihasilkan berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Pengujian keabsahan data untuk mengukur validitas data digunakan *member check*. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Bila data yang ditemukan tidak disepakati oleh pemberi data, maka akan dilakukan diskusi terhadap pemberi data. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN OBJEK DAN DATA PENELITIAN

A. Paparan Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Sumpersari 1

SDN Sumpersari 1 berdiri pada tahun 1967. Pada awalnya Beralamat di SDN Sumpersari 1 berlokasi di Universitas Brawijaya. Pada tahun 1976, tanah di SDN Sumpersari 1 ini dibeli oleh Universitas Brawijaya. Oleh karena itu, SDN Sumpersari 1 dipindah ke Jl. Bendungan Sigura-gura 11, Kecamatan Lowokwaru, Kelurahan Sumpersari, Kode Pos 65145.

Pada awalnya SDN Sumpersari ada 4 yaitu 1,2,3 dan 4. Karena pada tahun 2002 SDN Sumpersari 2 tidak mempunyai murid, kemudian SDN Sumpersari menjadi 3 SD saja yaitu 1, 2, 3. Setelah 8 Tahun berjalan SDN Sumpersari 1 ditunjuk menjadi sekolah dasar inklusi. Pada awal SDN Sumpersari 1 berdiri, kepala sekolahnya adalah Bapak Sukarno, selanjutnya Ibu Aminah, Ibu Patminingsih, Bapak Wagi, Bapak Wahyu Widiyanto, Bapak Susanto, Ibu Anita Rosamaria, Bapak Sudjito dan sekarang Ibu A Dwi Handayani.⁵⁰

Sekolah ini mengirimkan 4 guru untuk mengikuti praktek pelatihan tuna netra yaitu guru agama, guru olah raga, guru kelas 1 dan kelas 2. Semenjak itu, perkembangan SDN Sumpersari 1 ini menjadi jauh berbeda karena menjadi SD inklusi, yang mana pada tahun 2007 sudah menerima

⁵⁰ Dokumentasi sekolah, tanggal 14 April 2017

Anak berkebutuhan khusus. Sekolah inklusi merupakan sekolah yang mengikut sertakan siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan siswa normal lainnya di lingkup yang sama bahkan berada di kelas yang sama. SDN Sumpersari 1 Kota Malang, merupakan salah satu sekolah penyelenggara inklusi yang menerapkan sistem pendidikan tersebut.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Farida Susanti,S.Pd selaku Guru Pendamping khusus :

SDN Sumpersari 1 Malang ini merupakan sekolah inklusi, Untuk jalur masuknya harus melalui tahap seleksi, Jadi tidak semua siswa yang berkebutuhan khusus diterima disini. Jadi dilakukan observasi dahulu selama 1 minggu. Dilihat bagaimana sosialisasinya dengan temannya, kemampuannya dalam membaca, mengenal huruf kalau kelas 1 kan mengenal huruf, kemudian angka. Terus apabila dia sudah bisa mengerjakan soal dari kita, otomatis kita tingkatkan lagi soalnya. Kemudian bisa mengerjakan apa tidak. Kemudian menghitung gambar dia bisa apa tidak. Karena gangguan pada masing-masing anak itu kan berbeda-beda. Setelah itu dengan jarak 1 minggu kemudian, orang tua kita panggil dengan memberikan hasil observasi anak itu bagaimana. Demikian Untuk yang berkebutuhan khusus.⁵¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Tatik Indriyani,S.Psi selaku guru pendamping khusus :

Untuk jalur masuknya harus melalui tahap seleksi, Jadi tidak semua siswa yang berkebutuhan khusus diterima disini. Jadi dilakukan observasi dahulu selama 2 minggu. 1 minggu pertama Dilihat bagaimana sosialisasinya dengan temannya, kemampuannya dalam membaca, mengenal huruf kalau Kemudian menghitung gambar dia bisa apa tidak. Karena gangguan pada masing-masing anak itu kan berbeda-beda. Setelah itu dengan jarak 1 minggu berikutnya, orang tua kita panggil dengan memberikan hasil observasi tentang anak itu bagaimana. Demikian Untuk yang berkebutuhan khusus.

⁵¹ Wawancara dengan Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 25 April 2017

Untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat kepada anak berkebutuhan khusus di SDN Sumpangsari 1 Malang. Kemudian pernyataan dari Ibu Farida selaku guru pendamping khusus SDN Sumpangsari 1 Malang :

Peran saya dalam pembelajaran yakni mempersiapkan Buku guru, kemudian membuat LK setiap 1 minggu. Membuat program pembelajaran sesuai individunya, selanjutnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.⁵²

Kemudian pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus SDN Sumpangsari 1 Malang sebagai berikut :

Peran guru Pendamping khusus yakni memodifikasi pembelajaran khusus buat mereka, jadi kita menyusun pembelajaran yang benar-benar disesuaikan dengan kemampuannya anak.⁵³

Guru sendiri merupakan sosok yang sangat berpengaruh terhadap kualitas sebuah pendidikan. terlebih lagi guru pendamping khusus yang mana memiliki peran dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Strategi merupakan upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.⁵⁴ Guru mempunyai strategi yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti strategi yang di gunakan guru pendamping khusus dalam proses pembelajaran Anak berkebutuhan khusus di SDN Sumpangsari 1

⁵² Wawancara dengan Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 25 April 2017

⁵³ Wawancara dengan Tatik Indriyani, Guru Pendamping Khusus , Tanggal 13 April 2017

⁵⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang : UIN PRESS.2012.) Hlm.9

Malang. Berikut beberapa pernyataan dari guru pendamping khusus terkait strategi yang digunakan di SDN Sumbersari 1 Malang, Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Farida Susanti, S.Pd selaku guru pendamping khusus :

Karena mereka banyak dengan guru kelas, untuk 4 hari bersama guru kelas, 2 hari bersama guru pendamping khusus. Kalau dengan saya sering menggunakan remedial teaching. Jadi mengulangi pembelajaran yang ada di kelas. Jadi mengulangi lagi karena ABK tersebut belum memahami, jadi disini mengulangi lagi sampai dia paham diremedial.⁵⁵

Kemudian pernyataan dari ibu Tatik indriyani, S.Psi selaku guru pendamping khusus :

Agak susah sih mbak, soalnya kalau kita memberi segala sesuatu itu memang kita sesuaikan dengan kemampuannya anak. Jadi, setiap anak itu berbeda - beda. Misalnya sama - sama kelas lima. Yang satunya tidak mau membaca, tidak bisa membaca. Kemudian yang satunya sudah lancar membaca, pemahaman kurang itu kan beda. Jadi harus di sesuaikan juga dengan anaknya.⁵⁶

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Sumbersari 1 Malang

a. Visi

Memfasilitasi terwujudnya pendidikan untuk semua menuju insan yang beriman, dan bertaqwa, cerdas dan berilmu, terampil dan mandiri, bermartabat dan berakhlak mulia sehingga berbudaya dan bermakna dalam hidupnya.

b. Misi

1) Memantapkan keberadaan SD Inklusi untuk mewujudkan pendidikan terpadu.

⁵⁵ Wawancara dengan Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 27 April 2017

⁵⁶ Wawancara dengan Tatik indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 13 April 2017

- 2) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan memberdayakan semua potensi yang ada secara efektif, efisien, berdaya guna, berhasil guna untuk menunjang tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional.
- 3) Mengimplementasikan kurikulum modifikasi dengan pendekatan PAKEM serta memperhatikan lingkungan, input atau output peserta didiknya.
- 4) Memberdayakan peran serta masyarakat secara optimal dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di sekolah baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Dapat meletakkan dasar-dasar iman dan taqwa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, cinta tanah air dan bangsa, berkepribadian dan bertanggung jawab, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, kecerdasan dan berilmu pengetahuan, citarasa dan keselarasan, sportif, terampil dan mandiri.
- 2) Dari tahun ke tahun dapat meningkatkan nilai rata-rata UPM/UAN dan UAS.
- 3) Dari tahun ke tahun dapat meningkatkan jumlah lulusan yang dapat melanjutkan ke sekolah negeri atau swasta yang unggul.
- 4) Dari tahun ke tahun berusaha memperkecil jumlah siswa yang tidak naik kelas.

- 5) Selalu dapat berperan serta secara aktif dalam berbagai kegiatan pendidikan non akademis di berbagai tingkatan.
- 6) Dapat melayani siswa ABK yang memadai, dari maksimal 10% jumlah siswa setiap kelasnya.

3. Kondisi guru dan siswa anak berkebutuhan khusus

a. Kondisi Guru

Kondisi guru di SDN Sumpersari 1 ini pada umumnya yakni memiliki keahlian di bidangnya masing-masing. Dan rata-rata sudah menempuh gelar sarjana sesuai pada bidang jabatan guru di sekolah tersebut.

Berikut ini daftar nama guru-guru di SDN Sumpersari 1 Malang beserta jabatan guru di sekolah :

Tabel 4.1
Daftar nama guru beserta jabatan guru di SDN Sumpersari 1 Malang

Nama Guru SDN Sumpersari 1 Malang	Jabatan guru di sekolah
Dra. A Dwi Handayani, M.Si	Kepala Sekolah
Uji Hidayati, S.Pd	Guru Kelas VI
Abdul Hafi, S.Pd, M.Pd	Guru Kelas III
Budi Santoso, S.Psi	Guru Kelas IV
Andayani	Guru Kelas I
Nofi Irmawati, SS	Guru Kelas II
Suka Ekana Ayullawidah, S.Pd	Guru Kelas V
Rokim	Penjaga Sekolah
Tatik Indriyani, S.Psi	GPK
Farida Susanti	GPK
Ika Putri Masita Dewi, S.Pdl	Guru Bahasa Inggris
Faizatul rodiyah, S.Pdl	Guru PAI
Wahyudi	Penjaga Sekolah
Wahyu Aji Subekti	Staff Tata Usaha

b. Kondisi Siswa Anak Berkebutuhan khusus

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada guru pendamping khusus bahwa kondisi pada siswa berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 1 Malang ini rata-rata mengalami jenis ketunaan agak berat tetapi siswa-siswi anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 1 masih bisa untuk diarahkan dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti pernyataan yang telah dikemukakan oleh Ibu Tatik Indriyani, selaku Guru pendamping khusus sebagai berikut :

Harus dengan di modifikasi, karena anak berkebutuhan khusus disini rata-rata agak berat dalam ketunaan⁵⁷

Dari pernyataan yang disampaikan oleh ibu Tatik Indriyani bahwa siswa-siswi anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 1 Malang ini, mereka rata-rata memiliki ketunaan agak berat, sehingga dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru pendamping khusus yaitu harus dengan memodifikasinya yaitu menyesuaikan kepada masing-masing ketunaan anak berkebutuhan khusus.

Berbeda dengan pernyataan dari ibu Farida Susanti S.Pd, selaku guru pendamping khusus adalah sebagai berikut :

Menurut saya anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 1 ini Masih bisa mengikuti pembelajaran dan masih bisa terarahkan.⁵⁸

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh ibu Farida Susanti bahwa anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 1

⁵⁷ Wawancara dengan Tatik Indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 13 April 2017

⁵⁸ Wawancara dengan Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 27 April 2017

dalam proses pembelajaran masih dapat mengikuti pembelajaran dan juga masih bisa untuk diarahkan

Tabel 4.2
Data Anak Berkebutuhan Khusus SDN Sumbersari 1 Malang⁵⁹

NO	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Nama Siswa	Kelas	Jenis Ketunaan	Kebutuhan Soal
1	SDN Sumbersari 1	JL Bendungan Sigura-gura 1/11 Malang no telp (0341) 587323	Priagung Satria Widgega	1	Autis	PPI (Program Pembelajaran Individual)
			Reghan Dasya Mahardika	1	Learning Disability	KELAS 1 MODIFIKASI
			Wildan Vito Azhari	1	SpeechDelay	KELAS 1 MODIFIKASI
			Satria Putra Alviano	2	ADHD	KELAS 2 MODIFIKASI
			M. Refando Alfian Imami	3	Diseleksia	KELAS 3 MODIFIKASI
			Maulana Abdurrahman Aziz	3	Gangguan Emosi	REGULER
			Ahmad Chandra Ramadhan	3	ADHD	KELAS 3 MODIFIKASI
			Hudzaifah Razak	4	Tuna Grahita	KELAS 4 MODIFIKASI
			Agil Febrinely	4	Slow Learner	REGULER
			Moch Mahendra Putra Pratama	4	Slow Learner	REGULER
			Aisylufia riswandhani	5	Tuna Grahita	KELAS 5 MODIFIKASI
			Amaliah	5	Slowlearner	REGULER
			Lala Nirmala	5	Tunagrahita	KELAS 5 MODIFIKASI
			Aldy Yamara	6	ADHD	KELAS 6 MODIFIKASI
			Dita Nur Dzaki	6	Slow Learner	REGULER
Dany Rahmat Saputra	6	Autis	KELAS 6 MODIFIKASI			

⁵⁹ Dokumentasi ABK di SDN Sumbersari 1 Malang pada tanggal 13 April 2017

1) Subjek 1

Subjek pertama bernama Priagung Satria Widegsa atau yang akrab dipanggil Satria. Satria tergolong anak berkebutuhan khusus Autis, Seperti yang di katakan oleh guru pendamping khusus kelas 1 sampai 3 ibu Farida Susanti bahwa Satria ini sangat kesulitan dalam membaca dan menulis, kalau suasana tenang maka anak tersebut juga tenang, tapi terkadang dia juga mengacau secara tiba-tiba atau dalam kondisi tidak mood.⁶⁰

Anak dalam kategori autis dalam segi fisik mengalami kesulitan dalam berbicara atau berbahasa. Biasanya komunikasi hanya dilakukan dengan bahasa tubuh. Dan cenderung menyendiri, kemudian tidak respon yang ditunjukkan ketika orang lain mengajaknya berkomunikasi.⁶¹

2) Subjek 2

Reghan Dasya Mahardika atau akrab di panggil Dika, Dika tergolong anak berkebutuhan khusus learning disability, seperti yang dikatakan oleh ibu Farida susanti selaku guru pendamping khusus kelas 1 sampai dengan 3 sebagai berikut

Dika ini anaknya paling susah disuruh untuk membaca dan berhitung selalu saja mengeluh kalau dia tidak bisa mengerjakannya.⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 25 April 2017

⁶¹ Observasi di kelas 1 ruang inklusi tanggal 17 April 2017

⁶² Wawancara dengan Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 25 April 2017

Di kelas Dika duduknya selalu di depan. Dia mengalami kesulitan dalam membaca dan berhitung, Apabila disuruh untuk mengerjakan dia mengalami kesulitan selalu saja mengeluh kesusahan dalam menjawab soal tersebut. Seperti menghitung jumlah angka juga mengalami kesulitan.⁶³

3) Subjek 3

Wildan Vito Azhari atau akrab dipanggil vito, Vito tergolong anak berkebutuhan khusus *Speech Delay* atau keterlambatan berbicara, Seperti yang dikatakan oleh ibu Farida Susanti selaku guru pendamping khusus kelas 1 sampai dengan 3 sebagai berikut

Vito ini selalu mengalami kesulitan dalam bahasa dan berbicara. Juga kesulitan apabila saya suruh untuk menulis dan membaca bia sanya dia lebih menggunakan komunikasi gerakan dari pada berbicara verbal.⁶⁴

Vito selalu mengalami kesulitan dalam berbicara dan berbahasa juga mengalami kesulitan dalam menulis dan membaca. Lebih banyak menggunakan komunikasi dengan gerakan dari pada berbicara verbal.⁶⁵

4) Subjek 4

Satria Putra Alviano atau akrab dipanggil Nano, Nano tergolong anak berkebutuhan khusus ADHD, seperti yang

⁶³ Observasi di kelas 1 ruang inklusi, tanggal 17 April 2017

⁶⁴ Wawancara dengan Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 25 April 2017

⁶⁵ Observasi di kelas 1 ruang inklusi tanggal 17 April 2017

dikatakan oleh ibu Farida Susanti selaku guru pendamping khusus kelas 1 sampai dengan 3 sebagai berikut

Nano ini dalam pemahaman materi mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi belajar, untuk membaca lancar tetapi untuk tugas-tugas yang diberikan masih kurang, apabila ada materi matematika berhitung dan hafalan sudah bagus untuk sosialisasi dengan teman juga bagus.⁶⁶

Di kelas Nano anaknya hiperaktif sekali, dalam belajar dia tidak bisa diam, selalu saja bergerak kesana-kemari, dan mengalami gangguan konsentrasi untuk belajar apabila di kelas dalam suasana ramai atau gaduh. Sehingga dalam membaca dan menyelesaikan tugas mengalami kesulitan.⁶⁷

5) Subjek 5

M. Refando Alfian Imami atau akrab dipanggil Fian, Fian ini tergolong anak berkebutuhan khusus dislexia atau kesulitan dalam berbahasa, Fian ini dalam membaca dan menulis masih mengalami kesulitan, Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu Farida Susanti selaku guru pendamping khusus kelas 1 sampai dengan 3 sebagai berikut

Fian ini dalam mengikuti pembelajaran di kelas masih kesulitan untuk membaca dan menulis, biasanya saya menggunakan metode dengan melakukan tanya jawab dan membimbingnya untuk mengeja huruf secara berulang-ulang. Alhamdulillah ada peningkatan sedikit.⁶⁸

⁶⁶ Wawancara dengan Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 25 April 2017

⁶⁷ Observasi di kelas 2 ruang inklusi, tanggal 18 April 2017

⁶⁸ Wawancara dengan Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 19 April 2017

6) Subjek 6

Maulana Abdurrahman Aziz atau akrab dipanggil Lana, Lana tergolong anak berkebutuhan khusus gangguan emosi tapi dengan kategori ringan, karena dengan jenis ketunaan kategori ringan tersebut, Lana ditempatkan pada kelas reguler karena dianggap masih mampu mengikuti proses pembelajaran bersama dengan anak normal lainnya. seperti yang dikatakan ibu Farida Susanti selaku guru pendamping khusus kelas 1 sampai dengan 3 sebagai berikut

Lana ini dalam memahami materi masih tergolong mampu dalam membaca dan menghitung juga dapat memahami, jadi tidak terjadi kendala dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas reguler dan untuk sosialisasinya dengan teman di kelas juga bagus.⁶⁹

7) Subjek 7

Ahmad Chandra Ramadhan atau akrab dipanggil Chandra, Chandra tergolong anak berkebutuhan khusus ADHD (*Attention Deficit Hype ractivity Disorder*) atau gangguan emosi dan perilaku, seperti yang dikatakan ibu Farida Susanti selaku guru pendamping khusus kelas 1 sampai dengan 3 sebagai berikut

Chandra ini dalam pemahaman materi di kelas harus diselangi waktu untuk bermain, secara anak dengan kategori ADHD ini tidak bisa dipaksa secara terus menerus untuk fokus mengikuti pelajaran, hal tersebut bertujuan agar moodnya dalam belajar tetap stabil. dan untuk materi berhitung alhamdulillah baik.⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 25 April 2017

⁷⁰ *Ibid.*,

Ketika menerima materi anak ini tidak bisa fokus terus dalam belajar, maka harus diberikan jarak waktu, kadang bermain terlebih dahulu sebelum dan sesudah belajar. Tetapi anak ini mempunyai kelebihan pada materi berhitung, secara perlahan dia mampu menghitung dengan benar. Tetapi dengan jumlah yang dibatasi.⁷¹

8) Subjek 8

Hudzaifah Razak atau akrab di panggil Ifa, Ifa ini tergolong anak berkebutuhan khusus Tunagrahita atau keterbelakangan mental dalam kategori ringan. Ifa ini dalam membaca dan menulis mengalami kesulitan, seperti yang dikatakan ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus pada kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut

Ifa ini membutuhkan penanganan khusus dia mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, Biasanya saya di kelas menggunakan metode bermain peran, agar anak tersebut juga lebih mudah memahami materi yang disampaikan.⁷²

9) Subjek 9

Agil Febrineldy atau akrab dipanggil Agil, Agil ini tergolong anak Slow learner, dalam kategori ringan, hal ini dapat diketahui dari kemampuannya dalam memahami materi yang disampaikan. Maka dengan demikian ditempatkan pada kelas reguler. Seperti pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut:

⁷¹ Observasi di kelas 3 ruang inklusi, tanggal 19 April 2017

⁷² Wawancara dengan Tatik Indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 21 April 2017

Agil ini masih dalam kategori mampu dalam menerima materi yang disampaikan, maka dia kami letakkan di kelas reguler.⁷³

10) Subjek 10

Moch Mahendra Putra Pratama atau di panggil Putra, Putra ini tergolong anak berkebutuhan khusus *Slow Learner* dalam kategori ringan, hal ini dapat diketahui dari kemampuannya dalam memahami materi yang disampaikan. Maka dengan demikian ditempatkan pada kelas reguler. Belajar bersama anak normal lainnya akan tetapi tetap dalam pengawasan. Seperti pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut:

Putra ini sama seperti Agil yaitu dalam kategori mampu dalam menerima materi yang disampaikan, maka dia kami letakkan di kelas reguler. Akan tetapi tetap kami pantau.⁷⁴

11) Subjek 11

Aisylufia Riswandhani atau dipanggil Ais, Ais ini tergolong Anak berkebutuhan Khusus Tuna Grahita dalam kategori Ringan, seperti pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut:

Ais ini pada jenis ketunaannya dalam kategori Ringan, maka dalam pembelajarannya diperlukan modifikasi yaitu dengan mengurangi jumlah kata dalam membaca dan juga menulis, kemudian juga kadang saya melakukan pembelajaran dengan bermain perang, hal ini untuk mempermudah saya menyampaikan materi kepada anak tersebut.⁷⁵

⁷³ *Ibid.*,

⁷⁴ Wawancara dengan Tatik Indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 21 April 2017

⁷⁵ *Ibid.*,

12) Subjek 12

Amaliah atau akrab dipanggil Lia, Lia tergolong anak berkebutuhan khusus Slow learner, hal ini dapat diketahui dari kemampuannya dalam memahami materi yang disampaikan. Maka dengan demikian ditempatkan pada kelas reguler. Seperti pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut:

Lia ini sama seperti Putra dan Agil yaitu dalam kategori mampu dalam menerima materi yang disampaikan, dia juga masih bisa mengikuti materi yang disampaikan, maka dia kami letakkan di kelas reguler.⁷⁶

13) Subjek 13

Lala Nirmala atau akrab dipanggil Lala, Lala tergolong anak berkebutuhan khusus Tunagrahita yang mengalami keterbelakangan perkembangan mental intelektualnya dalam mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas - tugas yang diberikan. seperti pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut:

Lala ini memiliki hambatan dalam perkembangan mental intelektualnya dalam setiap kali mengerjakan tugas. Juga masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.⁷⁷

14) Subjek 14

Aldy Yamara atau akrab dipanggil Aldy, Aldy ini tergolong anak berkebutuhan khusus ADHD, Chandra tergolong

⁷⁶ Wawancara dengan Tatik Indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 21 April 2017

⁷⁷ Wawancara dengan Tatik Indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 21 April 2017

anak berkebutuhan khusus ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) atau gangguan emosi dan perilaku, Ketika menerima materi anak ini tidak bisa fokus terus dalam belajar, maka harus diberikan jarak waktu, kadang bermain terlebih dahulu sebelum dan sesudah belajar, seperti pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut:

Aldy ini dalam belajar harus ada waktunya untuk istirahat bermain, jadi tidak bisa terus-terusan belajar. Kalau bosan atau bad mood kadang dia sudah tidak nyaman untuk diajak komunikasi, kalau sudah seperti ini saya membiarkannya untuk istirahat bermain.⁷⁸

15) Subjek 15

Ditha Nur Dzaki atau akrab di panggil Dhita, Dhita ini tergolong anak berkebutuhan khusus Slow Learner dalam kategori ringan, hal ini dapat dilihat dari kemampuan dia dalam memahami materi pelajaran, demikian ditempatkan pada kelas reguler bersama anak normal lainnya. Seperti pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut:

Dhita ini tergolong anak slow learner dalam kategori ringan, karena jenis ketunaannya masih dalam kategori ringan dan dapat mengikuti materi pelajaran, maka kami tempatkan di kelas reguler, untuk belajar bersama anak normal lainnya.⁷⁹

⁷⁸ *Ibid.*,

⁷⁹ Wawancara dengan Tatik Indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 21 April 2017

16) Subjek 16

Danny rahmat saputra atau akrab dipanggil Rahmat, Rahmat ini tergolong anak berkebutuhan khusus Autis, seperti pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut:

Rahmat ini tergolong dalam autisme berat, karena dalam pemahaman materi dia mengalami kesusahan, dalam berbicara dan membaca pun susah untuk berkomunikasi harus menggunakan isyarat tapi juga menunggu kondisi moodnya. Apabila tidak mood bisa marah secara tiba-tiba.⁸⁰

Hal ini dapat dilihat dari kesulitan dalam memahami pelajaran juga membaca dan menulis. Ketika pembelajaran berlangsung tiba-tiba saja rahmat ini marah-marah tidak jelas. Dan apabila sudah seperti itu tanda nya dia tidak mood dalam belajar.

B. Paparan dan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Strategi *Guru Pendamping Khusus* dalam Pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumpetersari 1 Kota Malang)

Sebelum melakukan proses pelaksanaan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru pendamping khusus di SDN Sumpetersari 1 Malang, yaitu dalam perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan mengacu kepada kurikulum yang berlaku dan pedoman pembelajaran bagi ABK, Proses perencanaan meliputi menyusun program pembelajaran individual (PPI), kegiatan menganalisis standar

⁸⁰ *Ibid.*,

kompetensi lulusan (SKL) dan kompetensi dasar (KD). Kemudian guru pendamping khusus juga menyusun rencana program pembelajaran (RPP) atau menyusun alat atau instrumen evaluasinya dan media pembelajaran. Hal tersebut juga diperkuat dari pernyataan ibu Tatik Indryani, S.Psi selaku guru pendamping khusus pada kelas 4 sampai dengan kelas 6 sebagai berikut :

Perencanaan diawal itu kita dengan menggunakan PPI kita tahu kondisi awal anaknya bagaimana, kemampuan awal masuk di kelas itu seperti apa. Terus setelah itu kita bisa membuat program apa sih yang perlu, yang harus kita kembangkan dari anak ini apa. hambatannya dia apa, dimana. Jadi setelah itu kita bisa membuat RPP.⁸¹

Kemudian pernyataan dari ibu Farida Susanti selaku guru pendamping khusus kelas 1 sampai dengan 3 sebagai berikut:

Yakni membuat bahan ajar, Setiap minggu menyiapkan LK, membuat program pembelajaran, sesuai individualnya, kemudian membuat RPP.⁸²

2. Pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumbersari 1 Kota Malang)

Sebelum membahas tentang pelaksanaan strategi guru pendamping khusus ada beberapa hambatan baik yang dialami guru maupun siswa yaitu dilihat dari kondisi siswa, seperti membaca dan menulis, Ada beberapa anak yang membacanya lancar tapi juga ada beberapa yang tidak. Ada yang menulisnya lancar tapi membacanya tidak. Hal ini telah dijelaskan oleh Guru Pendamping Khusus Ibu Tatik Indriyani S.Psi :

⁸¹ Wawancara Tatik indriyani, guru pendamping khusus, tanggal 13 April 2017

⁸² Wawancara Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 25 April 2017

Harus dengan modifikasi, rata-rata agak berat dalam ketunaan, seperti membacanya ada yang lancar tetapi menulisnya tidak, begitupun sebaliknya membacanya tidak lancar tetapi menulisnya lancar. Ada juga yang kedua-duanya masih memiliki hambatan.⁸³

Oleh karena itu guru pendamping khusus melakukan beberapa strategi yang dilakukan dikelas inklusi, diantaranya :

- a. Dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus kurikulum yang dipergunakan berbeda dengan anak reguler lainnya, Hal ini dinyatakan oleh guru pendamping khusus ibu Tatik Indriyani S.Psi, yaitu : Mengikuti kurikulum Nasional yang telah di modifikasi.

Kemudian pernyataan dari guru pendamping khusus ibu Farida Susanti bahwa:

Dibedakan, karena menyesuaikan dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Menggunakan kurikulum nasional yang telah dimodifikasi.⁸⁴

- b. Memberikan materi dengan menggunakan metode dan strategi dengan disesuaikan pada jenis ketunaan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Subjek 1

Subjek pertama bernama Priagung satria widegsa atau yang akrab di panggil Satria. Satria tergolong anak berkebutuhan khusus Autis, Anak dalam kategori autis dalam segi fisik mengalami kesulitan dalam berbicara atau berbahasa. Biasanya komunikasi hanya dilakukan dengan bahasa tubuh. Satria ini dikelas cenderung menyendiri, Kemudian tidak merespon dengan apa yang dijelaskan

⁸³ *Ibid.*, tanggal 13 April 2017

⁸⁴ Wawancara dengan Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 25 April 2017

oleh guru. ditunjukkan ketika mengajaknya berkomunikasi.⁸⁵

Untuk mengatasi hal tersebut guru pendamping khusus kelas 1 sampai 3 ibu Farida Susanti mengatakan Sebagai berikut:

Dalam pembelajaran dengan membedakan gambar, imitasi tulisan (tulisannyapun imitasinya tidak boleh banyak-banyak. tapi sekarang ada kemajuan yakni dapat melengkapi angka 1 sampai dengan 15. Dulunya dia bisanya menulis angka 1-5 tapi itu pun dia bisanya dengan melabel 1-2. Contohnya ini angka berapa kemudian anak itu menjawab 1, itupun sampai angka 2, dan 3,4,5 itu dia tidak hafal. tapi ketika dia disuruh untuk menulis 1,2 itu cenderung mengurutkan, tapi ketika dengan cara mencongak atau mendekte tapi dengan angka yang lompat, "ini amati angkanya" cenderung dia masih mengurutkan tapi kalau 1-20 itu masih bisa mengurutkan. Kemudian sekarang ada materi di kelas 1 mengurutkan angka, misalnya temannya melengkapi angka puluhan, tapi dia disuruh untuk melengkapi angka 1-5 masih bisa, kemudian mengurutkan 5-10 kemudian sampai terakhir angka 15. Kemudian ditambah lagi mengurutkan 15-20 tetapi tidak bisa, cenderung kembali ke angka 11,12, 13.⁸⁶

Satria ini di kelas masuk pada PPI (*Program Pembelajaran Individual*) dikarenakan memiliki jenis ketunaan cukup berat, untuk itu diperlukan pembelajaran yang lebih intensif. Dalam pembelajaran dikelas Satria ini duduk di depan dan dengan dibantu oleh satu shadow. Juga dengan pengawasan guru pendamping khusus. Dalam pembelajaran guru pendamping khusus menggunakan media *visual* seperti *matching* atau menjodohkan gambar. Guru pendamping khusus menyiapkan gambar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kemudian juga dengan menggunakan imitasi tulisan, seperti pada materi penjumlahan

⁸⁵ Observasi di kelas 1 di ruang sumber, Tanggal 17 April 2017

⁸⁶ Wawancara Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 18 April 2017

yaitu mengurangi jumlah kata atau angka, yang terpenting anak tersebut dapat lancar dalam membaca dan menuliskannya.⁸⁷

2) Subjek 2

Reghan Dasya Mahardika atau akrab di panggil Dika, Dika tergolong anak berkebutuhan khusus learning disability atau kesulitan belajar, Dika mengalami kesulitan dalam membaca dan berhitung. Untuk mengatasi hal tersebut guru pendamping khusus menggunakan metode dan strategi yang tepat. Hal ini sesuai pernyataan ibu Farida Susanti selaku guru pendamping khusus kelas 1 sampai dengan 3 sebagai berikut

Dika ini anaknya paling susah disuruh untuk membaca dan berhitung, biasanya saya gunakan media gambar angka dan imitasi tulisan dan angka untuk mempermudah belajarnya, dan metode saya lebih banyak tanya jawab.⁸⁸

Dika ini dikelas duduknya di depan, disamping Vito. Dalam menerima pelajaran terkadang selalu ramai atau susah diatur, untuk mengajarkan materi kepada Dika guru pendamping khusus menggunakan media gambar angka. dan imitasi tulisan seperti mengurangi jumlah kata dalam bacaan. Dalam menyampaikan materi guru pendamping khusus banyak menggunakan metode tanya jawab untuk mengajarkan materi di kelas.⁸⁹

3) Subjek 3

Wildan Vito Azhari atau akrab di panggil Vito, Vito tergolong anak berkebutuhan khusus *Speech Delay* / keterlambatan

⁸⁷ *Ibid.*, tanggal 17 April 2017

⁸⁸ *Ibid.*,

⁸⁹ Observasi di kelas 1 ruang sumber, tanggal 17 April 2017

berbicara, Vito selalu mengalami kesulitan dalam berbicara dan berbahasa juga kesulitan dalam menulis dan membaca. Untuk mengatasi belajar anak dengan jenis ketunaan ini maka ibu Farida Susanti selaku guru pendamping khusus melakukan langkah sebagai berikut

Vito ini selalu mengalami kesulitan dalam bahasa dan berbicara. Tetapi dia bisa dalam menulis dan berbahasa biasanya dia lebih menggunakan komunikasi verbal, atau tulisan dalam belajar. Untuk melatih dia berbicara, maka saya banyak melakukan tanya jawab, metode demonstrasi dan imitasi tulisan juga angka.⁹⁰

Vito ini di kelas termasuk anak yang pendiam. Duduknya disamping Dika. Dia mengalami kesulitan dalam berbicara dan berbahasa. Kondisi belajar vito mengalami kesulitan, Dalam pengucapan banyak menggunakan komunikasi. Untuk mengajar kannya dikelas guru pendamping khusus beserta shadow menerapkan strategi dengan banyak melakukan metode tanya jawab kepada Vito. Agar Vito terlatih dalam pengucapan kata. Untuk materi berhitung dan bacaan. Guru pendamping khusus juga menggunakan imitasi tulisan atau angka pada materi yang akan disampaikan, dengan membatasi jumlah kalimat dan angka. Agar Vito bisa lebih mudah untuk memahami bacaan.⁹¹

4) Subjek 4

Satria Putra Alviano atau akrab dipanggil Nano, Nano tergolong anak berkebutuhan khusus ADHD (*Attention Deficit*

⁹⁰ Wawancara Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 18 April 2017

⁹¹ Observasi di kelas 1 ruang sumber, tanggal 17 April 2017

Hyperactivity Disorder), seperti yang di katakan oleh ibu Farida Susanti selaku guru pendamping khusus kelas 1 sampai dengan 3 sebagai berikut :

Nano ini mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Tetapi apabila ada materi matematika berhitung dan hafalan dia sudah bagus. Biasanya saya menggunakan media *visual* gambar dan imitasi tulisan dan angka.⁹²

Di kelas Nano ini tidak bisa diam, selalu berkeliling kelas, Hiperaktif, menulisnya agak lama, dalam menerima pelajaran dia cenderung ketawa sendiri dan selalu gelisah ingin cepat pulang. Dia mengalami kesulitan dalam memperhatikan pelajaran dan mudah terganggu. Juga mengalami kesulitan dalam menulis dan konsentrasi belajar. Tetapi dia pandai dalam berhitung apabila disuruh berhitung di kelas dia sangat senang dan berantusias terhadap materi tersebut, dalam menyampaikan materi guru pendamping khusus menggunakan media gambar dan imitasi tulisan dan angka untuk mempermudah dalam memahami materi yang disampaikan.⁹³

5) Subjek 5

Ahmad Chandra Ramadhan atau akrab dipanggil chandra, Candra tergolong anak berkebutuhan khusus ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), Mengalami kesulitan dalam menulis dan konsentrasi belajar, seperti yang dikatakan ibu Farida

⁹² Wawancara Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 25 April 2017

⁹³ Observasi di kelas 2 ruang inklusi, tanggal 25 April 2017

Susanti selaku guru pendamping khusus kelas 1 sampai dengan 3 sebagai berikut :

Chandra ini dalam membaca dan menulis mengalami kesulitan tidak dapat duduk dengan tenang saat belajar, mudah terganggu konsentrasinya, biasanya saya menggunakan imitasi tulisan, juga media gambar dalam menyampaikan materi⁹⁴

Chandra ini di kelas duduknya di depan, kondisi belajarnya sebenarnya bagus, hanya apabila anak tersebut tidak mood belajar dan dalam suasana ramai dan bising itu membuatnya tidak fokus untuk belajar. Maka akan susah dalam menerima materi pelajaran. Untuk mengatasinya guru pendamping khusus biasanya mengajaknya belajar di ruang perpustakaan, agar Chandra bisa lebih fokus dalam menerima materi pelajaran. Kemudian strategi dalam belajar menggunakan imitasi tulisan dan angka, dan *media visual* berupa gambar atau foto.⁹⁵

6) Subjek 6

Maulana Abdurrahman Aziz atau akrab dipanggil Lana, Lana tergolong anak berkebutuhan khusus gangguan emosi tapi dengan kategori ringan, seperti yang dikatakan ibu Farida Susanti selaku guru pendamping khusus kelas 1 sampai dengan 3 sebagai berikut :

⁹⁴ Wawancara Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus , tanggal 25 April 2017

⁹⁵ *Ibid.*,

Lana ini dalam kategori ketunaan ringan, Dalam memahami materi masih tergolong mampu. Jadi tidak terjadi kendala dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas reguler dan untuk sosialisasinya dengan teman di kelas juga bagus.⁹⁶

Dengan jenis ketunaan kategori ringan tersebut, Maka Lana ditempatkan pada kelas reguler, dikarenakan masih mampu untuk mengikuti proses pembelajaran bersama dengan anak normal lainnya.⁹⁷

7) Subjek 7

M.Refando Alfian Imami atau akrab dipanggil Fian, Fian ini tergolong anak berkebutuhan khusus dislexia atau kesulitan dalam berbahasa, Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu Farida Susanti selaku guru pendamping khusus kelas 1 sampai dengan 3 sebagai berikut:

Fian ini dalam mengikuti pembelajaran dikelas masih kesulitan untuk membaca dan menulis, biasanya saya menggunakan metode dengan melakukan tanya jawab dan membimbingnya untuk mengeja huruf secara berulang-ulang. Alhamdulillah ada peningkatan sedikit.⁹⁸

Fian ini dikelas kondisi belajarnya mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, Sehingga guru pendamping khusus dan shadow dalam penyampaian materi di kelas dengan membimbing dan memberikan motivasi kepada anak dislexia. Selanjutnya guru pendamping khusus dalam menyampaikan materi juga menggunakan imitasi tulisan dan angka dengan membatasi jumlah

⁹⁶ Wawancara dengan Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 25 April 2017

⁹⁷ Observasi di kelas 3 ruang inklusi, tanggal 19 April 2017

⁹⁸ Wawancara Tatik Indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 19 April 2017

angka dan kata dalam kalimat, yang terpenting anak tersebut dapat membaca dengan baik dan benar.⁹⁹

8) Subjek 8

Hudzaifah Razak atau akrab dipanggil Ifa, Ifa ini tergolong anak berkebutuhan khusus Tuna Grahita atau keterbelakangan mental dalam kategori ringan. Seperti yang dikatakan ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus pada kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut

Ifa ini membutuhkan penanganan khusus dia mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, Biasanya saya di kelas dengan imitasi tulisan dan angka juga menggunakan metode bermain peran, agar anak tersebut terlatih mental dan juga lebih mudah memahami materi yang disampaikan¹⁰⁰

Ifa ini di kelas dalam membaca dan menulis mengalami kesulitan, apabila disuruh menulis lama sekali. Untuk mengatasi hal tersebut, Guru Pendamping Khusus dalam penyampaian materi di kelas menggunakan metode cara bermain peran atau *Roll Playing*, agar anak tersebut dapat terlatih mental, dan juga menggunakan imitasi tulisan dengan membatasi jumlah kata dan angka sehingga bisa memahami materi yang disampaikan.¹⁰¹

9) Subjek 9

Agil Febrineldy atau akrab dipanggil Agil, Agil ini tergolong anak Slow learner, dalam kategori ringan, Seperti

⁹⁹ Observasi di kelas 3 ruang inklusi, tanggal 19 April 2017

¹⁰⁰ Observasi di kelas 4 ruang inklusi, tanggal 21 April 2017

¹⁰¹ Observasi di kelas 4 ruang inklusi, tanggal 21 April 2017

pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut

Agil ini masih dalam kategori jenis ketunaan ringan, sehingga mampu dalam menerima materi yang disampaikan, juga masih bisa membaca dan menulis, maka dia kami letakkan di kelas reguler.¹⁰²

Agil ini dalam memahami materi yang disampaikan di kelas masih bisa, walaupun agak terlambat dalam memahami, dia juga masih bisa dalam membaca dan berhitung, sehingga tidak begitu tertinggal nilai prestasi belajarnya di kelas. Dikarenakan kemampuannya masih bisa untuk diarahkan maka Agil ini ditempatkan pada kelas reguler belajar bersama anak normal lainnya di kelas.¹⁰³

10) Subjek 10

Moch Mahendra Putra Pratama atau dipanggil Putra, Putra ini tergolong anak berkebutuhan khusus Slow Learner dalam kategori ringan, Seperti pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut:

Putra ini sama seperti Agil yaitu dalam kategori ketunaan ringan, sehingga masih mampu untuk membaca dan menulis, juga memahami materi yang disampaikan, maka dia kami letakkan di kelas reguler.¹⁰⁴

Hal ini dapat diketahui dari kemampuannya dalam memahami materi yang disampaikan. Dan kemampuannya dalam

¹⁰² Wawancara dengan Tatik Indriyani, tanggal 13 April 2017

¹⁰³ Observasi di kelas 4 ruang inklusi, tanggal 21 April 2017

¹⁰⁴ Wawancara dengan Tatik Indriyani, Guru Pendamping Khusus, Tanggal 13 April 2017

membaca dan menulis juga masih terarahkan. Maka dengan demikian di tempatkan pada kelas reguler. Belajar bersama anak normal lainnya.¹⁰⁵

11) Subjek 11

Aisylufia Riswandhani atau dipanggil Ais, Ais ini tergolong Anak berkebutuhan Khusus Tuna Grahita dalam kategori Ringan, seperti pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut:

Ais ini pada jenis ketunaannya dalam kategori Ringan, maka dalam pembelajarannya diperlukan modifikasi yaitu dengan mengurangi jumlah kata dalam membaca dan juga menulis, kemudian juga kadang saya melakukan pembelajaran dengan bermain peran, hal ini untuk mempermudah saya menyampaikan materi kepada anak tersebut.¹⁰⁶

Dalam pembelajaran dikelas guru pendamping khusus menggunakan strategi dengan memodifikasi jumlah kata dalam bacaan dan tulisan, ketika anak tersebut di suruh untuk membaca guru pendamping khusus mengurangi jumlah kata dalam bacaan, sama halnya dengan menulis guru pendamping khusus juga mengurangi jumlah kata yang harus ditulis, yang terpenting anak tersebut dapat memahami maksud dari isi tulisan dan bacaan. Kemudian guru pendamping khusus juga menggunakan strategi bermain peran, Ketika ada materi penjumlahan, guru mempraktikkannya dengan membentuk kelompok bersama guru shadow untuk

¹⁰⁵ Observasi di kelas 4 ruang inklusi, tanggal 21 April 2017

¹⁰⁶ Wawancara dengan Tatik Indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 13 April 2017

memerankan proses jual beli sehingga mempermudah pemahaman anak tersebut.¹⁰⁷

12) Subjek 12

Amaliah atau akrab di panggil lia, lia tergolong anak berkebutuhan khusus Slow learner, Seperti pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut:

Lia ini sama seperti Putra dan Agil yaitu dalam kategori mampu dalam menerima materi yang disampaikan, dia juga masih bisa mengikuti materi yang disampaikan, maka dia kami letakkan di kelas reguler. tetapi tetap kami melakukan pengawasan.¹⁰⁸

Dengan melihat kemampuannya dalam memahami materi yang disampaikan. Dan kemampuan dalam membaca dan menulis yang masih bisa diarahkan, Untuk selanjutnya di tempatkan pada kelas reguler belajar bersama anak normal lainnya.¹⁰⁹

13) Subjek 13

Lala Nirmala atau akrab di panggil Lala, Lala tergolong anak berkebutuhan khusus Tunagrahita, Mengalami keterbelakangan perkembangan mental intelektual. hal ini untuk mempermudah pemahaman jenis anak dengan ketunaan ini, seperti pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut

¹⁰⁷ Observasi di kelas 5 ruang inklusi, tanggal 26 April 2017

¹⁰⁸ Wawancara dengan tatik indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 13 April 2017

¹⁰⁹ Observasi di kelas 5 ruang inklusi, tanggal 26 April 2017

Lala ini mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang akademik, maka dalam pembelajarannya diperlukan modifikasi yaitu dengan mengurangi jumlah kata dalam membaca dan juga menulis, kemudian juga kadang saya melakukan pembelajaran dengan bermain peran, hal ini untuk mempermudah saya menyampaikan materi kepada anak tersebut.¹¹⁰

Dalam pembelajaran di kelas guru pendamping khusus juga menggunakan strategi bermain peran, seperti ketika ada materi tentang penjumlahan maka kami mengajak dia untuk bermain peran menjadi penjual dan pembeli. dengan dikelas dibantu oleh shadow untuk mempraktikkannya. Sehingga anak menjadi lebih cepat memahami materi. Kemudian penggunaan imitasi tulisan dan angka selalu diterapkan setiap mengajarkan materi bacaan atau menulis kalimat.¹¹¹

14) Subjek 14

Aldy Yamara atau akrab dipanggil Aldy, Aldy ini tergolong anak berkebutuhan khusus ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), seperti pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut

Aldy ini dalam membaca dan menulis mengalami kesulitan tidak dapat duduk dengan tenang saat belajar, mudah terganggu konsentrasinya, biasanya saya menggunakan imitasi tulisan, juga media gambar dalam menyampaikan materi.¹¹²

Di kelas Aldy ini duduknya di depan. Dia selalu mengalami kesulitan dalam memperhatikan pelajaran dan mudah terganggu,

¹¹⁰ Wawancara dengan Tatik Indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 13 April 2017

¹¹¹ Observasi di kelas 5 ruang inklusi, tanggal 26 April 2017

¹¹² Wawancara dengan Tatik Indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 13 April 2017

ketika disuruh membaca Aldy ini juga kadang mengeluh karena susah untuk berkonsentrasi terhadap bacaan. Juga tidak dapat duduk dengan tenang saat belajar. Guru pendamping khusus menggunakan media gambar untuk lebih memperjelas maksud dari materi tersebut. Dan menggunakan imitasi tulisan yaitu membatasi jumlah kata dalam bacaan, yang terpenting anak tersebut dapat lancar dalam membaca.¹¹³

15) Subjek 15

Ditha Nur Dzaki atau akrab di panggil Dhita, Dhita ini tergolong anak berkebutuhan khusus Slow Learner dalam kategori ringan, seperti pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut

Dhita ini masih mampu dalam memahami materi pelajaran, maka kami tempatkan di kelas reguler. Tetapi tetap dalam pengawasan.¹¹⁴

Hal ini dapat dilihat dari kemampuan dia dalam memahami materi pelajaran, sehingga masih bisa untuk diarahkan untuk prestasi belajar pun juga cukup baik, Dengan demikian maka ditempatkan pada kelas reguler bersama anak normal lainnya.¹¹⁵

16) Subjek 16

Danny Rahmat Saputra atau akrab dipanggil Rahmat, Rahmat ini tergolong anak berkebutuhan khusus Autis, seperti

¹¹³ Observasi di kelas 6 di ruang inklusi, tanggal 27 April 2017

¹¹⁴ Wawancara dengan Tatik indriyani, tanggal 13 April 2017

¹¹⁵ Observasi di kelas 6 ruang inklusi, tanggal 27 April 2017

pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut

Rahmat ini tergolong dalam jenis ketunaan Autis, karena dalam pemahaman materi dia mengalami kesusahan, Dalam berbicara dan membaca pun susah untuk berkomunikasi harus menggunakan isyarat tapi juga menunggu kondisi moodnya. Apabila tidak mood bisa marah secara tiba-tiba, dan saya menggunakan imitasi tulisan dan angka untuk pembelajarannya. dan media visual seperti gambar dan benda tiruan ¹¹⁶

Di kelas rahmat ini mendapat bimbingan yang intensif dibantu oleh shadow, dalam menyampaikan materi kepada anak autis ini lebih sering menggunakan bahasa tubuh, Kemudian dalam menerima materi bacaan rahmat ini masih kesulitan dalam membaca apabila di paksa untuk terus membaca, kadang bisa membuatnya tidak mood dan rewel, untuk itu guru pendamping khusus bersama shadow membatasi jumlah kata dalam bacaan, sehingga dapat mengurangi kebosannya dalam belajar. Sedikit demi sedikit yang terpenting dia dapat lancar dalam membaca. Untuk itu dengan menggunakan cara imitasi angka dan tulisan, juga media visual gambar atau foto juga benda tiruan untuk memperjelas maksud dari materi yang disampaikan.¹¹⁷

- c. Memberikan waktu khusus untuk membimbing secara individual atau privat bagi siswa yang memerlukan penanganan khusus, dikarenakan mengalami jenis ketunaan dalam kategori berat.

¹¹⁶ Wawancara dengan Tatik Indriyani, tanggal 13 April 2017

¹¹⁷ Observasi di kelas 6 ruang inklusi, tanggal 27 April 2017

- d. Diakhir pembelajaran guru memberikan tugas dan kuis kepada siswa untuk mengetahui kemampuan dalam memahami materi yang telah disampaikan.
- e. Memberikan pembelajaran remidi sebagai penunjang prestasi siswa
- f. Menjalin kerjasama antara orangtua abk dan guru kelas.

Strategi diatas telah dijelaskan oleh guru pendamping khusus ibu

Farida Susanti, yaitu :

Karena mereka lebih sering pembelajaran dengan guru kelas, karena 4 hari mereka bersama wali kelas, 2 hari bersama guru pendamping khusus. Kalau dengan saya, saya dalam menyampaikan materi sering menggunakan remedial teaching jadi mengulang pembelajaran yang ada di kelas. Karena ABK tersebut belum memahami materi yang disampaikan di kelas reguler. Jadi disini mereka mengulangi kembali sampai mereka faham. Atau di remedial. Kemudian saya memberikan waktu khusus untuk membimbing secara individual atau privat bagi siswa yang mengalami jenis ketunaan berat. Saya juga menggunakan media gambar untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam menerima materi, seperti pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hafalan berhitung saya menggunakan media gambar angka supaya mereka cepat hafal, kemudian membatasi jumlah angka, bagi anak dengan jenis ketunaan tertentu. Diakhir pembelajaran saya juga memberikan waktu tambahan untuk meriview materi untuk mereka yang mendapatkan nilai kurang, biasanya saya siapkan tempat duduknya untuk masing-masing anak, kemudian saya suruh membaca.¹¹⁸

3. Evaluasi dari pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumpersari 1 Kota Malang)

Evaluasi merupakan strategi guru pendamping khusus untuk menilai hasil belajar dan perubahan tingkah laku dari anak berkebutuhan khusus. Dalam penilaiannya di kelas dengan mengikuti kurikulum yang

¹¹⁸ Wawancara dengan Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 25 April 2017

sudah dimodifikasi, Di akhir pembelajaran diantaranya dengan Tes, Portofolio, tugas lisan mau pun tertulis, tugas, UTS, UAS dan kemandirian meliputi emosi, konsentrasi dan tes. Guru pendamping khusus bersama shadow juga melakukan penilaian dengan membuat soal dengan sesuai pada materi yang disampaikan kemudian guru pendamping khusus dan shadow melihat dan memantau sejauh mana aspek kemampuan pada anak berkebutuhan khusus tersebut dalam mengerjakan soal yang diberikan di kelas. Apabila anak tersebut mampu menguasai maka akan mendapatkan nilai A apabila masih belum bisa maka nilainya pun akan dikurangi kemudian menjadi nilai B. Dalam mengevaluasi pada anak berkebutuhan khusus meliputi tiga aspek yaitu dengan melihat sistem kemandirian meliputi konsentrasi, emosi dan tes. Berikut pernyataan dari ibu Farida Susanti selaku guru pendamping khusus pada kelas 1 sampai dengan 3 di SDN Sumbersari 1 Malang.¹¹⁹ :

- a. Dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus kurikulum yang dipergunakan berbeda dengan anak reguler lainnya, Hal ini dinyatakan oleh guru pendamping khusus ibu Tatik Indriyani S.Psi, yaitu : Mengikuti kurikulum Nasional yang telah dimodifikasi.

Kemudian pernyataan dari guru pendamping khusus ibu Farida Susanti bahwa :

Dibedakan, karena menyesuaikan dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Menggunakan kurikulum nasional yang telah dimodifikasi.¹²⁰

¹¹⁹ Wawancara dengan Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 25 April 2017

¹²⁰ Wawancara dengan Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 25 April 2017

- b. Memberikan materi dengan menggunakan metode dan strategi dengan disesuaikan pada jenis ketunaan, diantaranya sebagai berikut :

1) Subjek 1

Subjek pertama bernama Priagung Satria Widegsa atau yang akrab di panggil Satria. Satria tergolong anak berkebutuhan khusus Autis, Untuk evaluasi pembelajaran dengan melihat kemandiriannya meliputi Konsentrasi, emosi dan tes. Seperti kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang di berikan juga dengan melihat emosinya dalam mengerjakan. Apabila masih dibantu penuh maka akan dikurangi nilai nya.¹²¹ guru pendamping khusus kelas 1 sampai 3 ibu Farida Susanti mengatakan sebagai berikut:

Memakai sistem ada kemandiriannya, emosinya, dan hasil tes. Kondisinya ketika dia mengerjakannya sampai selesai, itu diberikan nilai maksimal 75. Untuk kemandirian maksimal 78 tapi apabila masih dibantu penuh, maka biasa dikurangi biasa menjadi 75, 60, nanti nilainya hasilnya dijumlah dan dibagi 3 meliputi kemandirian, emosi dan ha sil tes.

Untuk penilaian dikelas juga menggunakan sistem ada kemandirian meliputi emosi, konsentrasi dan tes, proses penilaian dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Apabila anak berkebutuhan khusus telah selesai mengerjakan soal yang diberikan

¹²¹ Observasi di ruang inklusi pada tanggal 17 April 2017

pada setiap materi pada per bab tersebut. Seperti gambar penilaian yang dilakukan oleh guru pendamping khusus sebagai berikut¹²²

Gambar 4.1 Bentuk Laporan Penilaian

NO	MATA PELAJARAN	RESPON	KEMANDIRIAN	KETERANGAN
1	Halaman petakapan	A	Sudah hafal petakapan 3 & 4	
2	Topik 7			
3	Membaca grafik	A	Sudah mampu membaca grafik tanpa di arahkan	
4	Mengajukan soal grafik	B	Mengajukan sendiri tetapi tidak mau membaca real dibalik memercetakan bilangan	
5	Mahafal simbol persenta	A	Sudah hafal dan bisa menjawab ketika menghafal secara acak	
6	Mengemiten law Paman Debang	C	Tidak hafal	

TTD WALI KELAS: _____ TTD SHADOW: *[Signature]* TTD WALI MURID: _____

2) Subjek 2

Reghan Dasya Mahardika atau akrab dipanggil Dika, Dika tergolong anak berkebutuhan khusus learning disability atau kesulitan belajar. Dika mengalami kesulitan dalam membaca dan berhitung. Untuk evaluasi pembelajaran guru pendamping khusus menggunakan sistem ada kemandirian, emosi dan tulis. Seperti mengetahui kemampuannya dalam membaca materi bacaan, kemudian juga berhitung angka. seperti menjawab soal materi tambahan dan pengurangan.¹²³ Hal ini sesuai pernyataan ibu Farida

¹²² Dokumentasi di kelas inklusi, tanggal 17 April 2017

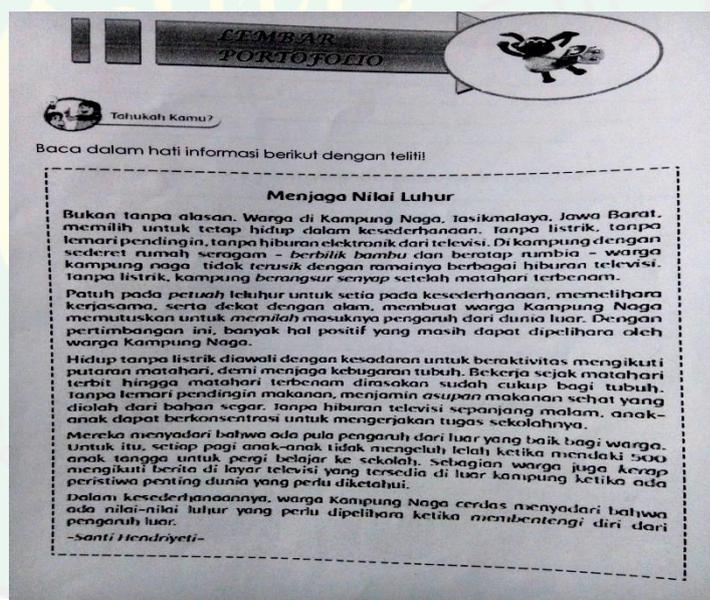
¹²³ Observasi di kelas 1 ruang inklusi pada tanggal 17 April 2017

Susanti selaku guru pendamping khusus kelas 1 sampai dengan 3 sebagai berikut

Untuk penilaiannya ada sistem kemandirian, emosi dan hasil tes, juga diakhir semester ada UAS, UTS dan portofolio. Dan di akhir pembelajaran juga ada tugas kuis.¹²⁴

Dalam proses penilaian di kelas guru pendamping khusus menggunakan tiga aspek kemandirian meliputi konsentrasi, emosi dan tes tulis. Selain itu juga menggunakan penilaian portofolio berikut bentuk penilaian portofolio.¹²⁵ :

Gambar 4.2 Bentuk Lembar Portofolio



3) Subjek 3

Wildan Vito Azhari atau akrab dipanggil Vito, Vito tergolong anak berkebutuhan khusus *Speech Delay* atau keterlambatan berbicara, Vito selalu mengalami kesulitan dalam

¹²⁴ Wawancara dengan Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 25 April 2017

¹²⁵ Observasi di kelas 1 ruang inklusi, tanggal 17 April 2017

berbicara dan berbahasa juga kesulitan dalam menulis dan membaca. Untuk evaluasi pembelajaran guru pendamping khusus melakukan penilaian meliputi kemandirian, emosi, hasil tes. Seperti dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dia masih belum lancar mengeja huruf dan berhitung maka akan dikurangi nilai kemandiriannya. Berikut pernyataan Ibu Farida Susanti selaku guru pendamping khusus melakukan langkah sebagai berikut:

Penilaiannya meliputi kemandirian, emosi, hasil tes. Diakhir semester ada UAS, UTS, portofolio tes tulis maupun lisan.¹²⁶

4) Subjek 4

Satria Putra Alviano atau akrab dipanggil Nano, Nano tergolong anak berkebutuhan khusus ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), Di kelas Nano ini tidak bisa diam, selalu berkeliling kelas, Hiperaktif, menulisnya agak lama, dalam menerima pelajaran dia cenderung ketawa sendiri dan selalu gelisah ingin cepat pulang. Dia mengalami kesulitan dalam memperhatikan pelajaran dan mudah terganggu. Juga mengalami kesulitan dalam menulis dan konsentrasi belajar. Tetapi dia pandai dalam berhitung apabila disuruh berhitung di kelas dia sangat senang dan berantusias terhadap materi tersebut, Untuk evaluasi pembelajaran di kelas untuk anak ADHD juga sama dengan anak ketunaan lainnya yaitu dengan kemandirian meliputi konsentrasi, emosi dan hasil tes. Seperti pada saat berhitung bagaimana

¹²⁶ Wawancara dengan Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 27 April 2017

penguasaan angka dalam berhitung, kemudian dalam melafalkan angkanya dan sikapnya selama mengikuti proses pembelajaran di kelas.¹²⁷ Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh ibu Farida Susanti selaku guru pendamping khusus kelas 1 sampai dengan 3 sebagai berikut:

Penilaiannya meliputi kemandirian, emosi, Hasil tes. Diakhir semester ada UAS, UTS, portofolio tes tulis maupun lisan.¹²⁸

5) Subjek 5

Ahmad Chandra Ramadhan atau akrab dipanggil Chandra, Candra tergolong anak berkebutuhan khusus ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), Mengalami kesulitan dalam menulis dan konsentrasi belajar, dengan kemandirian meliputi konsentrasi, emosi dan hasil tes. Seperti pada saat berhitung bagaimana penguasaan angka dalam berhitung, kemudian dalam melafalkan angkanya dan sikapnya selama mengikuti proses pembelajaran di kelas.¹²⁹ seperti yang dikatakan ibu Farida Susanti selaku guru pendamping khusus kelas 1 sampai dengan 3 sebagai berikut:

Penilaiannya meliputi kemandirian, emosi, Hasil tes. Diakhir semester ada UAS, UTS, portofolio tes tulis maupun lisan.¹³⁰

¹²⁷ Observasi di kelas 2 ruang inklusi, tanggal 18 April 2017

¹²⁸ Wawancara dengan Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 25 April 2017

¹²⁹ Observasi di kelas 3 ruang inklusi, pada tanggal 19 April 2017

¹³⁰ Wawancara dengan Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 25 April 2017

6) Subjek 6

Maulana Abdurrahman Aziz atau akrab dipanggil Lana, Lana tergolong anak berkebutuhan khusus gangguan emosi tapi dengan kategori ringan, seperti yang dikatakan ibu Farida Susanti selaku guru pendamping khusus kelas 1 sampai dengan 3 sebagai berikut

Untuk anak gangguan emosi penilaiannya mengikuti di kelas reguler.¹³¹

Untuk penilaian anak jenis ketunaan gangguan emosi proses penilaiannya mengikuti di kelas reguler, dikarenakan proses pembelajarannya anak tersebut berada di kelas reguler.¹³²

7) Subjek 7

M. Refando Alfian Imami atau akrab dipanggil Fian, Fian ini tergolong anak berkebutuhan khusus dislexia atau kesulitan dalam berbahasa, Untuk evaluasi dalam pembelajaran sama dengan jenis ketunaan lainnya yaitu dengan kemandiriannya yang meliputi konsentrasi emosi dan tes. Seperti penguasaan dalam membaca dengan benar. Apa masih dengan dibantu mengeja kalimat apa tidak.¹³³

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu Farida Susanti selaku guru pendamping khusus kelas 1 sampai dengan 3 sebagai berikut

¹³¹ Wawancara dengan Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 25 April 2017

¹³² Observasi di kelas 3 ruang inklusi, tanggal 19 April 2017

¹³³ Observasi di kelas 3 ruang inklusi, tanggal 19 April 2017

Penilaiannya juga sama ada kemandirian, emosi, hasil tes. Diakhir semester ada UAS, UTS, portofolio tes tulis maupun lisan.

8) Subjek 8

Hudzaifah Razak atau akrab dipanggil Ifa, Ifa ini tergolong anak berkebutuhan khusus Tuna Grahita atau keterbelakangan mental dalam kategori ringan. Untuk evaluasi pembelajarannya sama dengan anak jenis ketunaan yang lain yaitu dengan kemandiriannya yang meliputi konsentrasi, emosi dan tulis. Seperti bagaimana dia mampu membaca materi bacaan dengan baik dan benar, kemudian mengerjakan soal yang di berikan dengan melihat bagaimana sikap dia dalam mengerjakan apakah masih dengan dibantu oleh shadow, apabila masih dibantu pengerjaannya maka akan dikurangi nilainya.¹³⁴ Seperti yang dikatakan ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus pada kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut

Ada penilaian dari tes, portofolio, tugas-tugas. Kalau dia membaca di nilai. UTS, UAS segala macam. Itu sudah dalam bentuk modifikasi, kita tinggal cari kemandiriannya berapa, Jadi apabila anaknya waktu mengerjakannya masih minta tolong, jadi itu harus dikurangi nilai kemandiriannya.¹³⁵

9) Subjek 9

Agil Febrineldy atau akrab dipanggil Agil, Agil ini tergolong anak Slow learner, dalam kategori ringan, Untuk

¹³⁴ Observasi di ruang inklusi pada tanggal 21 April 2017

¹³⁵ Wawancara dengan Tatik indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 13 April 2017

evaluasi pembelajarannya dengan mengikuti pada kelas reguler.¹³⁶ Seperti pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut

Untuk Slow learner penilainnya Langsung masuk di kelas reguler, karena walaupun dia mengandol dia masih mampu.¹³⁷

10) Subjek 10

Moch Mahendra Putra Pratama atau di panggil Putra, Putra ini tergolong anak berkebutuhan khusus Slow Learner dalam kategori ringan, Untuk evaluasi pembelajarannya mengikuti pada kelas reguler.¹³⁸ Seperti pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut

Untuk Slow learner penilainnya Langsung masuk di kelas reguler, karena walaupun dia mengandol dia masih mampu.¹³⁹

11) Subjek 11

Aisylufia Riswandhani atau di panggil Ais, Ais ini tergolong Anak berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam kategori Ringan, Untuk evaluasi pembelajarannya dengan aspek kemandiriannya meliputi konsentrasi, emosi dan tes. Dengan melihat jumlah kata dalam membaca materi bacaan kemudian dalam menulis kalimat

¹³⁶ Observasi di ruang inklusi pada tanggal 21 April 2017

¹³⁷ Wawancara dengan Tatik Indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 13 April 2017

¹³⁸ Observasi di ruang inklusi pada tanggal 21 April 2017

¹³⁹ Wawancara dengan Tatik Indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 13 April 2017

dengan baik.¹⁴⁰ seperti pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut:

Ada penilaian dari tes, portofolio, tugas-tugas. Kalau dia membaca di nilai. UTS, UAS segala macam. Itu sudah dalam bentuk modifikasi, kita tinggal cari kemandiriannya berapa, Jadi apabila anaknya waktu mengerjakannya masih minta tolong, jadi itu harus dikurangi nilai kemandiriannya.¹⁴¹

12) Subjek 12

Amaliah atau akrab dipanggil Lia, Lia tergolong anak berkebutuhan khusus Slow learner, Untuk evaluasi pembelajarannya bersama dengan kelas reguler. Dengan melihat kemampuannya dalam memahami materi yang disampaikan. Dan kemampuannya dalam membaca dan menulis yang masih bisa diarahkan, Untuk selanjutnya ditempatkan pada kelas reguler belajar bersama anak normal lainnya.¹⁴² Seperti pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut:

Untuk Slow learner penilaiannya Langsung masuk di kelas reguler, karena walaupun dia mengandol dia masih mampu.¹⁴³

13) Subjek 13

Lala Nirmala atau akrab dipanggil Lala, Lala tergolong anak berkebutuhan khusus Tunagrahita, Mengalami keterbelakangan perkembangan mental intelektual, Berikut merupakan bentuk

¹⁴⁰ Observasi di ruang inklusi pada tanggal 26 April 2017

¹⁴¹ Wawancara dengan Tatik indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 13 April 2017

¹⁴² Observasi di kelas 5 ruang inklusi, tanggal 26 April 2017

¹⁴³ Wawancara dengan Tatik Indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 13 April 2017

evaluasi pembelajaran untuk anak tunagrahita seperti pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut

Ada penilaian dari tes, portofolio, tugas-tugas. Kalau dia membaca di nilai. UTS, UAS segala macam. Itu sudah dalam bentuk modifikasi, kita tinggal cari kemandiriannya berapa, Jadi apabila anaknya waktu mengerjakannya masih minta tolong, jadi itu harus dikurangi nilai kemandiriannya.¹⁴⁴

Untuk penilaian di kelas juga menggunakan sistem ada kemandirian meliputi emosi, konsentrasi dan tes, proses penilaian dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Apabila anak berkebutuhan khusus telah selesai mengerjakan soal yang diberikan pada setiap permateri bab.¹⁴⁵ Berikut ini bentuk instrumen penilaian kemandirian untuk anak berkebutuhan khusus sebagai berikut:

Gambar 4.3
Instrumen Penilaian Kemandirian

INSTRUMEN PENILAIAN KEMANDIRIAN						
No	Kegiatan	Aspek Penilaian			Jumlah	Keterangan
		Konsentrasi	Emosi	Kemandirian		
1.	Siswa menyebut pengaruh globalisasi					
2.	Siswa menentukan pilihan dengan cara checklist					
3.	Siswa menyebutkan manfaat globalisasi					
4.	Siswa menyebut hubungan ketergantungan di sekolah					
5.	Siswa membuat kerajinan anyaman					
Jumlah Nilai						

Kriteria Penilaian :

- A = 90 – 100 , jika siswa mampu menyelesaikan tugas mandiri dengan emosi stabil.
- B = 70 – 89, jika siswa mampu menyelesaikan tugas mandiri dengan emosi kurang stabil.
- C = 50 – 69, jika siswa menyelesaikan tugas dengan bantuan dan emosi stabil.
- P < 50 , jika siswa menyelesaikan tugas dengan bantuan penuh dan emosi tidak stabil.

Perhitungan Nilai Proses (n P)

$$n P = \frac{Konsentrasi + Emosi + Kemandirian}{3}$$

¹⁴⁴ Wawancara dengan Tatik indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 13 April 2017

¹⁴⁵ Observasi di kelas inklusi,tanggal 21 April 2017

14) Subjek 14

Aldy Yamara atau akrab dipanggil Aldy, Aldy ini tergolong anak berkebutuhan khusus ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), untuk penilaian di kelas juga menggunakan sistem ada kemandirian meliputi emosi, konsentrasi dan tes, proses penilaian dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Apabila anak berkebutuhan khusus telah selesai mengerjakan soal yang diberikan pada setiap per materi bab.¹⁴⁶ seperti pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut

Penilainya dari tes, portofolio, tugas-tugas yang di berikan. Itu sudah dalam bentuk modifikasi, kita tinggal cari kemandiriannya berapa, Jadi apabila anaknya waktu mengerjakannya masih minta tolong, jadi itu harus dikurangi nilai kemandiriannya.¹⁴⁷

15) Subjek 15

Ditha Nur Dzaki atau akrab di panggil Dhita, Dhita ini tergolong anak berkebutuhan khusus Slow Learner dalam kategori ringan, Untuk evalasi pembelajaran pada anak ketunaan slow learner mengikuti pada kelas reguler.¹⁴⁸

Berikut merupakan pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut:

¹⁴⁶ Observasi di kelas 6 ruang inklusi, tanggal 27 April 2017

¹⁴⁷ Wawancara dengan Tatik Indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 13 April 2017

¹⁴⁸ Observasi di ruang inklusi pada tanggal 27 April 2017

Untuk Slow learner penilaiannya Langsung masuk di kelas reguler, karena walaupun dia mengandol dia masih mampu.¹⁴⁹

Untuk penilaian anak slow learner mengikuti di kelas reguler, di karenakan mereka belajar dan mengikuti materi di kelas reguler.¹⁵⁰

16) Subjek 16

Danny Rahmat Saputra atau akrab di panggil Rahmat, Rahmat ini tergolong anak berkebutuhan khusus Autis, Untuk evaluasi pembelajarannya dengan melihat kemandiriannya meliputi konsentrasi, emosi dan tes. Dengan melihat bagaimana peningkatan dalam membaca materi bacaan dan materi berhitung. seperti pernyataan dari ibu Tatik Indriyani selaku guru pendamping khusus kelas 4 sampai dengan 6 sebagai berikut

Ada penilaian dari tes, portofolio, tugas-tugas. Kalau dia membaca dinilai. UTS, UAS segala macam. Itu sudah dalam bentuk modifikasi, kita tinggal cari kemandiriannya berapa, Jadi apabila anaknya waktu mengerjakannya masih minta tolong, jadi harus dikurangi nilai kemandiriannya.

Ada kebijakan lain untuk anak berkebutuhan khusus, ketika ujian, yaitu dengan diberikannya kesempatan untuk mengerjakan sendiri, sampai batas akhir, ketika karakternya berubah, akan diberikan semangat oleh guru shadow, apabila anak masih merasakan kesulitan, diberikan pencerahan oleh guru shadow tanpa di berikan jawaban, hingga diberikan metode penghitungannya, dan ketika tetap tidak bisa, soalnya akan

¹⁴⁹ Wawancara dengan Tatik Indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 13 April 2017

¹⁵⁰ Observasi di kelas 6 ruang inklusi, tanggal 27 April 2017

dipermudah oleh guru shadow setelah berkoordinasi dengan guru pendamping khusus. Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu Tatik Indriyani S.Psi selaku guru pendamping khusus :

Pada saat ujian anak abk diberikan kesempatan untuk mengerjakan sendiri, apabila mengalami kesulitan akan dibantu oleh shadow dalam memahami soal, apabila tetap mengalami kesulitan maka kami akan mengurangi tingkat kesukarannya.¹⁵¹

4. Faktor Pendukung dan penghambat Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak berkebutuhan khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumbersari 1 Kota Malang)

a. Faktor Pendukung Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi SDN Sumbersari 1 Kota Malang.

Ada beberapa faktor pendukung dari strategi guru pendamping khusus dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Pelayanan Inklusi SDN Sumbersari 1 Kota Malang. Seperti yang di katakan oleh ibu Farida Susanti, Selaku guru pendamping khusus di SDN Sumbersari 1 Sebagai berikut:

Kalau saya faktor pendukung menggunakan buku paket, buku guru, untuk soal-soal agar mempermudah ABK yakni dengan memakai gambar, seperti kelas satu itu dia lebih suka menggunakan media *visual* seperti gambar, imitasi tulisan, matching, gambar, menjodohkan gambar.¹⁵²

Sebagaimana pernyataan dari Ibu Tatik Indriyani S.Psi, selaku guru pendamping khusus sebagai berikut :

¹⁵¹ Wawancara Tatik Indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 13 April 2017

¹⁵² Wawancara dengan Farida susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 25 April 2017

Kalau menurut saya disini media pembelajarannya agak lebih lengkap disini, diantaranya gambar, foto, benda tiruan.¹⁵³

- b. Faktor Penghambat Strategi Guru Pendamping Khusus dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumpersari 1 Kota Malang) Dalam proses pembelajarannya di kelas guru pendamping khusus juga mengalami kendala seperti ketika dalam menerangkan tiba-tiba anak menjadi rewel karena capek atau bosan secara terus menerus untuk mengerjakan atau membaca. Kadang juga melamun saat mengerjakan. Hal tersebut membuat soal tidak cepat selesai untuk dikerjakan. Sehingga shadow pun juga ikut segera mengarahkan agar anak tersebut fokus kembali terhadap soal yang diberikan oleh guru pendamping khusus.¹⁵⁴ Menurut Ibu Farida Susanti selaku guru pendamping khusus di SDN Sumpersari 1 Kota Malang sebagai berikut :

Karena saya juga mengendel di perpustakaan, jadi pekerjaan terlalu banyak, juga misalnya kalau anak tidak mood dari rumah, sudah tidak mau mengerjakan otomatis dengan berbagai cara apa pun dia menangis, marah, kadang badannya tidak sehat, kurang vit. Kalau sudah begitu tidur ya tidur. Jadi faktor dia di rumah, mengonsumsi apa di rumah bisa jadi dia makan kue adiknya atau bagaimana bisa jadi seperti itu.¹⁵⁵

Sebagaimana pernyataan dari Ibu Tatik Indriyani S.Psi selaku guru pendamping khusus sebagai berikut :

Biasanya kondisi anaknya, biasanya kalau dari rumah anaknya sudah rewel, dimasukin model apapun dia tidak akan mau, tidak akan bisa.¹⁵⁶

¹⁵³ Wawancara dengan Tatik Indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 13 April 2017

¹⁵⁴ Berdasarkan observasi di kelas inklusi pada tanggal 28 Mei 2017 pukul 08.00-09.15 WIB

¹⁵⁵ Wawancara dengan Farida Susanti, Guru Pendamping Khusus, tanggal 25 April 2017

¹⁵⁶ Wawancara dengan Tatik Indriyani, guru pendamping khusus, tanggal 13 April 2017

Program-program kelas inklusi dalam proses pembelajaran di kelas inklusi salah satunya yakni dengan mengadakan kegiatan seperti membuat hasil kerajinan tangan yang dibimbing oleh guru pendamping khusus dalam proses membuatnya. dan kemudian dari hasil pembuatan kerajinan itu kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki pada setiap anak berkebutuhan khusus.¹⁵⁷

- c. Solusi Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (SDN Sumpersari 1 Kota Malang) Adapun Solusi yang di berikan oleh ibu Farida Susanti Selaku guru pendamping khusus sebagai berikut:

Dengan menanyakan kepada orangtua, bagaimana faktor dia dirumah, mengonsumsi apa dirumah, bisa jadi dia makan kue adik nya atau bagaimana bisa jadi seperti itu.¹⁵⁸

Pernyataan selanjutnya juga di kemukakan oleh ibu Tatik Indriyani S.Psi Selaku guru pendamping khusus adalah :

Biasanya bekerjasama dengan orang tua, biasanya kita mencairitahu disitu, mungkin karena pola makan, pola tidurnya, atau mungkin tidak enak badan, kita harus konsultasi dengan orangtua.¹⁵⁹

Dari berbagai pemaparan yang telah di bahas dalam observasi dan wawancara peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pendamping khusus di SDN Sumpersari 1 pada masing-masing jenis ketunaan berbeda-beda. Yaitu dengan menyesuaikan pada kondisi yang sedang di alami anak

¹⁵⁷ Wawancara dengan Farida Susanti, guru pendamping khusus pada tanggal 25 April 2017

¹⁵⁸ *Ibid.*,

¹⁵⁹ *Tatik Indriyani, Op.cit.*, tanggal 13 April 2017

berkebutuhan khusus tersebut. Sehingga proses pembelajaran di kelas dapat maksimal dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak berkebutuhan khusus.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Islam memandang sama semua manusia, Islam tidak melihat dari fisik, harta dan tahta melainkan dari hari dan keimanan seseorang, Kita tidak boleh membeda-bedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Berikut ini merupakan salah satu ayat mengenai pandangan islam terhadap anak berkebutuhan khusus, Seperti yang tercantum dalam QS.An Nur:61 yang berbunyi:¹⁶⁰

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ
وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ
أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ
بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ
بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ أَيْمَانُهُمْ أَوْ
صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ
أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ
مُبْرَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Artinya :

Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak pula bagi orang sakit, dan tidak pula bagi dirimu sendiri, makan bersama-sama mereka dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, dirumah saudaramu perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah)

¹⁶⁰ *AlQur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Proyek pengadaan kitab Suci Al-Qur'an Dept.Agama RI.1982/1983),hlm.555.

dari rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada penghuninya (yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri), salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya. Sekolah Dasar Negeri Sumpalsari 1 merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi yang berada di Kota Malang. Pendidikan inklusi merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan tertentu dan anak-anak yang lainnya yang disatukan dengan tanpa mempertimbangkan keterbatasan masing-masing. Menurut Direktorat Pembinaan SLB (2007) Sekolah inklusi atau pendidikan inklusif adalah layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak belajar bersama-sama disekolah umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.¹⁶¹

Karakteristik siswa yang diterima di SDN Sumpalsari 1 Malang meliputi 4 siswa slow learner, 2 siswa autis, 3 siswa tunagrahita, 1 siswa learning disability, 1 siswa speech delay, 3 siswa ADHD, 1 siswa disleksia, dan 1 siswa gangguan emosi. Sebagaimana pendapat dari bahwa Ada bermacam-macam jenis anak dengan kebutuhan khusus, tetapi khusus untuk keperluan pendidikan inklusi, anak dengan kebutuhan khusus akan dikelompokkan menjadi 9 jenis. Berdasarkan berbagai studi, ke 9 jenis ini paling sering dijumpai di sekolah-sekolah reguler adalah anak tunanetra, anak tunarungu, tunadaksa, berbakat atau memiliki kemampuan luar biasa, Tunagrahita, lamban belajar (*Slow Learner*), anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik, anak yang mengalami gangguan komunikasi, dan Tuna laras atau anak yang mengalami gangguan emosi dan perilaku.¹⁶²

¹⁶¹ Dadang Garnida. Pengantar Pendidikan Inklusif. (Bandung : Refika Aditama. 2015), hal. 48

¹⁶² Anak dengan kebutuhan khusus dan identifikasinya <https://jakartahomeschoolingmyblog.com>

Untuk Siswa berkebutuhan khusus yang ingin masuk di SDN Sumber Sari 1 Malang harus mengikuti beberapa seleksi masuk terlebih dahulu. Jadi tidak semua siswa berkebutuhan khusus dapat diterima di SDN Sumber Sari 1 Malang. Harus dengan melalui Seleksi masuk terlebih dahulu, yang pertama yaitu dengan meminta Assesment. karena setiap masing-masing anak berbeda-beda. Jadi tidak semua siswa yang berkebutuhan khusus dapat diterima. Asesmen sendiri menurut Vicky Varrow adalah proses yang berlangsung terus menerus. Asesmen lebih dari sekedar memberikan tes atau memberikan nilai. Asesmen adalah segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mengetahui siswa-siswanya belajar, asesmen bisa dilakukan dengan memberi siswa pertanyaan, memantau pemahaman mereka ketika mengitari ruangan selama sebuah aktivitas berlangsung, dan memperhatikan kerut dahi di wajah siswa yang bingung atau senyuman siswa yang mengerti pada konsep yang diajarkan.¹⁶³ Kemudian dilakukan observasi tersebut selama satu minggu. Untuk melihat bagaimana sosialisasinya dengan temannya, kemampuannya dalam membaca, mengenal huruf.

Apabila ada peningkatan dalam mengerjakan soal maka akan ditingkatkan lagi tingkat kesulitan soalnya. Selanjutnya dilihat anak tersebut bisa mengerjakan soal yang diberikan apa tidak. Kemudian diberikan soal menghitung gambar yakni melihat anak tersebut bisa apa tidak mengerjakannya. Untuk melihat jenis ketunaan pada masing-masing anak yang berbeda, selanjutnya dengan jarak 1 minggu dari asesmen, maka orangtua diberitahu hasil dari observasi anak

Wordpress.com/perihal/anak-dengan-kebutuhan-khusus-dan-identifikasinya/ diakses tanggal 16 agustus 2017 pukul 22.00 WIB

¹⁶³ John W.Santrock. Psikologi Pendidikan Educational Pshychology.(edisi 3 buku 2, Jakarta : Salemba Humanika.2009) Hlm.352

berkebutuhan khusus tersebut. Kemudian untuk siswa yang lolos seleksi maka akan ditempatkan pada kelas reguler yakni sama dengan siswa normal lainnya.

Hal ini diperkuat dengan pendapat dari pendapat Heiman dalam bukunya Dadang Garnida yang berjudul Pengantar pendidikan Inklusif, bahwasanya model penempatan ABK disekolah inklusi adalah *Model Rejection of inklusion* antara lain:¹⁶⁴

1. Kelas Reguler

Pada model ini, ABK belajar bersama anak lain, (normal) sepanjang hari dikelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.

2. Kelas reguler dengan *Cluster*

Dengan model ini, anak berkelainan belajar bersama anak lain di kelas reguler dalam kelompok khusus.

3. Kelas reguler dengan *Pull Out*

Anak berkelainan belajar bersama anak lain dikelas reguler, namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas tersebut keruang sumber untuk belajar bersama guru pembimbing khusus.

4. Kelas reguler dengan *cluster dan pull out*

Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu - waktu tertentu di tarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

5. Kelas Khusus dengan berbagai pengintegrasian

¹⁶⁴ Dadang Garnida, Pengantar Pendidikan Inklusif. (Bandung : Refika Aditama.2015) Hlm.51

Anak berkelainan belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler.

6. Kelas khusus penuh

Anak berkelainan belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler.

Keberhasilan sekolah inklusi tidak lepas dari peran seluruh Komponen pendidikan di SDN Sumbersari 1 Malang. Mulai dari kepala sekolah yang bertugas memimpin dan memajukan sekolah, sehingga mutu pendidikan di sekolah tersebut dapat menjadi unggul. Peran kepemimpinan kepala sekolah sebenarnya juga berada di tangan berbagai pihak tidak hanya kepala sekolah dan staff melainkan Guru, orangtua dan tokoh masyarakat sekitar juga memegang peran tersebut.¹⁶⁵ Di SDN Sumbersari 1 Malang guru pendamping khusus memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Guru pendamping khusus merupakan guru yang mempunyai latar belakang pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) atau guru yang pernah menda patkan pelatihan tentang pendidikan khusus (luar biasa) yang ditugaskan di sekolah inklusi.¹⁶⁶

A. Perencanaan Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumbersari 1 Kota Malang

¹⁶⁵ Dadang Garnida, Pengantar Pendidikan Inklusif. (Bandung : Refika Aditama.2015) Hal.100

¹⁶⁶ *Ibid.*,Hlm.86

Langkah pertama perencanaan strategi guru pendamping khusus di SDN Sumbersari 1 Malang dalam pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus sebelum memulai proses pembelajaran adalah Membuat program Pembelajaran sesuai individualnya, Program Pembelajaran Individual (PPI) menurut Depdikbud dalam bukunya Ni'matuzahro dan Yuni Nurhamida yang berjudul Individu Berkebutuhan Khusus dan pendidikan inklusif merupakan kegiatan yang dipilih guru dalam proses belajar mengajar, yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa menuju tercapainya tujuan instruksional tertentu yang telah ditetapkan.¹⁶⁷ Bertujuan untuk mendeskripsikan serangkaian strategi yang diarahkan untuk kebutuhan pengajaran khusus bagi siswa berkebutuhan khusus.¹⁶⁸ melihat kemampuan dan kondisi anak pada awal masuk di kelas itu seperti apa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu Tatik Indriyani S.Psi selaku guru pendamping khusus sebagai berikut:

Diawal itu kita dengan menggunakan PPI kita tahu kondisi awal anaknya bagaimana, kemampuan awal masuk di kelas 5, 6 itu seperti apa. Terus setelah itu kita bisa membuat program apa sih yang perlu, yang harus kita kembangkan dari anak ini apa hambatannya, dimana. Jadi setelah itu kita bisa membuat RPP.¹⁶⁹

Kemudian melakukan tindak lanjut kepada anak tersebut, setelah dibentuknya program pembelajaran individual itu guru pendamping khusus bisa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kemudian membuat bahan ajar, LK (Lembar Kerja), Menganalisis standar kompetensi kelulusan (SKL) dan

¹⁶⁷ Ni'matuzahro dan Yuni Nurhamida. Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif. (Malang : UMM Press. 2016) Hlm 94

¹⁶⁸ *Ibid.*,

¹⁶⁹ *Ibid.*,

kompetensi dasar (KD) Penyusunan instrumen evaluasinya dan Media pembelajaran. Sebagaimana pendapat dari Dadang Garnida bahwa langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru yang bertugas pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi adalah menyiapkan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan pedoman pembelajaran bagi ABK.

Mengikuti kegiatan menganalisis standar kompetensi lulusan (SKL) dan kompetensi dasar (KD)¹⁷⁰ Rincian kegiatan yang berkaitan dengan penilaian antara lain menyusun kisi-kisi soal, menyusun naskah soal, dan instrumen-instrumen lainnya. Sebagaimana pendapat dari Dadang garnida dalam bukunya pengantar pendidikan inklusif bahwa Penyusunan instrumen disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku (Kurikulum 2006 atau kurikulum 2013)¹⁷¹

Selanjutnya guru pendamping khusus juga menentukan bentuk pengelolaan kelas terlebih dahulu, hal ini diperkuat oleh pendapat *Lois V. Johnson* dan *Mary A. Bany*, bahwa pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas. Dalam hal ini guru bertugas menciptakan, mempertahankan, dan memelihara sistem atau organisasi kelas. Sehingga individu siswa dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada tugas-tugas individual.¹⁷²

¹⁷⁰ Dadang Garnida, Pengantar Pendidikan Inklusif. (Bandung : Refika Aditama.2015 Hlm 85

¹⁷¹ *Ibid.*, Hal.85

¹⁷² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 1997. Strategi Belajar Mengajar .(Jakarta : RINEKA CIPTA) Hal.198.

B. Pelaksanaan Strategi *Guru Pendamping Khusus* dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumpersari 1 Kota Malang)

Dalam Pelaksanaan pembelajaran guru pendamping khusus di SDN Sumpersari 1 Malang, Memperhatikan langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat sebelumnya pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan pengamatan peneliti dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendamping khusus di SDN Sumpersari 1 Malang di kelas inklusi. Guru pendamping khusus juga menerapkan bentuk model pembelajaran secara klasikal, juga individual, Model Pembelajaran klasikal adalah model pembelajaran yang kita lihat sehari-hari. Pada model ini guru mengajar sejumlah peserta didik, biasanya antara 30 sampai dengan 40 orang peserta didik di dalam sebuah ruangan. Para peserta didik memiliki kemampuan minimum untuk tingkat itu dan diasumsikan mempunyai minat dan kecepatan belajar yang relatif sama.¹⁷³

Sedangkan model pembelajaran individual dilakukan diruang khusus atau disebut dengan ruang sumber. Strategi dan metode terhadap masing-masing jenis anak berkebutuhan khusus sesuai pada program pembelajaran individual. Hal ini diperkuat oleh teori dadang garnida dalam bukunya pengantar pendidikan inklusif bahwa materi, metode serta cara

¹⁷³ Tahi Rut Habeahan model-model pembelajaran matematika (<http://habeahsntshirut.blogspot.co.id> / diakses pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 16.00 WIB)

penanganan siswa mengacu dan sesuai program pembelajaran individual.¹⁷⁴ Dalam proses pembelajaran di kelas inklusi guru pendamping khusus menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Mulyono dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁷⁵ dengan menyesuaikan pada jenis ketunaan anak berkebutuhan khusus, dalam tahap awal guru pendamping khusus menggunakan berbagai bentuk metode dan strategi antara lain, Seperti metode tanya jawab, metode tanya jawab menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya strategi belajar mengajar yaitu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.¹⁷⁶, metode ceramah, metode ceramah yaitu cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.¹⁷⁷, *roll playing*, *roll playing* / bermain peran adalah salah satu proses belajar mengajar yang tergolong dalam metode simulasi.¹⁷⁸, metode demonstrasi yaitu mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran dengan menggunakan media yang sesuai, metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau

¹⁷⁴ Dadang Garnida, Pengantar Pendidikan Inklusif. (Bandung : Refika Aditama.2015) Hlm.114

¹⁷⁵ Mulyono, Strategi Pembelajaran.(Malang : UIN PRESS.2012) hlm.81

¹⁷⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain , Strategi Belajar Mengajar.(Jakarta : Rineka Cipta.2014) Hlm.94

¹⁷⁷ *Ibid.*,hlm.95

¹⁷⁸ Mulyono, Strategi Pembelajaran.(Malang : UIN PRESS.2012) hlm.44

mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.¹⁷⁹ tetapi lebih dominan dengan menggunakan imitasi tulisan dan angka. Hal ini mengikuti pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah di modifikasi sesuai dengan jenis ketunaan anak. Sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 1 Malang yaitu dengan mengikuti kurikulum yang dimodifikasi. Seperti yang dikatakan oleh Dadang Garnida dalam bukunya pengantar pendidikan inklusif dengan mengikuti kurikulum yang sudah dimodifikasi, maka menggunakan sistem penilaian yang dimodifikasi sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan.¹⁸⁰ Kemudian guru pendamping khusus juga mempersiapkan berbagai sumber belajar. Sumber belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya strategi belajar mengajar bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.¹⁸¹ Sumber belajar tersebut seperti Buku paket siswa, Buku guru, dan Media *visual globe*, gambar tentang angka, foto juga benda tiruan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya strategi belajar mengajar bahwa media *visual* adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media *visual* ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film

¹⁷⁹ *Ibid.*, Hlm.90

¹⁸⁰ Dadang Garnida, Pengantar Pendidikan Inklusif. (Bandung : Refika Aditama.2015) Hlm.126

¹⁸¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain , Strategi Belajar Mengajar.(Jakarta : Rineka Cipta.2014) Hlm 123

bingkai) foto, gambar, lukisan dan cetakan. Ada pula media *visual* yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.¹⁸²

C. Evaluasi dari pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan inklusi (Studi Kasus SDN Sumpersari 1 Kota Malang)

Evaluasi merupakan tahap sebuah penilaian terhadap hasil dari proses belajar. Penilaian dalam setting inklusif mengacu pada model pengembangan kurikulum yang digunakan.¹⁸³ Penilaian yang dilakukan oleh guru pendamping khusus di kelas inklusi di SDN Sumpersari 1 Malang, Dengan mengikuti kurikulum yang sudah dimodifikasi, Memakai sistem ada kemandiriannya, emosinya, dan hasil tes. Kondisinya ketika dia mengerjakan emosinya bagus, terkontrol dan mengerjakannya sampai selesai, itu diberikan nilai maksimal, Untuk kemandirian maksimal 78 tapi apabila masih dibantu penuh, maka biasa dikurangi bisa menjadi 75, 60, nanti nilainya hasilnya dijumlah dan dibagi 3 meliputi kemandirian, emosi dan hasil tes. Hal ini sesuai dengan permendikbud nomor 104 tahun 2014 bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spritual, sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama, dan setelah proses pembelajaran.¹⁸⁴

Di akhir pembelajaran diantaranya dengan Tes, Portofolio, tugas lisan maupun

¹⁸² *Ibid.*, Hlm 124

¹⁸³ *Op.cit.*, Hlm.126

¹⁸⁴ Dadang Garnida. Pengantar Pendidikan inklusif (Bandung : Refika Aditama 2015) hlm.126

tertulis, tugas. Penugasan atau tugas bertujuan untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan yang telah disampaikan.¹⁸⁵ dan pengamatan. Selanjutnya memberikan pembelajaran remidi sebagai penunjang prestasi anak. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata, penilaian dilakukan dengan membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan prestasi sebelumnya selanjutnya guru melakukan rencana tindak lanjut dalam bentuk remidi atau pengayaan.¹⁸⁶ Ujian tengah semester, Ujian Akhir Semester, dan kemandiriannya meliputi (Konsentrasi, Emosi dan Tulis). menurut Dadang garnida dalam bukunya pengantar pendidikan inklusif bahwa dalam melakukan evaluasi dengan melakukan penilaian selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung (baik secara lisan, tertulis, maupun pengamatan)¹⁸⁷, Untuk evaluasi setiap mata pelajaran dilaksanakan setelah selesai materi, berfungsi untuk mengetahui kemampuan anak untuk menerima materi, dan evaluasi guru, merubah metode, atau memperdalam di materi apa. Dimana guru pendamping khusus menilai kemampuan anak dengan cara melihat kemampuannya dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Apabila dalam waktu mengerjakannya masih meminta bantuan guru, maka akan dikurangi pada nilai kemandiriannya. Evaluasi untuk anak berkebutuhan khusus mempunyai bentuk yang bervariasi diantaranya lisan, permainan, demonstrasi, atau menghasilkan sebuah karya, jadi tidak berpatok pada satu ujian tulisan saja. Anak berkebutuhan khusus melaksanakan semua evaluasi,

¹⁸⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain , *op.cit.*,Hlm.98

¹⁸⁶ Dadang Garnida, Pengantar Pendidikan Inklusif. (Bandung : Refika Aditama.2015) Hlm.114

¹⁸⁷ *Ibid.*, Hlm.125

Ada kebijakan lain untuk anak berkebutuhan khusus, ketika ujian, anak berkebutuhan khusus pada awalnya diberikan kesempatan untuk mengerjakan sendiri, sampai batas akhir, ketika karakternya berubah, akan diberi semangat oleh guru shadow, ketika anak masih merasakan kesulitan, diberikan pencerahan oleh guru shadow tanpa diberikan jawaban, hingga diberikan metode penghitungannya, dan ketika tetap tidak bisa, soalnya akan dipermudah oleh guru shadow setelah berkoordinasi dengan guru pendamping khusus. Serta perlu di sampaikan bahwa penilaian untuk anak berkebutuhan khusus dibedakan dengan anak seperti biasanya.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan inklusi (Studi Kasus SDN Sumbersari 1 Kota Malang)

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Pelayanan Inklusi (Studi Kasus SDN Sumbersari 1 Kota Malang)

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendamping khusus dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Pelayanan Inklusi SDN Sumbersari 1 Malang. Berbagai kendala dalam penerapannya pada proses pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi. Diantaranya apabila anak berkebutuhan khusus tersebut tiba-tiba saja menjadi emosi yaitu marah-marah, rewel dan susah untuk diatur ketika proses pembelajaran di kelas, Hal ini diperkuat oleh pendapat Hallahan,dkk freind dalam bukunya Ni'matuzahro dan Yuni Nurhamida

yang berjudul Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif, faktor dari dalam diri yaitu hambatan yang dimiliki anak yang berasal dari dalam diri atau karena adanya gangguan dalam diri anak berupa anak lambat belajar, berkesulitan belajar, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan emosidan perilaku, gangguan fisik dan motorik, gangguan intelektual, gangguan autistik, berkelainan majemuk dan berbakat.¹⁸⁸ walaupun dipaksa terus untuk mengerjakan atau memperhatikan guru dalam menerangkan materi, itu tidak akan berhasil karena kalau sudah seperti itu anak tentu sudah tidak fokus hanya akan terbawa oleh emosi seperti marah, menangis dan sebagainya. tentu saja hal tersebut telah menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru pendamping khusus untuk mengatasinya. Untuk faktor pendukung dalam proses pembelajaran seperti adanya media, alat, sumber belajar dan tenaga pengajar yang lengkap meliputi buku paket, buku guru, alat peraga, media gambar, guru shadow dan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dadang garnida dalam bukunya pengantar pendidikan inklusif bahwa pelaksanaan pembelajarannya harus dirancang dengan baik, harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap individu siswa dan didukung oleh kompetensi guru, media, sumber, dan strategi pembelajaran yang memadai sesuai dengan standar pelayanan minimal (SPM).¹⁸⁹

¹⁸⁸ Ni' matuzahro dan Yuni Nurhamida. Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif. (Malang : UMMPress.2016) Hlm 5

¹⁸⁹ Dadang garnida, pengantar pendidikan inklusif. (Bandung: Refika Aditama.2015) hlm.84

2. Kemudian solusi yang digunakan guru pendamping khusus untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan kerjasama dengan kedua orangtua ABK untuk memberitahu dan menanyakan tentang kondisi anak tersebut. Hal ini sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 7 ayat 1 yang menyatakan bahwa orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan nya.¹⁹⁰ Pada waktu jam pulang sekolah, dengan menanyakan tentang kegiatan yang dilakukan waktu dirumah dan mengonsumsi maka nan apa saja. karena faktor makanan juga dapat mempengaruhi emosi pada anak berkebutuhan khusus.

¹⁹⁰ *Op.cit.*, Hlm 133

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian selama beberapa waktu dapat diambil beberapa kesimpulan

1. Perencanaan, melakukan assessment secara khusus bersama guru kelas, menyusun PPI, RPP, bahan ajar, LK, Menganalisis (SKL) dan KD, instrumen evaluasinya dan media pembelajaran. Menggunakan Kurikulum 2013 dengan modifikasi dan RPP tematik.
2. Pelaksanaan, berjalan setiap hari dan setiap mata pelajaran, Model pembelajaran klasikal dan individual, menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan gerak seperti *roll playing* atau bermain peran, imitasi tulisan dan angka. mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah di modifikasi. Sumber belajar seperti buku paket, buku guru dan media *visual* gambar (*matching*), foto, benda tiruan. Diakhir pembelajaran melakukan evaluasi pada setiap mata pelajaran yang dilaksanakan, seperti tebakkan atau kuis.
3. Evaluasi Pembelajaran dilaksanakan pada setiap selesai mata pelajaran UAS dan UTS, Tes, Portofolio, tugas lisan dan tulis, pengamatan sikap, kemandirian meliputi (konsentrasi, emosi dan tulis).Memberikan pembelajaran remidi sebagai penunjang prestasi anak.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat, adanya sumber belajar seperti buku paket, buku guru, media *visual* seperti gambar, foto dan menjodohkan gambar (*matching*). Faktor penghambat diantaranya apabila anak berkebutuhan khusus menjadi rewel atau susah diatur saat proses pembelajaran di kelas. Solusi, melakukan kerjasama dengan kedua orangtua ABK.

B. Saran

1. Guru pendamping khusus untuk lebih memperhatikan penyesuaian tingkat kemampuan dan alokasi waktu dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Agar alokasi waktu dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal pada pelaksanaan strategi pembelajaran.
2. Guru pendamping khusus sebaiknya untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih maksimal pada penerapan strategi dan metode pembelajaran untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan lanjutan untuk anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya.1982/1983. (Jakarta : Proyek pengadaan kitab Suci Al-Qur.an Dept.Agama RI)
- Amandemen IV UUD 45.2002.(Surabaya : Serbajaya)
- Anak dengan berkebutuhan khusus dan identifikasinya [https://jakartahomescholingmy.blog. Wordpress.com/perihal/anak-dengan-kebutuhan-khusus-dan-identifikasinya/](https://jakartahomescholingmy.blog.wordpress.com/perihal/anak-dengan-kebutuhan-khusus-dan-identifikasinya/) diakses tanggal 16 agustus 2017 pukul 22.00 WIB
- Arsip sms Dakwah. <http://www.alsofwa.com/16188/165-sms-setiap-anak-dilahirkan-dalam-keadaan-fitrah-islam.html>
- Aphrodita M.2015.*Panduan lengkap untuk anak dan guru untuk anak dengan disgrafia (kesulitan menulis)*. JAVALITERA : Jogjakarta
- Djamarah Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta : RINEKA CIPTA)
- Dokumentasi sekolah, tanggal 14 April 2017
- Dokumentasi ABK di SDN Sumpalsari 1 Malang 16 Juni 2017
- Garnida Dadang.2015.*Pengantar Pendidikan Inklusif*. (Refika Aditama : Bandung)
- Herdiansyah Haris.2010.*Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial*. (Salemba Humanika : Jakarta)
- Haniati Ria Agus. *Gangguan Konsentersasi*. <https://agusria.wordpress.com/2011/03/07/43/> diakses pada tanggal 25 juni 2017 pukul 14.30 WIB
- Jeanne ellis Ormrod.2009.*Psikologi Pendidikan Membantu siswa Tumbuh dan Berkembang*. (Penerbit Erlangga : Jakarta)
- Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016) Print ISSN 2460-1187, Online ISSN 2503-281X diakses pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 18.15 WIB
- Misbach D. 2014. *Bentuk-bentuk tunadaksa dan strategi pembelajarannya*.(JAV ALITERA : Jogjakarta)
- Mulyono.2012. *Strategi Pembelajaran*. (UIN PRESS : Malang)

Mursita Ageng Rohmah. *Sekolah Inklusi atau SLB*.http://www.kompasiana.com/beprocess123/sekolah-inklusi-atau-slb_55b8524fce92735c235975d2 di akses pada tanggal 17 November 2016 pukul 13 : 52 WIB

Ni'matuzahro dan Yuni Nurhamida. 2016.*Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*.(Malang : UMMPress)

Observasi di kelas inklusi pada tanggal 28 Mei 2017 pukul 08.00-09.15 WIB

Permendiknas nomor 70 Th 2009 pasal 1

Prastowo Andi.2012. *Metode Peneltiian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Ar Ruzz Media : cet. II, Jogjakarta)

Putranto Bambang.2015.*Tips Menangani Siswa Berkebutuhan Khusus*. (DIVA Press : Yogyakarta)

QS. An Nur ayat 61

Rini Andriani. *Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus(ABK)* .<http://www.Membumikanpendidikan.com/2015/04/pengertian-anak-berkebutuhan-khusus-abk.html> di akses pada tanggal 18 november 2016 pukul 11 : 26 WIB

Risa Dian Sasmi, 2013,“*Studi Kasus Tentang Strategi Guru dalam Menangani Anak Slow Learner di SD Negeri kembangan, Gresik*”,*Skripsi*, Fakultas Psikologi

Rohani Ahmad.2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*.(RINEKA CIPTA : Jakarta)

Santrock w john.*Psikologi Pendidikan Educational Psychology*.2009. (edisi 3 buku 1, Jakarta : Salemba Humanika)

Santrock w john.*Psikologi Pendidikan Educational Psychology*.2009. (edisi 3 buku 2, Jakarta : Salemba Humanika)

Sugiyono.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* (cet. IV, Bandung : CV. Alfabeta)

Sudrajad Ahmad. *Konsep Pendidikan Inklusif*. <https://akhmad-sudrajat.wordpress.com/2015/11/15/konsep-pendidikan-inklusif/> diakses pada tanggal 17 November 2016 pukul 14 : 00 WIB

Tahi Rut Habeahan . *Model-model Pembelajaran Matematika* ([http:// habeahsntshirut.blogspot.co.id](http://habeahsntshirut.blogspot.co.id) / diakses pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 16.00 WIB)

Wawancara dengan Tatik indriyani guru pendamping khusus SDN Sumpersari 1 Malang

Wawancara dengan Farida susanti guru pendamping khusus SDN Sumpersari 1 Malang

<http://www.kartunet.com/peran-seorang-shadow-teacher-19> /diakses pada tanggal 28 desember 2016 Pukul 20 : 08 WIB

<http://www.kumpulanmakalah.com/2016/01/aspek-aspek-pembelajaran.html>
di akses pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 16 : 53 WIB

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-atien-nur-chamidah-mdi-sst/mengenal-abk.pdf> di akses pada tanggal 2 November 2016 pukul 15.00 WIB

LAMPIRAN 1 : Lembar Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Winda Wahyu Milawati
NIM : 13140082
Judul : Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Kasus SDN Sumpersari 1 Malang)
Dosen Pembimbing : H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	15/05/2017	Konsultasi Bab I - Bab VI	
2.	22/05/2017	Revisi Bab I, III, IV, V, VI	
3.	18/08/2017	Konsultasi Bab I, III, IV, V, VI	
4.	21/08/2017	Revisi Bab IV x VI	
5.	24/08/2017	Konsultasi Bab IV - VI	
6.	29/08/2017	Ace -	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

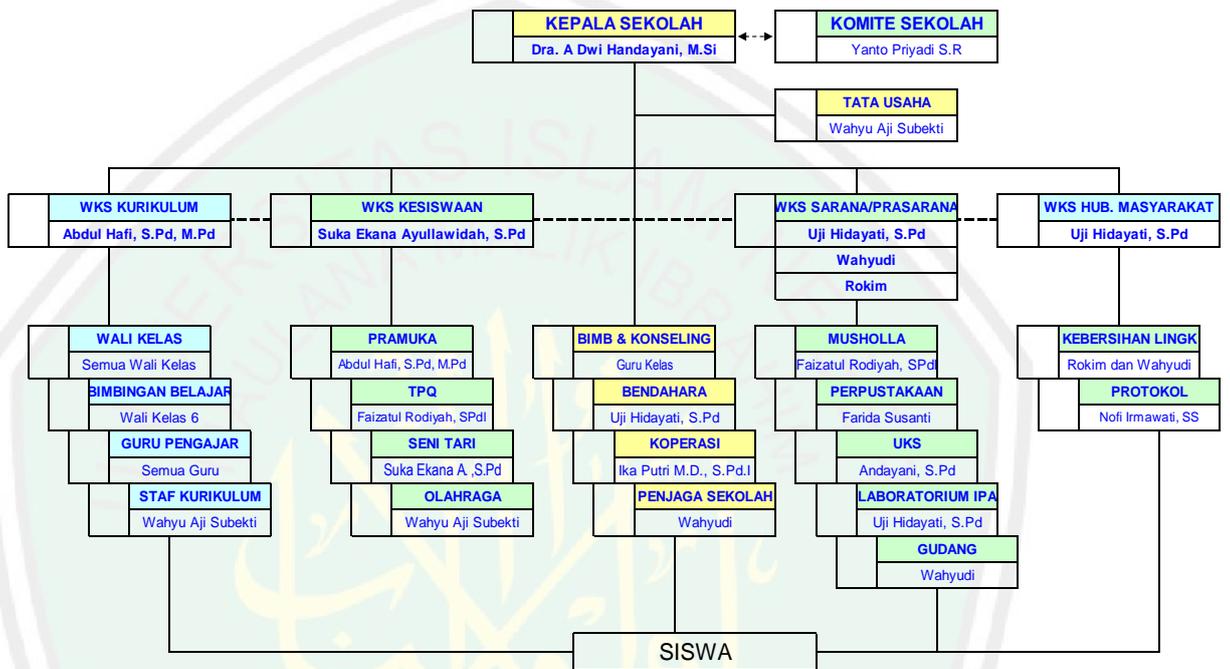
Malang, 29 - 8 - 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001



LAMPIRAN 2 : Struktur Organisasi Sekolah

**STRUKTUR ORGANISASI
SD NEGERI SUMBERSARI 1 KOTA MALANG**



— : Garis Komando
- - - : Garis Koordinasi

Malang, 18 Juli 2016
Kepala SD Negeri Sumbersari 1

Dra. A Dwi Handayani, M.Si
Nip. 19610814 198201 2 021

LAMPIRAN 3 : Daftar Siswa Berkebutuhan Khusus**DAFTAR SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS**

NO	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Nama Siswa	Kelas	Jenis Ketunaan	Kebutuhan Soal
1	SDN Sumbersari 1	JL Bendungan Sigura- gura 1/11 Malang no telp (0341) 587323	Priagung Satria Widegsa	1	Autis	PPI (Program Pembelajaran Individual)
			Reghan Dasya Mahardika	1	Learning Disability	KELAS 1 MODIFIKASI
			Wildan Vito Azhari	1	SpeechDelay	KELAS 1 MODIFIKASI
			Satria Putra Alviano	2	ADHD	KELAS 2 MODIFIKASI
			M. Refando Alfian Imami	3	Diseleksia	KELAS 3 MODIFIKASI
			Maulana Abdurrahman Aziz	3	Gangguan Emosi	REGULER
			Ahmad Chandra Ramadhan	3	ADHD	KELAS 3 MODIFIKASI
			Hudzaifah Razak	4	Tuna Grahita	KELAS 4 MODIFIKASI
			Agil Febrinelydy	4	Slow Learner	REGULER
			Moch Mahendra Putra Pratama	4	Slow Learner	REGULER
			Aisylufia riswandhani	5	Tuna Grahita	KELAS 5 MODIFIKASI
			Amaliah	5	Slowlearner	REGULER
			Lala Nirmala	5	Tunagrahita	KELAS 5 MODIFIKASI
			Aldy Yamara	6	ADHD	KELAS 6 MODIFIKASI
			Dita Nur Dzaki	6	Slow Learner	REGULER
Dany Rahmat Saputra	6	Autis	KELAS 6 MODIFIKASI			

LAMPIRAN 4 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Pendamping Khusus :

1. Bagaimana jalur masuk siswa ABK di Sekolah inklusi SDN Sumpersari 1 Malang ?
2. Mengingat SD ini inklusi untuk kurikulumnya sama apa di bedakan ?
3. Bagaimana Kondisi pembelajaran ABK di SDN Sumpersari 1 ini ?
4. Bagaimana peran guru pendamping khusus terhadap proses pembelajaran ABK ?
5. Di dalam peran guru pendamping khusus terhadap proses pembelajaran pada ABK Strategi yang digunakan seperti apa ?
6. Menurut ibu faktor apa saja yang mendukung strategi tersebut ?
7. Kemudian faktor penghambatnya seperti apa bu ?
8. Bagaimana Solusi untuk mengatasi faktor penghambatan tersebut ?
9. Bagaimana Guru pendamping khusus dalam pembelajaran ABK melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi terhadap masing-masing jenis ketunaan ABK ?

LAMPIRAN 5 : Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

SDN SUMBERSARI 1 MALANG

Nama : Tatik Indriyani, S.Psi
 Jabatan : Guru Pendamping khusus kelas 4 sd 6
 Hari,Tanggal : Selasa, 13 April 2017
 Pukul : 10.00 sd slesai
 Tempat : Ruang Sumber

1. Bagaimana jalur masuk siswa ABK di Sekolah inklusi SDN Sumbersari 1 Malang ?

Jawaban : Pertama SK inklusi turun pada tahun 2005 tapi sebelum tahun 2005 sudah dikenal karena inklusi.

2. Mengingat SD ini inklusi untuk kurikulumnya sama apa di bedakan ?

Jawaban : Sama disesuaikan dengan kurikulum nasional

3. Bagaimana Kondisi pembelajaran ABK di SDN Sumbersari 1 ini ?

Jawaban : Harus dengan modifikasi, rata-rata agak berat dalam ketunaan, seperti membacanya ada yang lancar tetapi menulisnya tidak, begitupun sebaliknya membacanya tidak lancar tetapi menulisnya lancar. Ada juga yang kedua-duanya masih memiliki hambatan

a)Subjek 1

Hudzaifah Razak atau akrab di panggil ifa, ifa ini tergolong anak berkebutuhan khusus Tuna Grahita atau keterbelakangan mental dalam kategori ringan.

Ifa ini membutuhkan penanganan khusus dia mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, Biasanya saya di kelas menggunakan metode bermain peran, agar anak tersebut juga lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

b) Subjek 2

Agil Febrineldy atau akrab dipanggil Agil, agil ini tergolong anak Slow learner, dalam kategori ringan

Agil ini masih dalam kategori mampu dalam menerima materi yang disampaikan, maka dia kami letakkan di kelas reguler.

c) Subjek 3

Moch Mahendra Putra Pratama atau di panggil Putra,Putra ini tergolong anak berkebutuhan khusus Slow Learner dalam kategori ringan

Putra ini sama seperti Agil yaitu dalam kategori mampu dalam menerima materi yang disampaikan, maka dia kami letakkan di kelas reguler. Akan tetapi tetap kami pantau

d) Subjek 4

Aisylufia Riswandhani atau di panggil Ais, Ais ini tergolong Anak berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam kategori Ringan

Ais ini pada jenis ketunaannya dalam kategori Ringan, maka dalam pembelajarannya di perlukan modifikasi yaitu dengan mengurangi jumlah kata dalam membaca dan juga menulis, kemudian juga kadang saya melakukan pembelajaran dengan bermain perang, hal ini untuk mempermudah saya menyampaikan materi kepada anak tersebut

e) Subjek 5

Amaliah atau akrab di panggil lia, lia tergolong anak berkebutuhan khusus Slow learner

Lia ini sama seperti Putra dan Agil yaitu dalam kategori mampu dalam menerima materi yang disampaikan, dia juga masih bisa mengikuti materi yang disampaikan, maka dia kami letakkan di kelas reguler

f) Subjek 6

Lala Nirmala atau akrab di panggil lala, lala tergolong anak berkebutuhan khusus Tunagrahita yang mengalami keterbelakangan perkembangan mental intelektualnya

Lala ini memiliki hambatan dalam perkembangan mental intelektualnya dalam setiap kali mengerjakan tugas. Juga masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan

g) Subjek 7

Aldy Yamara atau akrab dipanggil Aldy, Aldy ini tergolong anak berkebutuhan khusus ADHDChandra tergolong anak berkebutuhan khusus ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) atau gangguan emosi dan perilaku

Aldy ini dalam belajar harus ada waktunya untuk istirahat bermain, jadi tidak bisa terus-terusan belajar. Kalau bosan atau bad mood kadang dia sudah tidak nyaman untuk diajak komunikasi, kalau sudah seperti ini saya membiarkannya untuk istirahat bermain

h) Subjek 8

Ditha Nur Dzaki atau akrab di panggil Dhita, Dhita ini tergolong anak berkebutuhan khusus Slow Learner dalam kategori ringan

Dhita ini tergolong anak slow learner dalam kategori ringan, karena jenis ketunaannya masih dalam kategori ringan dan dapat mengikuti materi pelajaran, maka kami tempatnkan di kelas reguler, untuk belajar bersama anak normal lainnya

i) Subjek 9

Danny rahmat saputra atau akrab di panggil Rahmat, Rahmat ini tergolong anak berkebutuhan khusus Autis

Rahmat ini tergolong dalam autisme berat, karena dalam pemahaman materi dia mengalami kesusahan, dalam berbicara dan membaca pun susah untuk berkomunikasi harus menggunakan isyarat tapi juga menunggu kondisi moodnya. Apabila tidak mood bisa marah secara tiba-tiba.

4. Bagaimana peran guru pendamping khusus terhadap proses pembelajaran ABK ?

Jawaban : Dengan memodifikasi pembelajaran , kemudian menyusun pembelajaran, dengan menyesuaikan jenis ketunaan

5. Didalam peran guru pendamping khusus terhadap proses pembelajaran pada ABK Strategi yang digunakan seperti apa bu ?

Jawaban : Tidak macam-macam, yakni disesuaikan dengan kemampuan anaknya, seperti memodifikasi RPP dengan disesuaikan kepada anaknya

a) Subjek 1

Hudzaifah Razak atau akrab di panggil ifa, ifa ini tergolong anak berkebutuhan khusus Tuna Grahita atau keterbelakangan mental dalam kategori ringan

Ifa ini membutuhkan penanganan khusus dia mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, Biasanya saya di kelas dengan imitasi tulisan dan angka juga menggunakan metode bermain peran, agar anak tersebut terlatih mental dan juga lebih mudah memahami materi yang disampaikan¹⁹¹

b) Subjek 2

Agil Febrineldy atau akrab dipanggil Agil, Agil ini tergolong anak Slow learner, dalam kategori ringan,

Agil ini masih dalam kategori jenis ketunaan ringan, sehingga mampu dalam menerima materi yang disampaikan, juga masih bisa membaca dan menulis, maka dia kami letakkan di kelas reguler

c) Subjek 3

Moch Mahendra Putra Pratama atau di panggil Putra,Putra ini tergolong anak berkebutuhan khusus Slow Learner dalam kategori ringan

¹⁹¹ Observasi di kelas 4 ruang inklusi, tanggal 21 April 2017

Putra ini sama seperti Agil yaitu dalam kategori ketunaan ringan, sehingga masih mampu untuk membaca dan menulis, juga memahami materi yang disampaikan, maka dia kami letakkan di kelas reguler

d) Subjek 4

Aisylufia Riswandhani atau di panggil Ais, Ais ini tergolong Anak berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam kategori ringan

Ais ini pada jenis ketunaannya dalam kategori Ringan, maka dalam pembelajarannya di perlukan modifikasi yaitu dengan mengurangi jumlah kata dalam membaca dan juga menulis, ke mudian juga kadang saya melakukan pembelajaran dengan ber main peran, hal ini untuk mempermudah saya menyampaikan materi kepada anak tersebut

e) Subjek 5

Amaliah atau akrab di panggil lia, lia tergolong anak berkebutuhan khusus Slow learner

Lia ini sama seperti Putra dan Agil yaitu dalam kategori mampu dalam menerima materi yang disampaikan, dia juga masih bisa mengikuti materi yang disampaikan, maka dia kami letakkan di kelas reguler. tetapi tetap kami melakukan pengawasan.¹⁹²

f) Subjek 6

Lala Nirmala atau akrab di panggil lala, lala tergolong anak berkebutuhan khusus Tunagrahita

Lala ini mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang aka de mik, maka dalam pembelajarannya di perlukan modifikasi yaitu dengan mengurangi jumlah kata dalam membaca dan juga menulis, kemudian juga kadang saya melakukan pembelajaran dengan bermain peran, hal ini untuk mempermudah saya menyampaikan materi kepada anak tersebut

g) Subjek 7

¹⁹² Wawancara dengan tatik indriyani, Guru Pendamping Khusus, tanggal 13 April 2017

Aldy Yamara atau akrab dipanggil Aldy, Aldy ini tergolong anak berkebutuhan khusus ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

Aldy ini dalam membaca dan menulis mengalami kesulitan tidak dapat duduk dengan tenang saat belajar, mudah terganggu konsentrasinya, biasanya saya menggunakan imitasi tulisan, juga media gambar dalam menyampaikan materi

h) Subjek 8

Ditha Nur Dzaki atau akrab di panggil Dhita, Dhita ini tergolong anak berkebutuhan khusus Slow Learner dalam kategori ringan

Dhita ini masih mampu dalam memahami materi pelajaran, maka kami tempatkan di kelas reguler. Tetapi tetap dalam pengawasan

i) Subjek 9

Danny rahmat saputra atau akrab di panggil Rahmat, Rahmat ini tergolong anak berkebutuhan khusus Autis

Rahmat ini tergolong dalam jenis ketunaan Autis, karena dalam pemahaman materi dia mengalami kesusahan, Dalam berbicara dan membaca pun susah untuk berkomunikasi harus menggunakan isyarat tapi juga menunggu kondisi moodnya. Apabila tidak mood bisa marah secara tiba-tiba, dan saya menggunakan imitasi tulisan dan angka untuk pembelajarannya. dan media visual seperti gambar dan benda tiruan

6. Menurut ibu faktor apa saja yang mendukung strategi tersebut ?

Jawaban : Terdapat media dan sumber pembelajaran yang lengkap. Ada buku paket dan alat belajar

7. Kemudian faktor penghambatnya seperti apa bu ?

Jawaban : Ketika kondisi anaknya kalau sudah rewel akan susah di masuki Pembelajaran

8 Bagaimana Solusi untuk mengatasi faktor penghambatan tersebut ?

Jawaban : Dengan bekerjasama dengan orangtua siswa yakni dengan menanyakan kondisi anak seperti pola tidur, pola makan di rumah, dsb

9. Bagaimana Guru pendamping khusus dalam pembelajaran ABK melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi terhadap masing-masing jenis ketunaan ABK pada kelas 4 sampai 6 ?

Perencanaan : Diawal itu kita dengan menggunakan PPI kita tahu kondisi awal anaknya bagaimana, kemampuan awal masuk di kelas 5,6 itu seperti apa. Terus setelah itu kita bisa membuat program apa sih yang perlu, yang harus kita kembangkan dari anak ini apa.hambatannya dia apa, dimana. Jadi setelah itu kita bisa membuat RPP

Pelaksanaanya : Di RPP itu, RPP di modifikasi. Benar-benar di modifikasi di sesuaikan dengan anaknya

Evaluasinya : Pada saat ujian anak abk diberikan kesempatan untuk mengerjakan sendiri, apabila mengalami kesulitan akan di bantu oleh shadow dalam memahami soal, apabila tetap mengalami kesulitan maka kami akan mengurangi tingkat kesukaranya

1. Tunagrahita

Jawaban : Ada penilaian dari tes, portofolio, tugas-tugas. Kalau dia membaca di nilai. UTS, UAS segala macam. Itu sudah dalam bentuk modifikasi, kita tinggal cari kemandiriannya berapa, Jadi apabila anaknya waktu mengerjakannya masih minta tolong, jadi itu harus dikurangi nilai kemandiriannya

2. Slow Learner

Jawaban :

Untuk Slow learner langsung masuk di reguler, karena walaupun dia mengandol dia masih mampu mengikuti pembelajaran dengan baik

3. ADHD

Jawaban : Penilainya dari tes, portofolio, tugas-tugas yang di berikan. Itu sudah dalam bentuk modifikasi, kita tinggal cari kemandiriannya berapa, jadi apabila anaknya waktu mengerjakannya masih minta tolong, jadi itu harus dikurangi nilai kemandiriannya

4. Autis

Jawaban : Ada penilaian dari tes, portofolio, tugas-tugas. Kalau dia membaca di nilai. UTS, UAS segala macam. Itu sudah dalam bentuk modifikasi, kita tinggal cari kemandiriannya berapa, Jadi apabila anaknya waktu mengerjakannya masih minta tolong, jadi itu harus dikurangi nilai kemandiriannya

Mengetahui,

Guru Pendamping Khusus SDN Sunbersari 1



Tatik Indrivani, S.Psi

TRANSKIP WAWANCARA
SDN SUMBERSARI 1 MALANG

Nama : Farida Susanti
 Jabatan : Guru Pendamping khusus kelas 1 sd 3
 Hari,Tanggal : Selasa, 25 April 2017
 Pukul : 09.00 – 09.20 WIB
 Tempat : Ruang Perpustakaan

1. Bagaimana jalur masuk siswa ABK di Sekolah inklusi SDN Sumbersari 1 Malang ?

Jawaban : SDN sumbersari 1 Malang ini merupakan sekolah inklusi, Untuk jalur masuknya harus melalui tahap seleksi,dengan meminta Assesment.karena masing-masing anak berbeda-beda. Jadi tidak semua siswa yang berkebutuhan khusus di terima di sini. Jadi di lakukan observasi dahulu selama 1 minggu. Dilihat bagaimana sosialisasinya dengan temannya, kemampuannya dalam mem baca, mengenal huruf kalau kelas 1 kan mengenal huruf. Kemudian angka. Terus apabila dia sudah bisa mengerjakan soal dari kita, otomatis kita tingkatkan lagi soalnya. Kemudian bisa mengerjakan apa tidak. Kemudian menghitung gambar dia bisa apa tidak.Karena gangguan pada masing-masing anak itu kan berbeda-beda. Setelah itu dengan jarak 1 minggu kemudia, orang tu a kita panggil dengan memberikan hasil observasi anak itu bagaimana. Demikian Untuk yang berkebutuhan khusus

2. Mengingat SD ini inklusi untuk kurikulumnya sama apa di bedakan ?

Jawaban : Dibedakan, karena menyesuaikan dengan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Menggunakan kurikulum nasional yang telah di modifikasi

3. Bagaimana Kondisi pembelajaran ABK di SDN Sumbersari 1 ini ?

Jawaban : Anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 1 ini Masih bisa mengikuti pembelajaran, dan masih bisa terarahkan.

- a)Subjek 1

Subjek pertama bernama Priagung satria widegsa atau yang akrab di panggil Satria.

Satria tergolong anak berkebutuhan khusus Autis. Satria ini sangat kesulitan dalam membaca dan menulis, kalau suasana tenang maka anak tersebut juga tenang, tapi terkadang dia juga mengacau secara tiba-tiba atau dalam kondisi tidak mood

b) Subjek 2

Reghan Dasya Mahardika atau akrab di panggil Dika, Dika tergolong anak berkebutuhan khusus learning disability

Dika ini anaknya paling susah disuruh untuk membaca dan berhitung selalu saja mengeluh kalau dia tidak bisa mengerjakannya

c) Subjek 3

Wildan Vito Azhari atau akrab di panggil vito, Vito tergolong anak berkebutuhan khusus Speech Delay

Vito ini selalu mengalami kesulitan dalam bahasa dan berbicara. Juga kesulitan apabila saya suruh untuk menulis dan membaca biasanya dia lebih menggunakan komunikasi gerakan dari pada berbicara verbal

d) Subjek 4

Satria Putra Alviano atau akrab dipanggil Nano, Nano tergolong anak berkebutuhan khusus ADHD

Nano ini dalam pemahaman materi mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi belajar, untuk membaca lancar tetapi untuk tugas-tugas yang diberikan masih kurang, apabila ada materi matematika berhitung dan hafalan sudah bagus. Untuk sosialisasi dengan teman juga bagus

e) Subjek 5

M. Refando Alfian Imami atau akrab dipanggil Fian, Fian ini tergolong anak berkebutuhan khusus dislexia atau kesulitan dalam berbahasa,

Fian ini dalam mengikuti pembelajaran di kelas masih kesulitan untuk membaca dan menulis, biasanya saya menggunakan metode dengan melakukan tanya jawab dan membimbingnya untuk mengeja huruf secara berulang - ulang. Alhamdulillah ada peningkatan sedikit

f) Subjek 6

Maulana Abdurrahman Aziz atau akrab di panggil lana, lana tergolong

anak berkebutuhan khusus gangguan emosi tapi dengan kategori ringan.

Lana ini dalam memahami materi masih tergolong mampu dalam membaca dan menghitung juga dapat memahami, jadi tidak terjadi kendala dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas reguler dan untuk sosialisasinya dengan teman di kelas juga bagus

g) Subjek 7

Ahmad chandra Ramadhan atau akrab dipanggil Chandra, Chandra tergolong anak berkebutuhan khusus ADHD (*Attention Deficit Hyper activity Disorder*) atau gangguan emosi dan perilaku

Chandra ini dalam pemahaman materi di kelas harus di selangi waktu untuk bermain, secara anak dengan kategori ADHD ini tidak bisa dipaksa secara terus menerus untuk fokus mengikuti pelajaran, hal tersebut bertujuan agar moodnya dalam belajar tetap stabil. dan untuk materi berhitung alhamdulillah baik

4. Bagaimana peran guru pendamping khusus terhadap proses pembelajaran ABK?

Jawaban : Yakni membuat bahan ajar, Setiap minggu menyiapkan LK, membuat program pembelajaran, sesuai individualnya, kemudian membuat RPP.

5. Didalam peran guru pendamping khusus terhadap proses pembelajaran pada ABK Strategi yang digunakan seperti apa bu ?

Jawaban : Karena mereka lebih sering pembelajaran dengan guru kelas, karena 4 hari mereka bersama wali kelas, 2 hari bersama guru pendamping khusus. Kalau dengan saya, saya dalam menyampaikan materi sering menggunakan remedial teaching jadi mengulang pembelajaran yang ada di kelas. Karena ABK tersebut belum memahami materi yang disampaikan di kelas reguler. Jadi disini mereka mengulangi kembali sampai mereka faham. Atau di remedial. Kemudian saya memberikan waktu khusus untuk membimbing secara individual atau privat bagi siswa yang mengalami jenis ketunaan berat. Saya juga menggunakan media gambar untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam menerima materi, seperti pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hafalan berhitung saya menggunakan media gambar angka supaya

mereka cepat hafal, kemudian membatasi jumlah angka, bagi anak dengan jenis ketunaan tertentu. Diakhir pembelajaran saya juga memberikan waktu tambahan untuk meriview materi untuk mereka yang mendapatkan nilai kurang, biasanya saya siapkan tempat duduknya untuk masing-masing anak, kemudian saya su ruh membaca.

a) Subjek 1

Subjek pertama bernama Priagung satria widegsa atau yang akrab di panggil Satria. Satria tergolong anak berkebutuhan khusus Autis

Dalam pembelajaran dengan membedakan gambar, imitasi tulisan(tulisannya pun imitasinya tidak boleh banyak-banyak. tapi sekarang ada kemajuan yakni dapat melengkapi angka 1 sampai dengan 15. Dulunya pun dia bisanya menulis angka 1-5 tapi itu pun dia bisanya dengan melabel 1-2. Contohnya ini angka berapa kemudian anak itu menjawab 1. Dan itupun sampai angka 2, dan 3,4,5 itu dia tidak hafal. tapi ketika dia di suruh untuk menulis 1,2 itu cenderung mengurutkan, tapi ketika dengan cara mencongak / mendekte tapi dengan angka yang lompat,” ini amati angkanya ” cenderung dia masih mengurutkan tapi kalau 1-20 itu masih bisa mengurut- kan.Kemudian kan se karang ada materi di kelas 1 meng urutkan angka, misalnya temannya melengkapi angka puluhan, tapi dia disuruh untuk me lengkapi angka 1 – 5 masih bisa, kemudian mengurutkan 5-10 kemudian sampai terakhir angka 15. Kemudian ditambah lagi mengurutkan 15-20 tetapi tidak bisa,cenderung kembali ke angka 11,12, 13.

b)Subjek 2

Reghan Dasya Mahardika atau akrab di panggil dika, Dika tergolong anak berkebutuhan khusus learning disability atau kesulitan belajar.

Dika ini anaknya paling susah disuruh untuk membaca dan berhitung, biasanya saya gunakan media gambar angka dan imitasi tulisan dan angka untuk mempermudah belajarnya, dan metode saya lebih banyak tanya jawab

c) Subjek 3

Wildan Vito Azhari atau akrab di panggil Vito, Vito tergolong anak berkebutuhan khusus *Speech Delay* / keterlambatan berbicara

Vito ini selalu mengalami kesulitan dalam bahasa dan berbicara. Tetapi dia bisa dalam menulis dan berbahasa biasanya dia lebih menggunakan komunikasi verbal, atau tulisan dalam belajar. Untuk melatih dia berbicara, maka saya banyak melakukan tanya jawab, metode demonstrasi dan imitasi tulisan juga angka

d) Subjek 4

Satria Putra Alviano atau akrab dipanggil Nano, Nano tergolong anak berkebutuhan khusus ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

Nano ini mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Tetapi apabila ada materi matematika berhitung dan hafalan dia sudah bagus. Biasanya saya menggunakan media *visual* gambar dan imitasi tulisan dan angka

e) Subjek 5

Ahmad chandra Ramadhan atau akrab dipanggil chandra, Candra tergolong anak berkebutuhan khusus ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

Chandra ini dalam membaca dan menulis mengalami kesulitan tidak dapat duduk dengan tenang saat belajar, mudah terganggu konsentrasinya, biasanya saya menggunakan imitasi tulisan, juga media gambar dalam menyampaikan materi

f) Subjek 6

Maulana Abdurrahman Aziz atau akrab di panggil lana, lana tergolong anak berkebutuhan khusus gangguan emosi tapi dengan kategori ringan

Lana ini dalam kategori ketunaan ringan, Dalam memahami materi masih tergolong mampu. Jadi tidak terjadi kendala dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas reguler dan untuk sosialisasinya dengan teman di kelas juga bagus

g) Subjek 7

M.Refando Alfian Imami atau akrab dipanggil Fian, Fian ini tergolong anak berkebutuhan khusus dislexia atau kesulitan dalam berbahasa

Fian ini dalam mengikuti pembelajaran di kelas masih kesulitan untuk membaca dan menulis, biasanya saya menggunakan metode dengan melakukan tanya jawab dan membimbingnya untuk mengeja huruf secara berulang - ulang. Alhamdulillah ada peningkatan sedikit

6. Menurut ibu faktor apa saja yang mendukung strategi tersebut ?

Jawaban : Kalau saya faktor pendukung menggunakan buku paket, buku guru, untuk soal-soal agar mempermudah ABK yakni dengan memakai gambar, seperti kelas satu itu dia lebih suka menggunakan media *visual* seperti gambar, imitasi tulisan, gambar, (*matching*) menjo dohkan gambar

7. Kemudian faktor penghambatnya seperti apa bu ?

Jawaban : Karena saya juga menghendel di perpustakaan, jadi pekerjaan terlalu banyak, juga misalnya kalau anak tidak mood dari rumah, sudah tidak mau mengerjakan otomatis dengan berbagai cara apa pun dia menangis, marah, kadang badannya tidak sehat, kurang vit. Kalau sudah begitu tidur ya tidur. Jadi faktor dia di rumah, mengonsumsi apa dirumah bisa jadi dia makan kue adiknya atau bagaimana bisa jadi seperti itu

8 Bagaimana Solusi untuk mengatasi faktor penghambatan tersebut ?

Jawaban : Dengan melakukan komunikasi dengan orangtua, melihat faktor dia dirumah, dengan menghindari makanan yang mengandung coklat, tidak boleh makan penyedap. Disarankan untuk melakukan terapi, kalau tidak terapi.

9. Bagaimana Guru pendamping khusus dalam pembelajaran ABK melakukan evaluasi terhadap masing-masing jenis ketunaan ABK pada kelas 1 sampai 3 ?

Jawaban :

1. Autis :

Penilainnya :

Memakai sistem ada kemandiriannya, emosinya, dan hasil tes. Kondisinya ketika dia mengerjakan emosinya bagus, terkontrol dan mengerjakannya sampai selesai, itu diberikan nilai maksimal 75. Untuk kemandirian maksimal 78 tapi apabila masih dibantu penuh,

maka biasa di kurangi biasa menjadi 75, 60, nanti nilainya hasilnya di jumlah dan dibagi 3 meliputi kemandirian, emosi dan hasil tes

2. Gangguan emosi :

Penilaiannya mengikuti di kelas reguler.

3. Learning disability untuk penilainya ada sistem emosi kemandirinya dan hasil tes.

4. ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) :

Penilaian : Meliputi kemandirian, emosi, Hasil tes.

5. Dislexia :

Penilaian : meliputi kemandirian, emosi, Hasil tes

6. Speech Delay :

Mengikuti dikelas karena anak tersebut masih mampu mengikuti pembe lajaran.

Mengetahui,

Guru Pendamping Khusus SDN Sumbersari 1



Farida Susanti

LAMPIRAN 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MODIFIKASI

Satuan Pendidikan	:	SDN INKLUSIF SUMBERSARI 1
Kelas / Semester	:	I / 2
Tema 7	:	Benda Hewan dan Tanaman di Sekitarku
Sub Tema 1	:	Benda Hidup dan Benda Tak Hidup di Sekitarku
Pembelajaran Ke	:	1
Alokasi Waktu	:	(6 x 35 menit) 1 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang

dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

PPKn

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah
- 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah

Matematika

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain
- 4.3 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan terkait dengan aktivitas sehari-hari serta memeriksa kebenarannya

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Siswa Reguler	Siswa Berkebutuhan Khusus
Bahasa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi benda berdasarkan teks deskriptif yang dibaca. ▪ Menceritakan kembali isi teks deskriptif yang dibaca tentang benda hidup dan benda tak hidup. ▪ Membaca teks deskriptif tentang benda hidup dan benda tak hidup. ▪ Memberikan tanggapan tentang pengelompokan benda hidup dan benda tak hidup. 	Bahasa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjodohkan beberapa gambar benda ▪ Imitasi tulisan tentang benda hidup dan tak hidup ▪ Menjodohkan benda hidup dan benda tak hidup

Siswa Reguler	Siswa Berkebutuhan Khusus
----------------------	----------------------------------

<p>PPKn</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan tata tertib dalam pengelompokkan benda. ▪ Berdiskusi mengenai tata tertib pengelompokkan benda. ▪ Menuliskan tata tertib pengelompokkan benda. 	<p>PPKn</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghitung gambar benda maksimal 5 gambar ▪ Imitasi tulisan materi tentang tata tertib pengelompokkan benda.
---	--

<p>Siswa Reguler</p> <p>MATEMATIKA</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengurutkan bilangan 61-80. ▪ Membilang banyaknya anggota benda dalam satu kelompok. ▪ Menuliskan nama bilangan banyaknya anggota benda dalam satu kelompok. ▪ Menuliskan lambang bilangan banyaknya anggota benda dalam satu kelompok 	<p>Siswa Berkebutuhan Khusus</p> <p>MATEMATIKA</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengurutkan bilangan 1 – 15 ▪ Membilang banyaknya gambar benda dengan jumlah maksimal sampai 3 gambar ▪ Menuliskan bilangan sampai 10 dengan imitasi
--	---

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengamati contoh, siswa dapat membaca teks deskriptif tentang benda hidup dan benda tak hidup dengan lancar.
- Setelah membaca teks, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan.
- Setelah membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi benda hidup dan benda tak hidup dengan benar.
- Setelah mengamati lingkungan sekitar, siswa dapat mengelompokkan benda hidup dan tak hidup yang ada di sekitarnya dengan benar.
- Dengan mengamati gambar, siswa dapat menjelaskan aturan pengelompokan benda dengan benar.
- Dengan kegiatan diskusi, siswa dapat menentukan tata tertib pengelompokan benda dengan benar.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah berdiskusi, siswa dapat menuliskan aturan pengelompokan benda dengan benar. ▪ Setelah mendengar penjelasan dari guru, siswa dapat mengurutkan bilangan 61 sampai 80 dengan benar. ▪ Dengan mengamati gambar, siswa dapat menentukan banyak anggota benda dalam satu kelompok dengan benar. ▪ Dengan mengamati gambar, siswa dapat menuliskan nama bilangan yang menunjukkan banyak anggota benda dalam kelompok dengan benar. ▪ Dengan mengamati gambar, siswa dapat menuliskan lambang bilangan yang menunjukkan banyak anggota benda dalam satu kelompok dengan benar. 	

	Siswa Reguler	Siswa Berkebutuhan Khusus	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitar</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitar</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	15 menit
Inti	<p><i>Langkah-langkah kegiatan bagian satu:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai benda di 	<p><i>Langkah-langkah kegiatan bagian satu:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai benda di sekitar kita. Benda 	180 menit

	<p>sekitar kita. Benda terbagi menjadi dua, yaitu benda hidup dan benda tak hidup. Benda hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Selain benda hidup, di sekitar kita juga banyak benda tak hidup, seperti batu, air, udara, tas, sepatu, dan lain-lain. Beri penjelasan mengenai udara. Meskipun tak terlihat, udara adalah bagian dari benda yang sangat dibutuhkan oleh benda hidup, begitupun dengan air. Tambahkan penjelasan pentingnya bersyukur atas rahmat Tuhan ini, dan sebagai benda hendaknya bersyukur dengan cara memelihara alam, menjaga udara dengan mengurangi polusi, dan menjaga air dengan cara menggunakannya sesuai kebutuhan. (<i>Mengamati</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar yang ada di 	<p>terbagi menjadi dua, yaitu benda hidup dan benda tak hidup. Benda hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Selain benda hidup, di sekitar kita juga banyak benda tak hidup, seperti batu, air, udara, tas, sepatu, dan lain-lain. Beri penjelasan mengenai udara. Meskipun tak terlihat, udara adalah bagian dari benda yang sangat dibutuhkan oleh benda hidup, begitupun dengan air. Tambahkan penjelasan pentingnya bersyukur atas rahmat Tuhan ini, dan sebagai benda hendaknya bersyukur dengan cara memelihara alam, menjaga udara dengan mengurangi polusi, dan menjaga air dengan cara menggunakannya sesuai kebutuhan. (<i>Menamati</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar yang ada di buku paket ▪ Siswa mengamati benda hidup dan benda tak hidup yang ada di buku paket ▪ Siswa menuliskan benda 	
--	---	---	--

	<p>buku lalu siswa diminta untuk keluar kelas beberapa menit dan mengamati benda apa saja yang ada di luar dan di dalam kelas. Siswa berada di beberapa tempat yang berbeda agar pengamatan bisa lebih luas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati dengan saksama sehingga data yang dihasilkan dapat mewakili benda hidup dan benda tak hidup. ▪ Siswa menyebutkan apa saja benda yang mereka lihat sebanyak mungkin. <i>(Mengeplorasi)</i> ▪ Siswa mengelompokkan benda yang dilihatnya ke dalam kelompok benda hidup dan benda tak hidup. Guru membantu menuliskan jawaban siswa pada papan tulis dengan menggunakan tabel. ▪ Siswa mendengarkan penjelasan tambahan dari guru ketika siswa 	<p>hidup dan benda tak hidup dengan imitasi tulisan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjodohkan gambar tentang benda hidup dan benda tak hidup ▪ Siswa menghitung gambar dengan gambar maksimal 5 gambar ▪ Imitasi tulisan tentang pengelompokkan benda hidup dan benda tak hidup ▪ Menuliskan ciri – ciri benda hidup dan tak hidup dengan imitasi tulisan 	
--	---	--	--

	<p>masih keliru dalam mengelompokkan benda.</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa mengamati gambar yang ada pada buku, lalu mereka menentukan mana yang termasuk benda hidup dan benda tak hidup. Siswa menggunting dan menempelkan gambar benda hidup dan benda tak hidup pada kolom yang tersedia di buku siswa.▪ Siswa mendapatkan kartu berisi gambar benda hidup dan benda tak hidup. Guru menyiapkan dua buah kotak yang sudah diberi label “Benda Hidup” dan “Benda Tak Hidup”.▪ Secara bergiliran siswa maju, lalu menunjukkan kartu tersebut kepada temannya. Setelah itu, siswa akan menentukan termasuk kelompok mana kartu yang dimilikinya. Jika gambar yang		
--	---	--	--

	<p>dimilikinya bukan termasuk benda hidup, siswa tersebut harus memasukkan ke kotak “Benda Tak Hidup”. Jika termasuk benda hidup, siswa tersebut harus memasukkan ke kotak “Benda Hidup” (<i>Mengasosiasi</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa lainnya diminta mengamati agar bisa saling memberi masukan jika ada temannya yang keliru dalam mengelompokkannya. ▪ Simpan hasil pengelompokan ini untuk digunakan pada pertemuan berikutnya saat mengenalkan ciri-ciri benda hidup. ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan pengelompokan dan manfaatnya. <p>Pengelompokan benda dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Pengelompokan bisa berdasarkan sifat atau cirinya. Pengelompokan akan</p>		
--	--	--	--

	<p>memudahkan identifikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengerjakan latihan untuk menentukan pengelompokan benda yang ada pada buku siswa (mengkomunikasikan) 		
	<p>Langkah-langkah kegiatan bagian dua :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru mengenai aturan pengelompokan. Setelah sis-wa dapat menentukan pengelompokan benda, ajak siswa menebak gambar benda dan menentukan gambar tersebut termasuk benda hidup atau tak hidup dengan cara menghubungkan angka 61-80 secara berurutan. (Mengamati) ▪ Sebelum mengurutkan angka, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai nama dan lambang bilangan 61 sampai dengan 80. ▪ Ajak siswa menyebutkan angka 	<p>Langkah-langkah kegiatan bagian dua :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menuliskan angka 1 sampai 15 ▪ Siswa melengkapi angka 1 sampai 15 ▪ Siswa melabel angka 1 sampai 3 ▪ Menuliskan nama bilangan dengan imitasi tulisan ▪ Menghitung gambar dengan gambar maksimal 5 gambar ▪ Menjodohkan angka 1 sampai 10 	

	<p>61-80 secara bersama-sama. (<i>Mengeplorasi</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membantu menuliskan nama bilangan pada papan tulis, misalnya 61 = enam puluh satu, 72 = tujuh puluh dua. ▪ Siswa bermain menentukan pasangan nama dan lambang bilangan 61-80. ▪ Gunakan dua set kartu terlebih dahulu (atau disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada). Jika jumlah siswa ganjil, guru bisa ikut serta dalam permainan tersebut. ▪ Setiap siswa diberi satu kartu nama dan bilangan 61-80. ▪ Guru memberi aba-aba permainan dimulai, dan siswa diminta mencari pasangannya. Misalnya siswa yang mendapat kartu bertuliskan angka 62, harus mencari temannya yang memiliki kartu bertuliskan enam puluh dua. ▪ Siswa melihat hasil 		
--	--	--	--

	<p>kerja temannya, dan memberi masukan jika ternyata masih keliru. (<i>Mengasosiasi</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah semua siswa mendapatkan pasangan, minta mereka berbaris berurutan mulai dari yang terkecil. Kegiatan bisa ditambah dengan meminta siswa mengurutkan mulai dari yang terbesar. ▪ Setelah permainan usai, siswa diminta menyelesaikan tugas menebak benda dengan cara menghubungkan angka 61-80 secara berurutan seperti yang ada pada buku siswa. Minta siswa menentukan gambar tersebut termasuk kelompok benda hidup atau bukan. ▪ Kegiatan diakhiri dengan meminta siswa mengerjakan latihan pada buku siswa, yaitu menentukan banyaknya anggota kelompok benda dengan cara menuliskan nama dan 		
--	--	--	--

	<p>lambang bilangan. (Mengkomunikasikan)</p>		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

D. MATERI PEMBELAJARAN

SISWA REGULER

- Klasifikasi Benda Hidup dan Benda Tak Hidup
- Aturan Pengelompokan Benda
- Menulis Nama dan Lambang Bilangan 61-80

SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

- Imitasi tulisan materi benda hidup dan benda tak hidup
- Menjodohkan gambar benda hidup dan benda tak hidup
- Menuliskan angka 1 - 15

F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, matching, imitasi tulisan, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

H. SUMBER & MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku* Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Kartu-kartu bergambar benda hidup dan benda tak hidup yang ada di sekitar sebanyak jumlah siswa (manusia, hewan, tumbuhan, dan gambar benda di sekitar)
- Kotak/kardus bekas sebanyak dua buah, diberi label benda hidup dan benda tak hidup
- Kartu nama dan lambang bilangan 61-80 sebanyak 4 set

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

A. Teknik Penilaian

1. Penilaian sikap: Teliti, santun, dan bertanggung jawab
2. Penilaian pengetahuan: Daftar periksa dan skor
3. Unjuk kerja:

B. Bentuk Instrumen Penilaian

1. Penilaian Sikap

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Santun				Bertanggung Jawab			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Priagung Satria Widedga												

*) Menunjukkan perbuatan yang pernah dilakukan berdasarkan tabel

Jawaban: disesuaikan dengan jawaban siswa

2. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis: Daftar Periksa dan Skor

Penilaian Mengajukan Pertanyaan dengan Daftar Periksa

No	Kriteria	Tercapai	
		Ya	Tidak
1	Mampu mengajukan pertanyaan sesuai gambar dengan bahasa sendiri		
2	Mampu menjawab pertanyaan teman dengan benar		

Hasil Penilaian Mengajukan Pertanyaan dengan Daftar Periksa

No	Nama Siswa	Kriteria 1		Kriteria 2	
		Tercapai (✓)	Tidak (✓)	Tercapai (✓)	Tidak (✓)
1	Priagung Satria Widedga				

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian: Unjuk Kerja

Refleksi

- Hal-hal yang perlu menjadi perhatian

- Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus

.....

.....

.....

.....

- Hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan

.....

.....

- Hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

.....

.....

Remedial

Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Pengayaan

Memberikan kegiatan kegiatan pengayaan bagi siswa yang melebihi target pencapaian kompetensi.

Malang,.....

Mengetahui,
Kepala SDN Sumbersari 1

GPK

Dra. A. DwiHandayani, M.si
NIP. I9610814 198201 2 021

Farida Susanti

LAMPIRAN 7 : Bentuk Analisis dan Daftar Nilai UTS

ANALISIS DAN DAFTAR NILAI
ULANGAN TENGAH SEMESTER (UTS) TINGKAT SEKOLAH DASAR
SEMESTER DUA (GENAP) TAHUN AJARAN 2016 / 2017
SDN SUMBERSARI 1

NAMA : PRIAGUNG SATRIA WIDEGSA KELAS : 1

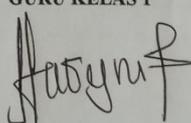
NO	MATA PELAJARAN	ASPEK PENILAIAN PROSES		PENILAIAN HASIL TES	JUMLAH	NILAI AKHIR
		KEMANDIRIAN	EMOSI			
1.	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	60	60	84	204	68
2.	TEMA 5	60	60	88	208	69
3.	TEMA 6	60	60	80	200	67
4.	BAHASA JAWA	60	60	62	182	61
5.	BAHASA INGGRIS	78	75	33	186	62
6.	PJOK	60	60	71	191	64
7.						
JUMLAH		378	375	418	1171	391
RATA - RATA		63	62,5	70	195	65

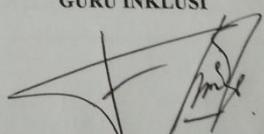
MENGETAHUI,

KOTA MALANG
KEPALA SDN SUMBERSARI 1

Dr. A. DWI HAN DAYANI, M. Si
 NIP. 19610814 198201 2 021

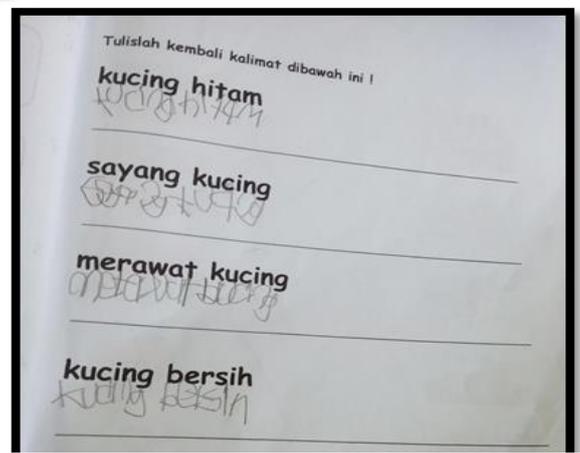
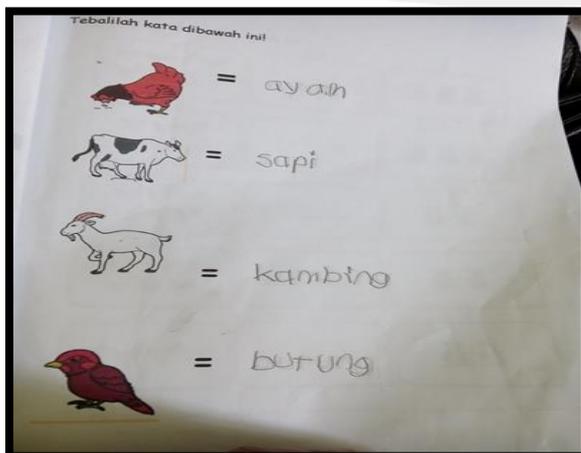
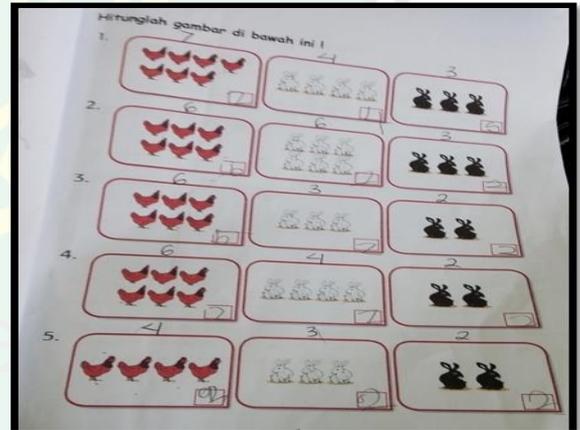
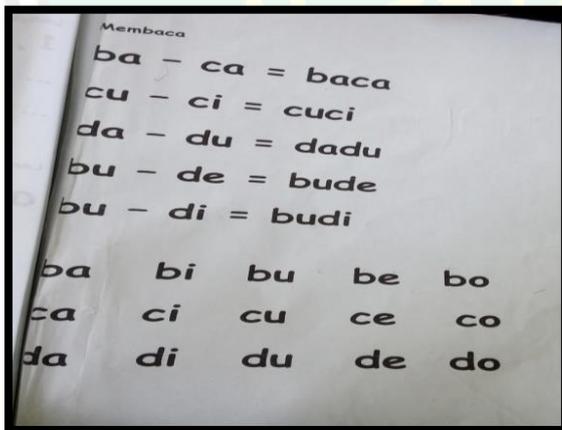
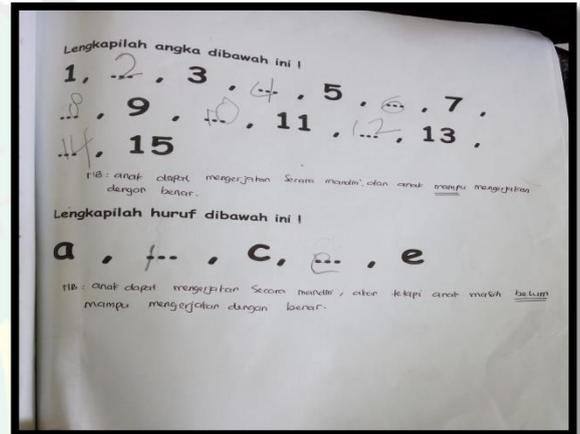
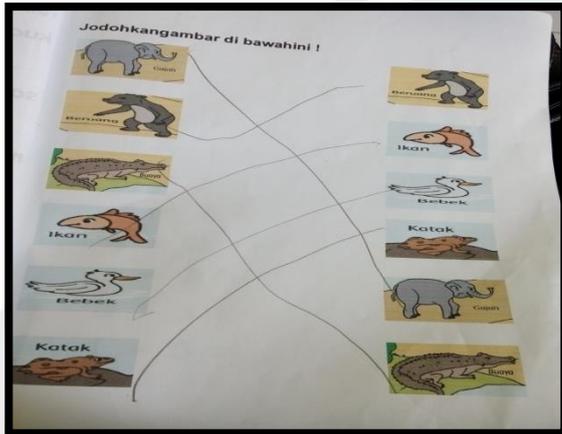
MALANG, 25 MARET 2017

GURU KELAS 1

ANDAYANI
 NIP. 19670527 199308 2 001

GURU INKLUSI

FARIDA SUSANTI

LAMPIRAN 8 : Bentuk Soal Ujian Tengah Semester

SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER



LAMPIRAN 9 : Bentuk Soal Ujian Semester Genap

SOAL UJIAN SEMESTER GENAP ATAU UAS

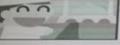
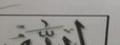
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA MALANG
 PENILAIAN TENGAH SEMESTER GENAP (PTS) TINGKAT SD/MI
 TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Muatan : Pendidikan Agama Islam Waktu: 07.15 - 08.45 WIB
 Kelas/Semester : 5 Nama : Sanjaya

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau c dibawah ini dengan tepat!

-  Toni ingin menjadi juara dia harus rajin...
 A. bermain
 B. belajar
 C. tidur
-  sebelum tidur dia selalu...
 A. berdoa
 B. makan
 C. mandi
-  rajin belajar supaya...
 A. malas
 B. pintar
 C. bodoh
-  sebelum makan harus...
 A. tidur
 B. belajar
 C. berdoa
-  supaya pintar, kita harus rajin...
 A. makan
 B. belajar
 C. mandi

PTS INKLUSIF TAHUN AJARAN 2016 / 2017 KEKABUPATEN LOEWIKUMBUH

-  kitab suci umat islam adalah...
 A. al-qur'an
 B. majalah
 C. koran
-  siapa suka... al-qur'an...
 A. membawa
 B. membaca
 C. membiarkan
-  selesai sholat ani selalu membaca...
 A. komik
 B. al-qur'an
 C. buku dongeng
-  rudi membaca... di masjid
 A. koran
 B. komik
 C. al-qur'an
-  tempat ibadah umat islam adalah...
 A. masjid
 B. rumah
 C. hotel
-  allah akan memberikan... kepada orang yg...
 A. membaca al-qur'an
 B. dosa
 C. neraka
-  kita beribadah hanya kepada...
 A. manusia

PTS INKLUSIF TAHUN AJARAN 2016 / 2017 KEKABUPATEN LOEWIKUMBUH

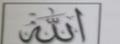
B. Allah
 C. malaikat

-  huruf ba diberi harakat kasrah dibaca...
 A. ba
 B. bi
 C. bu
-  huruf ta diberi harakat fathah dibaca...
 A. ta
 B. ti
 C. tu
-  nama tuhanku adalah...
 A. muhammad
 B. Allah
 C. sulaiman
-  nabi umat islam adalah...
 A. muhammad
 B. fauzi
 C. rido
-  yang merajai kehidupan adalah...
 A. setan
 B. Allah
 C. hewan

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

-  anton sholat jumat di...M.A.S.J.I.D.

PTS INKLUSIF TAHUN AJARAN 2016 / 2017 KEKABUPATEN LOEWIKUMBUH

-  supaya pintar harus rajin...belajar
-  roma dan ayah pergi ke masjid untuk...shalat
-  selesai sholat ani selalu...membaca al-qur'an
-  kita berdoa hanya kepada...Allah
-  opi dan teman-teman sedang membaca...qur'an
-  rajin belajar supaya...pintar

PTS INKLUSIF TAHUN AJARAN 2016 / 2017 KEKABUPATEN LOEWIKUMBUH

-  zaky sedang belajar di...sekolah
-  belajar menggunakan...kelas
-  sebelum beraktifitas, kita harus...berdoa

belajar membaca al-qur'an kelas berdoa
 masjid sholat Allah pintar buku

III. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan benar!

-  dibaca...ta
- siapa nama tuhanmu? Allah

PTS INKLUSIF TAHUN AJARAN 2016 / 2017 KEKABUPATEN LOEWIKUMBUH

- apa agamamu? Islam
- apa yang dilakukan sebelum belajar? berdoa
- apa yang sedang dilakukan siti? membaca al-qur'an

**** SELAMAT MENGERJAKAN****

LAMPIRAN 10 : Sarana dan Prasarana Inklusi

SARANA DAN PRASARANA RUANG INKLUSI



LAMPIRAN 11 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/070 /2017 12 April 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Sumbersari 1 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Winda Wahyu Milawati
NIM : 13140082
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Kasus SDN Sumbersari 1 Kota Malang)**

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. I. Sulalah, M.Ag
Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

9651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN 12 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 1

KECAMATAN LOWOKWARU
Jl. Bendungan Sigura-gura I No. 11 Telepon (0341)587323 Malang Kode Pos : 65145
E-mail : sdn_sumbersari_1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
No : 421.2/050/35.73.307.05/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. A Dwi Handayani, M.Si
NIP : 19610814 198201 2 021
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala SD Negeri Sumbersari I
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Winda Wahyu Milawati
NIM : 13140082
Jenjang : S-1 Sarjana
Program Studi : S-1 pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Nama tersebut di atas telah Melaksanakan penelitian berkaitan dengan penyelesaian penelitian skripsi, judul : **“Strategi Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam Pembelajaran Anak berkebutuhan Khusus Di sekolah Inklusi (Studi kasus SDN Sumbersari 1 Kota Malang) ”**. Yang dilaksanakan pada bulan April s.d. Juni 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 09 Juni 2017
Kepala SDN Sumbersari 1

Dra. A Dwi Handayani, M.Si
NIP. 19610814 198201 2 021

LAMPIRAN 13 : Biodata Peneliti**BIODATA PENELITI**

Nama : Winda Wahyu Milawati
NIM : 13140082
Tempat, tanggal lahir : Blitar, 30 Maret 1995
Alamat : Jalan Cicadas 20 Rt 01 Rw 09 Bendo Kec. Kepanjenkidul Kota
Blitar
No Tlp Rumah / Hp : 085233791003
Pendidikan : 1. TK AL Hidayah Bendo Blitar, tahun 1999-2001
2. MI Nurul Huda Ngadirejo Blitar tahun 2001-2007
3. MTsN Kepanjenkidul Blitar tahun 2007 - 2010
4. MAN Kota Blitar, tahun 2010 – 2013
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
tahun 2013-2017